

**ANALISIS PORTAL PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS DIGITAL DI KANTOR
WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA SULAWESI TENGAH**



Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat Menempuh Ujian Tesis
dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada
Pascasarjana UIN Datokarama Palu

Oleh:

MOH. KIPLI A. LAKO

NIM : 02120322005

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Mei 2024 M
Dzulkaidah 1445 H
Penulis,

Moh. Kipli A. Lako

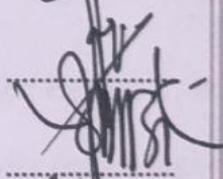
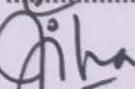
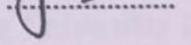
NIM. 02120322005

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PORTAL PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS DIGITAL DI KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA SULAWESI TENGAH**

Disusun oleh:
MOH. KIPLI A. LAKO
NIM. 02120322005

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
pada tanggal 10 Juli 2024 M / 04 Muharram 1446 H.

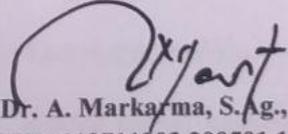
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag	Pembimbing I	
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing II	
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Penguji Utama I	
Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	Penguji Utama II	

Mengetahui:

**Direktur
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,**


Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

**Ketua Prodi Magister
Manajemen Pendidikan Islam,**


Dr. A. Markarima, S.Ag., M.Th.I
NIP. 119711203 200501 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia telah memasuki era industri 4.0, di mana kemajuan teknologi digital semakin cepat dan menghasilkan perubahan besar. Manusia sekarang dapat dengan mudah mendapatkan informasi dengan berbagai cara dan memanfaatkan fasilitas teknologi digital secara bebas, yang membantu masyarakat di seluruh dunia memberikan dan memberikan informasi dengan cepat, berkualitas tinggi, dan tentunya dengan cangkupan tanpa batas.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi segala aspek aktivitas manusia bahkan pada proses tatanan pemerintah maupun non pemerintah juga turut serta berkembang mengikuti perkembangan teknologi informasi adalah digitalisasi. Digitalisasi merupakan suatu proses mengubah suatu bentuk atau analogi seperti catatan kertas, foto atau bentuk grafis menjadi representasi elektronik atau gambar yang dapat diakses dan disimpan secara elektronik.

Di era digital saat ini, penerapan teknologi informasi dan pemanfaatan pengetahuan adalah kunci untuk kemajuan sebuah organisasi. Peran teknologi informasi harus mampu memenuhi kebutuhan, dan banyak organisasi menggunakan teknologi ini dalam berbagai kegiatan operasionalnya. Salah satu hasil dari kemajuan ini adalah sistem informasi. Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang dapat dioperasikan serta digunakan untuk merekam

data, memproses data, dan menyajikan informasi kepada yang mengambil keputusan untuk membuat keputusan yang baik.

Hal tersebut dapat diterapkan pada dunia pendidikan seiring dengan semakin kompleksnya fasilitas untuk mempermudah proses pengelolaan data hingga peningkatan teknologi maka semakin banyak pula bidang yang ada dan salah satu bidang yang perlu dikembangkan adalah teknologi informasi. Teknologi informasi sangat penting dalam semua bidang, terutama di bidang pendidikan. Saat ini, teknologi ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyimpan data penting. Orang tidak bisa mengolah, menyimpan, dan menerapkan proses penugasan dan memanipulasi data jika tidak ada teknologi informasi.

Dengan adanya teknologi di dunia pendidikan khususnya komputer, maka akan membuat lebih efektif dalam menyusun data masuk siswa sampai keluar, dan menjadi salah satu sarana yang mampu memudahkan meningkatkan pencapaian tujuan yang diinginkan di dalam lembaga. Dalam hal ini, teknologi informasi memiliki peranan penting dalam pengelola sistem informasi, sehingga membuat semua pekerjaan bisa berjalan dengan mudah dan cepat.

Dengan perkembangan zaman serba digital, dunia pendidikan memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan teknologi. Saat ini, teknologi semakin penting sehingga orang seolah-olah tidak bisa hidup tanpa handphone dan perangkat komputer canggih seperti smartphone, notebook, dan Android. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berdampak juga terhadap perkembangan dunia pendidikan di Madrasah.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan menguat semenjak adanya Covid-19 ketika pengelolaan sebuah instansi tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Semua kegiatan menggunakan android, computer maupun laptop yang menggunakan data internet. Pengelolaan sebuah instansi pendidikan menggunakan aplikasi Google Web, Google Met, Zoom Meating, WA dan lainnya. Teknologi pendidikan terus mengalami perkembangan dan mengalami perubahan secara terus menerus. Jika pada waktu silam komunikasi yang baik antara pengelolah instansi dengan SDM, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar.

Ini dapat dilihat melalui peningkatan konektivitas, interaksi, dan kemajuan sistem digital; ini berdampak pada sistem pendidikan. Sebagai bagian dari pemerintah Indonesia yang menetapkan kebijakan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghadapi tantangan baru sebagai akibat dari disrupsi teknologi di seluruh ekosistem pendidikan. Dan pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 788 Tentang Pelaksanaan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) pada Kementrian Agama. Kementrian Agama berkomitmen untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintah dan pelayanan public. Untuk memenuhi komitmen tersebut, kementrian agama perlu menyempurnakan pengelolaan data dan system informasi dengan menggunakan system pemerintah berbasis digitalisasi.¹

Tata kelola pendidikan menjadi peran utama dalam kerterjaminan layanan pendidikan yang berkualitas meliputi akuntabilitas dan transparansi, sistem

¹Keputusan Menteri Agama republik Indonesia Nomor 788 “*Tentang Pelaksanaan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik Pada Kementrian Agama*”, (2021)

informasi manajemen, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Pemanfaatan ICT dalam sistem manajemen pendidikan mendukung perubahan revolusi digital yang berfungsi sebagai penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik bagi lembaga pendidikan yang bermuara meningkatnya kinerja dan kualitas hasil akhir pendidikan secara signifikan. Digitalisasi merupakan salah satu kunci penting untuk meningkatkan produktifitas dalam mendukung pelayanan pendidikan.

Dengan ini peran manajemen mutu pendidikan berbasis digital diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kualitas tata kelola sebuah instansi pendidikan sebab manajemen mutu diakui, bahkan dianggap sebagai jantungnya pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Abu Choir dari Munif Chatib yang menyatakan, manajemen madrasah adalah inti dari setiap institusi madrasah, apapun jenjangnya.² Dalam kehidupan manusia, jantung merupakan organ yang sangat penting yaitu sebagai pusat kehidupan. Dengan demikian, manajemen madrasah menjadi unsur yang terpenting dalam kegiatan madrasah.

Lembaga pendidikan yang menjadi tujuan dari orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka harus memiliki sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kepemimpinan yang berkualitas dibandingkan dengan lembaga yang mengelola barang. Lembaga pendidikan yang bermutu oleh pemimpin madrasah yang mempunyai kompetensi, berintegritas, bertanggung jawab, dan professional.

Hoy, Jardine and Wood menyatakan *Quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the*

²Abu choir, “*Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (2016): 44

*talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating.*³ Evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat pelanggan dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien yang membiayai proses atau output pendidikan dikenal sebagai mutu pendidikan.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah komponen terpenting dalam dunia pendidikan karena telah berkembang menjadi aktivitas yang mendukung kualitas pendidikan, bahkan menjadi bagian dan ciri dari kualitas pendidikan itu sendiri. Sekalipun manajemen pendidikan bukan unsur utama pendidikan, akan tetapi pendidikan bermutu seringkali diukur dari aktivitas manajemen pendidikan ini. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang baik perlu diupayakan sebagai ikhtiar mengembangkan mutu pendidikan.

Pemerintah sejak era tahun 1990 mulai memberikan perhatian pada upaya pergeseran orientasi pembaharuan pendidikan dengan lebih menfokuskan pada penataan manajemen pendidikan ini, terutama penguatan manajemen madrasah.

³Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, M, *Improving Quality in Education* (London and New York: Falmer Press. 2005), 11-12

Hal tersebut untuk mewujudkan pendidikan bermutu. Bahkan di negara yang lebih maju, jauh sebelum itu perhatian pada manajemen pendidikan dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan sudah dilakukan. Munculnya gerakan “madrasah baik” pada tahun 1970-an, “madrasah unggul” pada tahun 1980-an, dan “madrasah efektif” pada tahun 1990-an, menunjukkan luar biasanya perhatian terhadap proses dan sistem manajemen madrasah.⁴

Kementerian Agama berupaya mempercepat transformasi digital madrasah, percepatan transformasi digital ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah sehingga mampu bersaing menghadapi persaingan di era digital saat ini. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Kemenag Dr. Muhammad Zain, S.Ag., M.Ag. Saat Konferensi Internasional Akselerasi Transformasi Digitalisasi Madrasah di Jakarta. Mengatakan kami tengah mengkaji berbagai praktik baik untuk dirumuskan menjadi peta jalan dan strategi kebijakan dalam akselerasi transformasi digital dalam pengembangan madrasah sesuai perkembangan zaman.⁵ Pandangan dan gagasan dari para pakar atau ahli pendidikan, dalam dan luar negeri, sangat diperlukan dalam merumuskan kebijakan ke depan, utamanya dalam mempercepat transformasi pengelolaan digital di madrasah.

Untuk meningkatkan kualitas, akses, dan kapasitas layanan pendidikan madrasah, diperlukan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran melalui kurikulum yang diterapkan, serta jumlah

⁴*Ibid*, 44-46.

⁵<https://kepri.kemenag.go.id/page/det/kemenag-percepat-transformasi-digital-madrasah>

dan kapasitas guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi syarat. Untuk mencapai tujuan ini, sumber daya harus dialokasikan secara proporsional kepada satuan pendidikan madrasah sesuai dengan kontribusinya dalam layanan pendidikan. Kementerian Agama perlu memikirkan tata kelola madrasah yang baik dalam konteks desentralisasi pendidikan. Hal ini untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya finansial terutama yang tersedia di daerah, untuk kepentingan peningkatan mutu madrasah.

Sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan sangat penting. Dalam mendukung pengelolaan data di dalam lingkungan pendidikan. Sistem informasi manajemen di bidang pendidikan mempunyai pengaruh yang penting dan kedua sistem ini juga saling bersangkutan dalam pelaksanaan pendidikan. Sistem informasi dapat membantu pimpinan dalam rangkaian tindakan mengambil kesimpulan dalam mengelola sumber daya yang mendukung aktivitas pendidikan. Dan sistem informasi yang bagus dapat mempermudah dan mempercepat suatu kegiatan di bidang pendidikan. Sehingga berpengaruh dalam menaikkan efektivitas dan efisiensi dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Sistem informasi manajemen pendidikan adalah susunan yang merancang untuk menyiapkan informasi untuk membantu proses kesimpulan untuk kegiatan manajemen.

Teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Internet, yang merupakan keturunan teknologi informasi, memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi tentang apa pun dan kapan pun. Dimana hal itu dapat diteliti untuk kebutuhan pengembangan pendidikan. Belajar online

sekarang tidak lagi dibatasi oleh waktu atau tempat. Bagi lembaga pendidikan tersedianya teknologi informasi berarti tersedianya juga sarana yang mampu dipakai untuk menyebarkan rancangan pembelajaran baik secara satu arah maupun secara interaktif. memanfaatkan teknologi informasi dalam pendidikan memiliki maksud berharga terutama pemeratakan kesempatan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen mutu menjadi suatu keharusan dalam membenahan madrasah. Semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pengelolaan madrasah harus senantiasa diarahkan dan berorientasi pada pencapaian mutu. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, kemenag harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu.

Dalam kerangka manajemen pengembangan mutu, usaha pendidikan tidak lain adalah merupakan usaha “jasa” yang memberikan pelayanan kepada pelanggannya yang utamanya yaitu kepada mereka yang belajar dalam lembaga pendidikan tersebut. Para pelanggan layanan pendidikan terdiri dari berbagai unsur paling tidak empat kelompok. Pertama yang belajar, bisa merupakan mahasiswa, pelajar, dan murid peserta belajar yang biasa disebut klien pelanggan primer

(*primary external customers*). Mereka inilah yang langsung menerima manfaat layanan pendidikan dari sebuah lembaga.

Program peningkatan mutu harus sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan, sehingga pelayanan lembaga pendidikan harus memperhatikan setiap pelanggan tersebut. Pelanggan dapat berupa mereka yang menerima produk dan jasa secara langsung atau mereka yang kemudian merasakan manfaat dari produk dan jasa tersebut. Dengan kata lain, peningkatan kualitas harus berfokus pada kebutuhan dan kepuasan pihak-pihak yang terlibat, baik pihak-pihak yang terlibat di dalam maupun di luar organisasi. Program peningkatan manajemen mutu madrasah harus berfokus pada kepuasan dan kebanggaan pelanggan sebagai penerima manfaat layanan pendidikan.

Salah satu prioritas Kementerian Agama adalah meningkatkan kualitas manajemen madrasah. Kementerian Agama mengajak semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan Islam untuk berkolaborasi dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas dan kualitas madrasah di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, Kementerian Agama RI yang ditindaklanjuti di Kantor Wilayah Kementerian Agama seluruh Indonesia telah mengembangkan portal pendidikan berbasis digital. Portal pendidikan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi pengelolaan madrasah.

Kementeria agama telah menciptakan sebuah layanan portal digital pendidikan yang telah diaplikasikan dan kementerian agama selalu berusaha mengembangkan sebuah layanan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan madrasah yang dikenal dengan

sebutan Education Management Information System (EMIS). Seiring berjalannya waktu, terjadi perkembangan dalam transformasi digital pendidikan keagamaan, yang ditandai dengan peluncuran versi terbaru dari yang diberi nama Education Management Information System (EMIS).⁶ Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam bentuk portal digital, khususnya dalam bidang pendidikan sudah sangat diperlukan. Hal ini agar dalam mengambil kebijakan dan keputusan penetapan salah satu contoh peserta sertifikasi dan tunjangan guru dapat memberikan alternatif yang sebaik- baiknya, informasi yang lengkap, benar, terpercaya dan selalu terkini (*up to date*). Untuk itu, informasi perlu disusun dan disimpan secara sistematis agar mudah ditemukan kembali dalam waktu yang cepat dengan memanfaatkan layanan portal digital (EMIS). Penyusunan dan penyimpanan informasi yang sistematis inilah yang dinamakan sistem informasi bagi pimpinan. Untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan Sistem Informasi sebagai sarana interaksi salah satu contoh dalam pengambilan keputusan berbasis EMIS dalam penetapan peserta sertifikasi guru madrasah di Wilayah Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah.

Kemudian adapula portal digital atau aplikasi yang dinamakan Pusaka Super Apps memberikan kemudahan dalam mengakses layanan aplikasi Kementerian Agama mulai dari keagamaan, pendidikan, dan bantuan. Sistem aplikasi ini menjawab ketersinggungan dinamika perkembangan kondisi global, tidak hanya konteks geopolitik dan arsitektur ekonomi yang berubah tapi

⁶Rahmawatiy Kahar. *Pemanfaatan Sistem Informasi Sebagai Sarana Interaksi dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Penetapan Peserta Sertifikasi Guru pada Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gersik)* Jurnal Penelitian Administrasi Publik. Vol. 1 No. 1 (2021) 30

pendekatan teori dan praktik-praktik tata kelola pemerintahan juga turut berkembang.⁷ Aplikasi Pusaka Super Apps Kementerian Agama merupakan produk hasil kerja pegawai ASN yang terintegrasi dalam menu layanan *online*. Beberapa fitur layanan yang dapat diakses oleh masyarakat, seperti pendaftaran haji, pendaftaran nikah, sertifikasi halal, dan lain-lain. Dalam konteks mengakomodir pengembangan pegawai ASN Kementerian Agama, layanan pendidikan juga tersedia dalam aplikasi Pusaka, antara lain video pembelajaran, daftar lembaga pendidikan, informasi seputar program bantuan pendidikan, beasiswa, serta pendidikan dan pelatihan.

Pusaka Super Apps bertujuan untuk membangun sistem *e-Government* khususnya basis data (*data base*) pada bidang kepegawaian yang efektif, efisien, dan profesional, tujuan secara khusus, mewujudkan disiplin kinerja Aparatur Sipil Negara dalam melaksanakan tugas kedinasan setiap hari sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi melalui tertib administrasi kepegawaian dengan memberikan laporan kehadiran/presensi yang tercetak secara elektronik, dan mempercepat akses laporan tingkat kehadiran pegawai Aparatur Sipil Negara setiap hari dan membangun sistem *e-Government* yang berbasis data pada bidang kepegawaian yang efektif, efisien, dan profesional.

Kemudia ada juga layanan portal digita aplikasi sistem informasi manajemen sarana dan prasarana (SIM-SARPRAS) adalah aplikasi yang dikelola

⁷Ayu Uik Astuti, *Optimalisasi Tata Kelola Kearsipan Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan*. *Pusaka*, Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 11. No. 1. (2023) 33-34

oleh Sub Direktorat Sarana dan Prasarana pada Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia yang digunakan oleh madrasah seluruh Indonesia dalam pengajuan tesisbantuan secara online. SIM-SARPRAS adalah aplikasi yang berbasis website yaitu <http://sarprasmadrasah.kemenag.go.id/sarpras/>.⁸

Dengan adanya portal digital ini, akan mempermudah proses pengajuan, seleksi dan pemberian bantuan pemerintah kepada madrasah-madrasah swasta atau negeri yang mengajukan tesisbantuan. Pada tahun 2017, ada sekitar tiga ribu lebih tesisdijukan oleh madrasah di seluruh Indonesia, dan meningkat drastis pada tahun 2018 yang menjadi lebih dari dua puluh ribu pengajuan tesisdana bantuan pemerintah.⁹

Dengan adanya sebuah layanan portal digital pendidikan, maka untuk mengetahui sebuah peningkatan kualitas dari portal digital pendidikan yang ada di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengan. Berdasarkan sudut pandang kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Kepentingan portal digital membentuk perkembangan kualitas pendidikan madrasah, terutama pendidikan madrasah, karena menjadi sarana bagi madrasah untuk mendapatkan bantuan dan layanan informasi secara efektif, efisien, dan transparan. Oleh karena itu, perlu

⁸<https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsapras>

⁹Frandika Septa, Rusydi Umar. “Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Government Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: Wensite SIM-Sarpras Kementerian Agama)”, *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi* Vol. 3 No. 2 (2019). 129

dilakukan analisis kualitas portal digital untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi madrasah. Hal ini mendorong peneliti untuk mendapatkan informasi dengan lebih mendalam tentang penggunaan Portal Pendidikan dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Berbasis Digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Penggunaan Portal Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Berbasis Digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah?”. Masalah pokok tersebut kemudian dirumuskan ke dalam beberapa submasalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk portal Pendidikan yang digunakan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana strategi penggunaan portal pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah?
3. Bagaimana dampak signifikan penggunaan portal pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yang dapat dicapai, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk memetakan bentuk-bentuk penggunaan portal pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah
- b. Untuk menganalisis penggunaan portal pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah
- c. Untuk mengungkapkan dampak signifikan penggunaan portal pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis (ilmiah) maupun praktis. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoretis

Selain dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan khususnya tentang manajemen sekolah dan penerapan literasi dengan siswa, penelitian ini dapat membantu perkembangan ilmu pendidikan secara keseluruhan..

b. Kegunaan Praktis

Kajian ini dapat memberikan ide dan masukan bagi para pimpinan Pendidikan khususnya pimpinan kementerian agama dan staf Kantor Pendidikan Kementerian Agama. Direktur Pengelolaan Keagamaan dan Pendidikan Kemenag dapat menjadikankajian ini sebagai acuan untuk mengelola manajemen mutu

madrasah digital agardapat lebih baik di masa depan. Selain itu penelitian ini juga memberikan informasi kepada seluruh lembaga pendidikan, memberikan pemahaman dan bacaan kepada Masyarakat pada umumnya dan kalangan akademisi pada khususnya, untuk dijadikan referensi dan bahan referensi dalam bidang penelitiannya.

D. Garis-Garis Besar Isi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab dimana keseluruhan isinya saling berkaitan dan sesuai dengan judul yang dikaji. Penulis memberikan gambaran pada penelitian ini agar mudah mengetahui pembahasan pada masing-masing bab.

Bab I, berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yakni berupa hal-hal mendasar dan yang melatar belakangi timbulnya suatu masalah dan penulis melakukan penelitian dan mengkaji masalah tersebut. Selanjutnya, rumusan masalah yang berpatokan terhadap latar belakang masalah dan menjadi fokus penelitian. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan target dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini serta menghasilkan manfaat yang diharapkan oleh semua kalangan yang terkait. dan garis-garis besar ini yang menjelaskan secara singkat sup-sup bab mengenai fokus pembahasan penelitian.

Bab II, berisi kajian pustaka yang merupakan hasil bacaan dari berbagai literatur serta kutipan pendapat atau pandangan maupun teori dari para ahli yang berkaitan dengan pembahasan yang menjadi fokus penelitian. Dalam bab ini membahas dari berbagai pendapat sampai penelitian terdahulu yang dalam konteks umum sama namun fokus penelitian dan tempat yang berbeda-beda. Pada bab ini

penulis mendeskripsikan mengenai analisis portal digital pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di kantor wilayah kementerian agama sulawesi tengah.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan penelitian dalam melakukan penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis penelitiannya yaitu metodologi yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dengan mencari data-data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan fokus pembahasan penelitian. Kemudian sumber data yaitu orang-orang yang menjadi sumber sasaran atau objek yang terkait dengan penelitian dan telah ditentukan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yakni cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik analisis data yang membahas mengenai data-data yang telah diperoleh sebelumnya dari teknik pengumpulan data yang akan diolah kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah akan tetapi sebelumnya itu tak lupa dilakukan pengecekan keabsahan data. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan.

Bab IV, penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu *pertama*, Gambaran umum Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah, *kedua* analisis portal digital pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di kantor wilayah kementerian agama sulawesi tengah.

Bab V, sekaligus bab terakhir dan penutup, yang di dalamnya mencakup kesimpulan serta saran-saran atau implikasi penelitian pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Portal Digital

1. Pengertian Portal Digital

Portal digital adalah situs web yang menyediakan layanan tertentu yang dirancang untuk memenuhi selera pengunjungnya. Portal digital adalah sistem informasi yang menyediakan informasi serta akses ke beberapa fitur sistem lainnya. Kemampuan utama portal adalah menyediakan kandungan informasi yang dapat diakses dengan mudah. Portal digital merupakan media untuk mengakses informasi dan internet, portal memberikan beragam layanan aplikasi seperti email, berita, informasi pendidikan, informasi layanan masyarakat, dan lain-lain.¹⁰

Pembaca dapat menemukan informasi yang mereka cari di internet melalui portal digital. Portal ini memiliki konten yang dapat menarik pengunjung untuk berinteraksi dan membacanya. Pembaca sebenarnya dapat mengakses portal digital melalui komputer, tablet, HP, atau perangkat lainnya yang terhubung ke internet.¹¹ Dengan adanya portal ini, penyedia layanan akan mendapatkan keuntungan berupa peningkatan trafik, penawaran produk, atau juga mendapatkan informasi dari pengunjung. Portal digital juga merupakan salah satu jenis yang dinamis bisa dikatakan demikian karena akan selalu ada pembaruan dalam situs ini. Selain itu, pengunjung juga bisa berinteraksi secara langsung dengan penyedia layanan. Pengunjung bisa memenuhi kebutuhannya dalam mendapatkan informasi.

¹⁰Ida Safitri, Sufyarma Marsidin,dkk., *Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 (2020): 179.

¹¹Ary Purmadi, Diah Lukitasari., *Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis Web Pada Mata Kuliah Kewirausahaan*, Volume 2 Nomor 2 (2017), 64

Sedangkan penyedia layanan mendapatkan keuntungan sesuai dengan tujuan dibuatnya web portal tersebut.

Masyarakat informasi, penggunaan teknologi canggih, desentralisasi, partisipasi demokrasi, pola jaringan, dan pilihan majemuk adalah beberapa trend masa depan. Dengan mempertimbangkan kemudahan dan ketersediaan sumber pengelolaan online, semakin banyak orang yang mulai menggunakan portal digital, terutama dalam skala regional dan global. Berikut ini beberapa kecenderungan atau tren yang berkembang sebagaimana disarikan dari artikel *Newer Technologies for the Learning Society*.¹²

- a. Portal digital sudah menjadi suatu daya penggerak perubahan bidang pendidikan dan sekaligus menjadi bagian integratif dari kebijakan dan rencana pendidikan nasional. Bukti yang berkembang menunjukkan semakin banyak negara yang mulai melengkapi sekolah mereka dengan komputer untuk mencapai reformasi sekolah atau usaha peningkatan sekolah atau bahkan untuk memberi sekolah mereka suatu penampilan modern dan berteknologi. Bagaimanapun, dalam posisi ini banyak pendidik yang melihat teknologi online sebagai suatu jalan untuk pengajaran, pelajaran, dan praktek penguasaan baru, hanya mempunyai sedikit informasi tentang potensi dan penggunaan otentik dari portal digital dalam pendidikan.
- b. Para guru dan siswa terangsang karena pengajaran menjadi lebih dinamis yang memperluas visi mereka seperti halnya akses ke bahan belajar dan perangkat

¹²Purwanto, et.al, *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Pustekom-Depdiknas 2005) 234 - 237

lunak bidang pendidikan yang bermutu tinggi. Lebih dari itu, para guru kelihatannya termotivasi untuk mengajar dengan lebih kreatif. Portal pembelajaran menghubungkan para guru kepada sejumlah racangan pembelajaran, panduan guru, dan soal-soal latihan siswa yang ditempatkan di Internet oleh institusi pemerintah, LSM, dan institusi pendidikan.

- c. Internet mendorong siswa untuk menggali informasi dan contoh praktis. Hypermedia dan multimedia memudahkan pendekatan yang belum pernah terjadi pada pembelajaran tradisional. Portal digital membantu memecahkan isolasi profesional yang banyak diderita para guru. Dengan memberikan layanan informasi yang cepat, mereka dapat dengan mudah berhubungan dengan para profesional lain, rekan kerja, penasihat, universitas dan pusat keahlian, dan dengan sumber belajar. Para guru kini menerbitkan bahan belajar yang mereka kembangkan di Internet dan berbagi pengalaman mengajar mereka dengan guru lainnya.

Menurut Kumorojati, Digitalisasi adalah transformasi penting dari hanya digitalisasi proses atau produk. Salah satu contoh tindakan yang digitalisasi adalah mengubah data analog, seperti gambar, teks, dan video, ke dalam bentuk digital. Dan menurut Brennen dan Kreiss, digitalisasi mengacu pada adopsi atau peningkatan penggunaan teknologi digital atau komputer oleh organisasi, industri, negara, dan lain-lain.¹³

¹³Adi Jumaeni Muhamad S, dkk., *“Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Dalam Rangka Penguatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)”*, (Ciamis: Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Tahun, 2022), 336.

Layanan Digital Secara epistemologis, pelayanan berasal dari kata layan yang berarti membantudalam mempersiapkan atau mengurus keperluan seseorang. Membantu, menyiapkan, dan mengurus barang dan jasa untuk pihak lain dikenal sebagai pelayanan.¹⁴ Kemudian menurut Ivancevich, Lorenzi, Skinner dan Crosby tentang pelayanan adalah produk-produk yang tidak terlihat atau kasat mata tidak dapat diraba yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan peralatan.¹⁵

Serangkaian tindakan yang tidak terlihat yang terjadi karena interaksi antara pelanggan dan karyawan atau hal lain yang bertujuan untuk memecahkan masalah publik atau pelanggan juga disebut pelayanan.¹⁶ Dari pengertian diatas pelayanan disimpulkan bahwa pelayanan bisa dilakukan untuk sendiri dan bersama, dan banyak ditemui pada saat sekarang ini pelayanan publik. Pengertian pelayanan publik menurut Sinambela dalam bukunya adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara Negara. Kemudian kementerian dalam negeri mengemukakan tentang pelayanan public adalah proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal tercipta kepuasan dan keberhasilan.¹⁷

Sementara pelayanan public menurut keputusan Menteri Pendayaan Aparatur Negara Nomor 63/2003 didalam buku Ratminto, pelayanan public merupakan segala bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah di

¹⁴Hariansyah, *Kualitas Pelayanan Publik, Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2011), 10

¹⁵ Ratminto dan Atik Septi, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 2

¹⁶*Ibid*, 3-5

¹⁷Hariansyah, *Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gray Media, 2011), 12

Pusat, Daerah, dan dilingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk barang dan jasa, baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan¹⁸

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi pelayanan yang diberikan oleh para ahli di atas, kita dapat mengatakan bahwa pelayanan adalah kumpulan proses atau aktivitas yang tidak terlihat atau tidak terlihat yang dilakukan atau dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal pelayanan tentu telah ada indikator yang bisa menilai sebuah pelayanan dapat dikatakan baik atau buruk, dalam hal pelayanan bisa disebut dengan kualitas pelayanan. Para peneliti berpendapat bahwa karakteristik pelayanan membutuhkan metode yang berbeda untuk mendefinisikan dan mengukur kualitasnya. Sifat pelayanan yang tidak berwujud membuat evaluasi kualitas layanan lebih sulit daripada kualitas barang. Gronroos et al. menunjukkan bahwa pengalaman pelanggan dengan layanan dan hasilnya dipengaruhi oleh proses evaluasi. Oleh karena itu, definisi kualitas layanan dari sudut pandang pengguna sebagai sesuatu yang secara konsisten memenuhi atau melampaui harapan pelanggan.¹⁹

Setelah membahas tentang pelayanan maka penjelasan selanjutnya adalah tentang layanan digital, digital atau yang lebih dikenal dengan Teknologi Informasi. Dalam hal ini menurut Australian National Training Authority dalam buku Aji

¹⁸Ratminto dan Atik Septi, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5

¹⁹Christopher Lovelock, dkk, *Pemasaran JasaManusia, Teknologi, Strategi Perpektif Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 153-154

Suprianto menjelaskan bahwa digital atau Teknologi informasi adalah kumpulan aplikasi komputer dan teknologi berbasis komunikasi yang dirancang untuk memproses dan mengelola data yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk keperluan individu, perusahaan, dan pemerintah.²⁰

Kemudian, layanan digital dapat didefinisikan sebagai penyebaran atau pengumpulan informasi atau yang lainnya yang terkait dengan sumber daya yang tersedia melalui internet atau website. Dengan memberikan layanan yang baik dan didukung oleh digitalisasi yang baik, sebuah organisasi akan bersinergi untuk mencapai tujuan dalam pengembangan perusahaan dan organisasinya.

1) Jenis-jenis layanan digital

a) website

Website atau sering disebut web merupakan sebuah sistem yang mampu mengoleksi keterhubungan dokumen-dokumen yang disimpan di internet dan bisa diakses melalui protokol (HTTP/Hyper Text Transfer Protocol). Website merupakan sarana media yang bisa memberikan informasi, pengetahuan, dan mempromosikan/mengiklan sesuatu dengan sangat efektif karena melalui website ini kita bisa mendapat informasi mengenai jumlah pengunjung, dan data dari pengunjung website tersebut berupa jenis kelamin, tempat tinggal, dan usia. World Wide Web (WWW) atau disingkat Web ini adalah salah satu dari sekian banyaknya teknologi jaringan internet yang muncul dan berkembang saat ini. Dengan kehadirannya mampu mencakup wilayah yang luas hingga penjuru dunia. Saat ini

²⁰Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2005), 5

terdapat beberapa perangkat lunak browser yang cukup populer yaitu diantaranya Microsoft Internet Explorer, Netscape Navigator, Opera, dan lain-lain.

b) Sosial media

Sosial media adalah platform yang memanfaatkan media internet dengan alat elektronik yang memungkinkan orang berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi dengan kerabat atau orang yang jauh dari sekitarnya. Ini dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti Facebook, Instagram, Twitter, telegram, WhatsApp, dan lainnya. Dengan hadirnya media sosial ditengah-tengah masyarakat pada satu sisi memang menawarkan kemudahan kepada penggunanya yaitu dapat mengakses dan berbagi informasi secara cepat, mudah dan murah. Namun disisi lain juga terdapat berbagai penggunaan media sosial berkembang liar, keluar dari batas-batas keadaban dan beresiko memunculkan konflik dan perpecahan dimasyarakat itu sendiri

c) Sistem Aplikasi Online

Penggunaan sistem aplikasi bisa dikatakan sebagai pemasaran internet (internet marketing) yang biasa disebut emarketing atau e-commerce adalah pemasaran dari produk atau jasa melalui internet. Pemasaran internet ini menuntut adanya penguasaan aspek kreatif dan aspek teknis internet secara bersamasama, termasuk: desain, pengembangan, periklanan, dan penjualan. Teknologi internet ini membuka cakrawala yang tak terkira bagi perkembangan peradaban manusia. Sebab melalui internet, segala bentuk halangan geografis terhapuskan, batas negara ditiadakan, manusia modern dimanapun berada dapat terhubung melalui internet.²¹

²¹Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga,2012), 206

Setiap bidang pastinya memiliki beberapa sistem, sebelum lebih jauh dalam pembahasan maka perlu memahami tentang arti sistem itu sendiri. Sistem (System) dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mencapai tujuan tertentu, contoh sistem yang diartikan dengan pendekatan prosedur yaitu sistem akuntansi, sistem ini diartikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur penerimaan kas, pembelian, buku besar dan penjualan. Dengan pendekatan komponen, sistem diartikan sebagai kumpulan-kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh sistem ini adalah sistem komputer karena komputer kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak.²²

Sedangkan pengertian aplikasi menurut Jogiyanto adalah penggunaan dalam suatu komputer , intruksi (instruction) atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.²³ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Aplikasi adalah aplikasi sistem untuk mengolah data dengan aturan atau ketentuan bahasa programan tertentu.²⁴ Dari pengertian di atas jadi Sistem aplikasi adalah sebuah perangkat yang terdiri dari banyak bagian yang saling berhubungan dan digunakan untuk mengolah data yang ada dengan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

²²Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset,2003), 34

²³Ibid, 36

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), 155

Teori yang digunakan dalam sistem aplikasi ini adalah Teory Cyyber Community yaitu sebuah teori sistem aplikasi dimana aplikasi tersebut memiliki peran dalam pembentukan suatu kelompok atau organisasi yang terjalin atas motif tertentu, seperti hobi, cara pandang kebutuhan, kesamaan latar belakang dan hal tersebut dibuktikan dalam dunia nyata berupa komunitas.²⁵ Selain itu juga ada Teori Kognitif yaitu sebuah teori yang ditunjukkan kepada individu memperoleh, menyimpan dan mengolah suatu informasi yang akan menghasilkan perilaku dan tindakan. Artinya apa yang dilakukan seseorang dalam situasi saat menerima informasi dari sebuah sistem aplikasi tergantung pada pola stimulus dan respon serta pada mental yang muncul ketika seseorang mengelolanya.²⁶

2) Peran dan Fungsi Digitalisasi

a) Memudahkan Suatu Proses Kerja

Dengan munculnya berbagai alat elektronik yang semakin canggih seperti Handphone(hp), komputer serta jaringan internet yang dapat menghubungkan orang-orang dimana saja dan kapan saja, setiap individu bisa dengan mudah melakukan komunikasi serta mengirimkan dan mendapatkan data untuk menunjang pekerjaan agar lebih mudah dan cepat. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa penggunaan teknologi digital sebagai berikut:

- Pengiriman pesan, hal ini bisa kita lihat seperti penggunaan e-mail pada web, aplikasi whatsapp dan telegram dimana dengan layanan ini dapat membuat tiap individu bisa bertukar pesan ataupun informasi yang mereka miliki.

²⁵Rangga Aditya, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada KOMUNITAS Fotografi* (Pekanbaru: Pekanbaru,2015), 3

²⁶Najhan Musyafak. *Islam dan Ilmu Komunikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya,2015),

- Transfer data, hal ini merupakan suatu kerjaan yang sering dilakukan oleh orang-orang kantor dimana orang bisa mentransferkan data dari satu komputer ke komputer lainnya dengan menggunakan jaringan internet melalui program FTP (File Transfer Protocol).
- Pencarian informasi, didalam internet juga terdapat berbagai literature-literatur yang berisikan informasi seperti buku, majalah, karya-karya ilmiah, dan terbitan pemerintah.
- Menyajikan serta meyimpan data-data yang dibutuhkan dengan baik.

Kelebihan menggunakan jaringan internet yang memungkinkan orang-orang yang jauh untuk menjangkau mereka membuat pemasaran produk lebih mudah dan lebih efektif. Sumber penghasilan, teknologi digital ini juga bisa menjadi peluang untuk sumber penghasilan bagi orang yang memang menguasai sistem digital, seperti halnya orang IT dimana dia bisa dibayar dalam membuat suatu iklan, website, ataupun aplikasi. Kemudian untuk lembaga atau perusahaan yang menawarkan produknya pun bisa mendapatkan penghasilan karena memasarkan produknya lewat teknologi digital sehingga banyak masyarakat yang tau dan ingin membelinya.

3) Faktor-Faktor yang Mendorong Perkembangan Layanan Digitalisasi

- a) Perkembangan teknologi informasi yang pesat.
- b) Perubahan gaya hidup masyarakat sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.
- c) Adanya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang efektif, efisien, komprehensif, mudah serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

- d) Adanya persaingan perusahaan atau suatu lembaga dalam memberikan suatu kualitas layanan yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- e) Kebutuhan lembaga atau perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional yang efisien.²⁷

2. Tujuan dari Portal Digital

Jika Anda sudah memahami definisi serta jenis dari situs portal pendidikan, kini saatnya Anda untuk memahami tujuan dari *website* portal pendidikan.

a. Strategi di Era Digitalisasi

Di zaman yang serba digital ini, pembuatan *website* portal pendidikan bisa menjadi salah satu strategi dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan keuntungan di mutu manajemen sebuah sekolah atau madrasah. Fakta tersebut dibuktikan dengan

b. Penyediaan Layanan Infomasi

Tujuan pembuatan *website* portal pendidikan selanjutnya adalah untuk menyediakan berbagai informasi-informasi dan khusus yang relevan dengan pendidikan yang sekolah atau pun madrasah.²⁸

3. Jenis-jenis Portal Digital

Ada banyak jenis portal Digital. Misalnya, portal pelanggan digunakan oleh situs web e-niaga untuk pelanggan mereka yang sudah ada. Portal karyawan memberi karyawan perusahaan akses ke informasi relevan tentang pekerjaan

²⁷Setiawan, Wawan, *Era Digital dan Tantangannya*, In: *Seminar Nasional Pendidikan* (2017), 09 April 2024, Palu

²⁸Ary Purmadi. *Pengembangan Sumber belajar Digital Berbasis Web*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 2 No. 2 (2017) 6

mereka, seperti jadwal, pengembangan profesional, dan acara perusahaan mendatang.

Menurut Hakim Portal ialah sebuah web yang menjadi starting point bagi pengunjung untuk memulai aktifitasnya di internet. Ada 2 jenis portal digital, yakni portal digital bersifat horizontal dan portal digital bersifat vertikal.²⁹

a. Portal Vertikal

Jenis yang pertama ini biasanya menyediakan layanan dengan konten yang terbatas pada satu bidang. Portal vertikal seperti ini sangat mudah sekali ditemukan. Seperti portal game, portal sport, kesehatan, lifestyle, dan lain sebagainya.

b. Portal Horizontal

Jenis portal yang kedua ini merupakan salah satu jenis website yang menyediakan informasi secara lebih umum. Umumnya portal seperti ini ditujukan untuk menarik pengunjung agar bisa tertarik membaca, pembelian produk, dan lain sebagainya. contohnya seperti portal berita yang menyediakan berbagai konten secara umum.

Ada banyak teknologi digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Mereka membedakan pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, pertanyaan, dan eksplorasi pada peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar jangkauan guru.

1) Interactive Whiteboards (IWB).

²⁹Ahmad, Zulkifli., *Rancang Bangun Portal Pemasaran Produk Hasil Pertanian dan Perkebunan Di Kelurahan Malino Berbasis Web.* " PhD diss., Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2018): 66

Teknologi ini memungkinkan gambar dari komputer untuk ditampilkan melalui proyektor digital, ke papan besar atau bisa juga ke dinding. Pengguna dapat berinteraksi dengan konten di papan menggunakan jari atau stylus. Selama dekade terakhir, papan tulis interaktif telah menjadi alat pengajaran dan pembelajaran yang populer, terutama di ruang kelas sekolah dasar. Menurut laporan penelitian terbaru, alat-alat teknologi ini terkait dengan tingkat antusiasme guru, motivasi siswa, dan dukungan seluruh sekolah. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa papan tulis interaktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar dengan meningkatkan interaksi, komunikasi, dan kolaborasi.³⁰

2) Aplikasi Perangkat Lunak.

Beragam aplikasi yang sudah tersedia maupun mengembangkan sendiri untuk keperluan pembelajaran. Aplikasai tersebut dirancang untuk beroperasi di perangkat seluler seperti ponsel cerdas dan komputer tablet. Pemanfaatan aplikasi perangkat lunak dapat memfasilitasi lingkungan belajar pribadi yang berguna atau memang penting untuk pembelajaran di masa depan. Pemanfaatan aplikasi perangkat lunak akan mendorong perubahan wajah pendidikan dan berbagai cara di mana yang disebut peserta didik saat ini yang sering juga disebut generasi net atau milenial menggunakan teknologi untuk belajar. Jika digunakan dalam pembelajaran, aplikasi perangkat lunak dapat membantu pembelajaran, memungkinkan peran individu dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran tidak dapat disediakan oleh satu penyedia pembelajaran

³⁰Nandang Hidayata, Husnul Khotimah. *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Volume 02, N 01, Tahun (2019), 13

karena akan berlangsung dalam berbagai lingkungan dan situasi. Terkait dengan ini adalah pengakuan yang semakin meningkat akan pentingnya pembelajaran informal.³¹

3) Web 2.0 yang mengacu pada generasi kedua dari World Wide Web.

Web 2.0 mencakup fitur dan fungsionalitas yang sebelumnya tidak tersedia, misalnya. podcast, blog, wiki, RSS ((Rich Site Summary). RSS digunakan untuk memperbarui konten web yang berubah secara berkala), jejaring sosial dan penandaan. Web 2.0 merupakan teknologi yang membolehkan pengguna menyumbang kepada isi kandungan di internet dan pada masa yang sama sebagai pengguna maklumat. Sebagai contoh, persembahan nota, video, uji minda (latihan dan permainan), komunikasi sosial dan interaksi dan banyak lagi. Web 2.0 membuka ruang yang luas dalam meningkatkan penglibatan pelajar sama ada di dalam mahupun di luar kelas iaitu secara dalam talian atau melalui aplikasi teknologi mudah alih tanpa mengira masa dan tempat. Pembelajaran atas talian juga memberi peluang kepada pelajar yang malu bersemuka secara langsung boleh berinteraksi secara maya.³²

4) Media sosial.

Di era digital saat ini, jejaring sosial mengambil peran sentral dalam pembelajaran di lingkungan informal. Media sosial menawarkan peserta didik muda seperti sekolah dasar untuk mengeksplorasi tanggapan kompleks dan

³¹Dewi Sri Surya Wuisan, Tatik Mariyanti. *Analisa Peran Triple Helik dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan di Era Industri 4.0*, Jurnal Mentari: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol.1 No.2, (2023), 129

³²Ahmad Fkrudin Mohamed Yusoff, Wan Norina Wan Hamat dkk. *Penggunaan Aaplikasi Web 2.0 dalam Proses Pengajaran dan Pembelajaran Kursus Mata Pembelajaran Umum (MPU) di Politeknik*, Jurnal Of Social Sciences and Humanitis, Vol. 16. No.5 Tahun (2019). 6

partisipasi dengan konten budaya. Tentu saja dalam penerapannya perlu dipertimbangkan transformasi dalam literasi digital dan proses di mana peserta didik muda dapat terhubung dengan pengetahuan di lingkungan pembelajaran informal untuk menjadi peserta budaya yang aktif.³³

Portal digital adalah tempat utama untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Berbagai jenis portal digital menyediakan informasi yang paling relevan untuk pengguna sesuai konteksnya. Kebanyakan orang yang memiliki akses terhadap teknologi akrab dengan konsep portal digital tetapi tidak mengetahui jenis-jenis portal dan format portal tersebut berikut beberapa jenis portal digital berdasarkan layanan yang diberikan:

a. Portal Konsumen

Portal konsumen adalah portal digital yang ditujukan untuk konsumen secara umum yang memberikan layanan [email](#) gratis, home page pribadi, Instant Messenger (IM), sports scores, game, [chatting](#) dan lain-lain. Layanannya ada yang gratis dan ada juga yang berbayar.³⁴

b. Portal Pendidikan

Portal pelajar, juga dikenal sebagai portal pendidikan, adalah situs web yang dirancang khusus yang memungkinkan penyebaran berbagai layanan pendidikan. Sumber daya pendidikan seperti kursus online, artikel, jurnal, makalah penelitian,

³³*Ibid*, 7

³⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), 57-58

dan eBook tersedia di Portal Digital Education.³⁵ Menyediakan konten khusus pengguna dan dipersonalisasi adalah beberapa fungsi inti portal pendidikan. Jika Anda ingin membuat portal pendidikan untuk bisnis Anda, pekerjaan pengembang portal digital untuk mendapatkan portal pendidikan khusus. Misalnya: [EDX](#) Portal digital pendidikan ini didirikan oleh Harvard University dan MIT dan merupakan salah satu portal digital yang paling disukai oleh mahasiswa. Dianggap sebagai peringkat global teratas, universitas ini menawarkan kursus berkualitas tinggi dari universitas dan institusi terbaik kepada pelajar di seluruh dunia.

c. Portal Organisasi

Portal organisasi adalah portal digital yang disediakan oleh lembaga pemerintahan, kependudukan, universitas, sekolah, industri, organisasi keagamaan, kelompok politik dan juga sosial.³⁶ Meskipun banyak portal organisasi yang memberikan layanan umum kepada penggunanya, namun pengguna harus mendaftarkan diri sebagai anggota untuk bisa mendapatkan layanan secara penuh.

d. Portal Pelanggan

Portal pelanggan adalah portal digital bisnis yang sering kali menawarkan jasa online kepada para pelanggan melalui portal digital.³⁷ Seperti halnya portal organisasi, portal pelanggan juga dapat digunakan oleh pengguna umum. Namun

³⁵Y. Sugandi, *Pengembangan Sistem Aplikasi Portal Informasi Perguruan Tinggi di Indonesia Berbasis Website*, J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput., vol. 2, no. 12. (2018). 8 - 9

³⁶Zohanto Widyantoko, Wing Wahyu Winarno, dkk., *Kesiapan Organisasi Kementerian Perindustrian dalam Mengimplementasikan Knowledge Management melalui Portal Organisasi*, Volume 6 Nomor 6 (2014), 64

³⁷Yvonne Wangdraa, Realize, dkk., *Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kepuasan serta Loyalitas Pelanggan di Portal Belanja E-Commerce*, (2022), 77 - 78

anggotanya harus login terlebih dahulu supaya dapat mengakses fasilitas dan jasa yang ada di dalam portal tersebut.

e. Portal Perusahaan

Portal perusahaan adalah portal digital yang digunakan pada sebuah perusahaan dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Biasanya perusahaan menggunakan portal digital untuk menyediakan tenaga kerja, partner kerja, akses data penting, aplikasi, proses, dan laporan. Informasi dapat berasal dari berbagai macam basis data misalnya basis data penjualan, pemasaran, keuangan, penelitian dan pembangunan.³⁸

4. Manfaat Adanya Portal Digital

Adapun keuntungan atau kelebihan portal digital yang di dapat adalah sebagai berikut ini:

a. Akses data yang bisa dikostumisasi

Portal digital merupakan alat yang digunakan untuk mengakses data khusus. Data yang bersumber dari berbagai macam aplikasi, basis data, apikasi, pengolah data, dokumen, maupun presentasi dan sering disimpan pada platform perangkat keras.³⁹

b. Platform Independen

³⁸Pius Aldi Septio, Sri Yulianto Joko Prasetyo., *Pembuatan Aplikasi Validasi Document Tagihan Pembelian Barang Secara Digital Menggunakan OCR dengan tool tesseract pada System Portal Perusahaan*, Volume 7 No 2, (2023), 65

³⁹Dede Kurniadi., *Perancangan Arsitektur Sistem E-academic dengan Konsep Kampus Digital Menggunakan Unified Software Development Process (USDP)*, Volume 5, No 10, (2014), 2

User (pengguna) dapat mengakses portal digital melalui berbagai platform (Windows, Unix atau Macintosh). Yang terpenting yaitu [browser](#) mendukung layanan portal karena portal itu menggunakan web sebagai jaringannya.⁴⁰

c. Akses Tanpa Kabel

Pada saat sedang bepergian atau berada jauh dari komputer, pekerja masih tetap bisa melihat laporan penting yang dikirim melalui portal digital perusahaan. Kemudian pekerja dapat pula menerima sebuah peringatan seperti pada saat ada laporan yang masuk melalui PDA (Personal Data Assistance, pager ataupun telepon digital).

d. Sebagai Pengganti PC Perusahaan

Dengan tersedianya akses yang memuaskan ke berbagai layanan informasi pendidikan yang saling berhubungan, portal bisa menggantikan PC karyawan yang banyak digunakan.⁴¹

e. Pengaturan Dokumen Lebih Mudah

Dikarenakan akses data oleh portal itu dari struktur direktori file atau basis data ([database](#)), maka pengguna dapat mempublikasikan laporan, basis data, pengolah data, ataupun dokumen lainnya dengan cara mengcopy berkas ke dalam direktori tertentu. Web crawler bisa mengecek direktori dan indeks secara rutin dan membuat penghubung ke dokumen yang baru.⁴²

⁴⁰Mutianingrum, Retno Asih., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Via Platform Online Marketplace dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Pelaku UKM (Studi Pada Pelaku UKM di Kota Malang)*, Volume 7, No 2 (2019), 28

⁴¹ Roni Agus Setianto, Dedi Rianto Rahadi., *Penerapan Paperless (Digitaisasi) Distribution Drawing System Pada Perusahaan Patria*, Vol. 4 No. 1 (2023), 49-61

⁴²Safitri Jaya, Prio Handoko, dkk., *Mekanisme Pengaturan Dokumen Program Studi Berdasarkan Standar Ban PT Berbasis Online*, jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek (2018), 12-13

Dalam pemanfaatan Porta digital untuk pendidikan ini akan memberi dampak terhadap beberapa kecenderungan pendidikan masa depan. Beberapa ciri tersebut digambarkan oleh Ryan et al.⁴³ Adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi yang ada saat ini dapat mentransformasi cara pengetahuan dikemas, disebar, diakses, diperoleh dan diukur. Sehingga merubah cara produksi dan penyampaian materi dari cetak dan analog ke dalam bentuk digital dalam bentuk DVD, CD-ROM, maupun bahan belajar on-line berbasis web lainnya.
- 2) Orang akan lebih memilih metode belajar yang lebih luwes (flexible), mudah, dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Sehingga memicu terjadinya pergeseran pola pendidikan dari tatap muka (konvensional) kearah pendidikan yang lebih terbuka.

Portal digital harus menjadi contoh dalam era ke depan, baik di tingkat nasional, regional maupun global. Selanjutnya, bagaimana teknologi, networking, dan inovasi dapat digunakan sebagai model untuk pengelolaan dan pengembangan pendidikan di masa depan. Perlu diingat bahwa portal digital lebih dari sekadar alat teknologi. Mutu pendidikan juga dilihat dari meningkatnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai humanisme yang meliputi keteguhan iman dan takwa serta berahlak mulia, etika, wawasan kebangsaan, kepribadian tangguh, ekspresi estetika, dan kualitas jasmani. Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dapat diukur dari pencapaian keahlian akademik dan non-akademik yang lebih tinggi. Keahlian

⁴³Depdiknas, Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009, (Jakarta 2006), 48 - 65.

ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara proaktif dalam perubahan masyarakat di berbagai bidang di tingkat lokal, nasional, dan global.

5. E-Government

Menurut Indrajit, E-Government merupakan penggunaan teknologi informasi yang memungkinkan pemerintah untuk melakukan transformasi hubungan dengan masyarakat, bisnis dan pemangku kepentingan. E-Government juga diartikan sebagai penggunaan internet dalam melaksanakan urusan pemerintah dan menyediakan pelayanan publik yang berorientasi kepada masyarakat. E-Government dikembangkan sebagai upaya dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik, dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik menjadi lebih efektif dan efisien.⁴⁴

Spirakis dan Nikolopoulos, E-Government adalah penggunaan TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas pelayanan publik, efektivitas pelayanan publik, dan tanggung jawab pemerintah terhadap penyediaan pelayanan kepada masyarakat.⁴⁵ Sementara menurut Estevez dan Janowski tidak hanya melihat E-Government sebagai peningkatan layanan pemerintah. Pemerintah menggunakan teknologi untuk mengubah pemerintah dan berinteraksi dengan masyarakat dengan tujuan memengaruhi masyarakat dalam menjalankan pemerintahan. Ini dikenal sebagai E-Government. Salah satu tujuan penting dari E-

⁴⁴Lia Muliawaty dan Shofwan Hendryawan, "Peranan E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus: Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sumedang)", dalam *Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 11, no. 2, (Bandung: Universitas Pasundan, 2020), 102.

⁴⁵Amy Y.S. Rahayu dan Vishnu Juwono, *Birokrasi & Government Teori, Konsep, dan Aplikasinya*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 318-321.

Government adalah untuk mempengaruhi atau mengubah masyarakat dalam menjalankan pemerintahan. Peningkatan kesadaran masyarakat dan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan dapat menjadi efek yang dimaksud.

Sehingga E-Government digambarkan sebagai sebuah alat dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan diartikan dalam konteks penggunaan TIK untuk mendukung pelayanan publik, pemerintahan, dan interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Sehingga disimpulkan bahwa E-Government adalah penggunaan teknologi sebagai alat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. E-Government juga diharapkan dapat mewujudkan pemerintahan yang demokratis dan meningkatkan partisipasi masyarakat. E-Government juga dapat diartikan sebagai alat untuk menciptakan pemerintah yang transparan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.⁴⁶

a. Manfaat E-Government

Menurut Indrajit, penerapan E-Government disuatu negara tentu akan membawa berbagai manfaat, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, bisnis, dan industri.
- 2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan.
- 3) Mengurangi biaya, komunikasi, dan interaksi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

⁴⁶*Ibid*, 319-321.

4) Mewujudkan masyarakat baru berbasis komunikasi informasi berkualitas.⁴⁷

b. Government to Citizens

Menurut Ganpathy dan Kumar (2014), ragam ini memperlihatkan interaksi antara pemerintah dan masyarakat dengan tersedianya kemudahan akses pada layanan pemerintah. Bertujuan untuk memudahkan interaksi pemerintah dengan masyarakat, mendapatkan informasi dan pelayanan publik secara mudah, murah, dan lebih cepat. Sekaligus untuk mengurangi ketidakpastian dan menghemat waktu Government, Government to Businesses (G2B), Government to Employees (G2E), Government to Other Institutions Government to Citizens (G2C), Government to Government (G2G), karena tidak perlu mengantre di kantor pemerintahan atau menjalankan prosedur administrasi secara manual. Contoh interaksi Government to Citizen melalui E-Government adalah penyediaan pelayanan terpadu melalui website resmi pemerintah seperti pelaporan pajak, pendaftaran izin usaha dan permohonan pembuatan paspor secara online.

c. Government to Governments

Menurut Wirtz dan Daiser (2015), ragam ini memperlihatkan kolaborasi antar instansi pemerintah terkait penukaran informasi. Kolaborasi tersebut dapat berupa penyatuan data agar data masyarakat bisa disimpan serta memiliki kesamaan disetiap instansi pemerintah. Melalui kolaborasi tersebut, maka tiap instansi pemerintah dapat bertukar informasi sehingga mengurangi biaya dan menjadi lebih efektif serta efisien karena adanya pemangkasan prosedur birokrasi. Contoh

⁴⁷Richardus Eko Indrajit, dkk., *Electronic Government In Action Strategi Implementasi di Berbagai Negara*, (Jakarta: Aptikom, 2007),4-5.

interaksi Government to Governments adalah penyediaan data-data masyarakat dan kondisi Indonesia oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang ditujukan sebagai dasar institusi pemerintah dalam membuat kebijakan.

d. Government to Businesses

Ragam ini memperlihatkan interaksi antara pemerintah dan sektor bisnis yang tidak dapat dipisahkan. Pemerintah bertugas membangun ruang lingkup bisnis yang kondusif, yang bertujuan agar roda perekonomian negara dapat berjalan dengan baik. Sementara pihak swasta, dalam hal ini membutuhkan informasi untuk menjalankan bisnisnya yang dimiliki oleh pemerintah, termasuk aktivitas bisnis memerlukan izin dari pemerintah. E-Government tidak hanya membantu pemerintah dalam menjalankan fungsi administratifnya, tetapi juga menyediakan cara lebih mudah untuk berhubungan dengan pihak eksternal. Contoh interaksi Government to Businesses melalui E-Government adanya eprocurement yang sudah dilaksanakan di beberapa pemerintah daerah, untuk membantu proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik. Dengan hadirnya aplikasi tersebut, diharapkan dapat membuat pemerintah menjadi lebih dekat dengan pihak swasta. Selain itu, pemerintah menjadi lebih transparan karena dokumen tercatat secara otomatis dalam sistem online.

e. Government to Employees

Ragam ini memperlihatkan interaksi pemerintah sebagai suatu organisasi dengan para pegawainya. Menurut Ganpathy dan Kumar (2014), E-Government to Employees memiliki tujuan utama ialah dengan mempunyai semua informasi para pegawai dapat bermanfaat untuk pembuatan kebijakan, pengadaan pelatihan

pegawai, dan menjadi cara efektif bagi pegawai untuk berbagi pengetahuan. Menurut Mahmood (2013), kegiatan pelatihan pegawai melalui layanan e-learning merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendekatkan hubungan pemerintah dengan pegawainya. Selain itu, penggunaan E-Government dapat digunakan untuk mengelola tunjangan pegawai pemerintah. Contoh Government to Employees melalui E-Government adalah aplikasi e-bkd yang dimiliki Pemerintah DKI Jakarta digunakan untuk mendata pegawai dan menentukan besaran tunjangan yang diberikan kepada pegawai. Semua data terkelola dengan baik dan data dapat digunakan untuk mengukur serta meningkatkan kinerja pegawai.

f. Government to Other Institutions

Menurut Wirtz dan Daiser (2015) stakeholder lainnya yang tidak kalah penting adalah NGO maupun kelompok-kelompok kepentingan lainnya di dalam masyarakat. Interaksi ini menjelaskan tentang hubungan pemerintah dengan organisasi non-profit maupun organisasi lain diluar pemerintah. Pemerintah dengan sektor nonprofit saling membutuhkan dan bekerja sama. Contoh interaksi Government to Other Institutions melalui E-Government adalah penyediaan informasi dari pemerintah untuk organisasi non-profit maupun organisasi lain di luar pemerintah dengan keberadaan website yang interaktif.⁴⁸

6. Strategi Pelaksanaan E-Government

⁴⁸ Amy Y.S. Rahayu dan Vishnu Juwono, *Birokrasi & Government Teori, Konsep, dan Aplikasinya*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 322-327.

E-Government bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Booz Allen dan Hamilton terdapat 8 (delapan) strategi dalam pelaksanaan E-Government, yaitu:

- a. Membuat perencanaan strategis holistik atau keseluruhan, yang bertujuan untuk mendukung penerapan dan pengembangan teknologi maupun ketersediaan sumber daya. Dengan menggabungkan antara perencanaan strategis dan detail operasional lapangan.
- b. Membuat struktur tanggung jawab secara jelas, bertujuan agar operasional di lapangan berjalan sesuai dengan perencanaan. Dan harus disesuaikan dengan kemampuan dan tanggung jawab tiap departemen.
- c. Membuat perencanaan untuk jangka panjang, termasuk diantaranya perencanaan dan operasional strategis hingga bidang parameter keberhasilan. Karena dalam implementasi teknologi membutuhkan tahapan dan faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan.
- d. Melakukan perbandingan pada implementasi E-Government di tingkat internasional. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penyusunan dan penyesuaian rencana yang disesuaikan dengan kondisi lokal.
- e. Standarisasi prosedur dan pengembangan sistem aplikasi. E-Government melibatkan berbagai departemen pemerintah dari berbagai sektor. Standardisasi dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam interaksi di berbagai aplikasi maupun pertukaran data.
- f. Berorientasi kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna, karena dalam pelaksanaan E-Government membutuhkan partisipasi aktif masyarakat.

- g. Integrasi dan keterlibatan semua pegawai, melalui pelatihan dan insentif yang diukur berdasarkan keberhasilan penerapan E-Government dalam praktiknya. Karena sebuah sistem yang berjalan, tidak memiliki nilai manfaat apabila tidak adanya keterlibatan para pegawai di dalamnya, sehingga keterlibatan para pegawai adalah mutlak.
- h. Bekerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintahan dan swasta. Dalam menerapkan E-Government, dibutuhkan keterlibatan berbagai kalangan khususnya di bidang teknis.⁴⁹

7. Elemen Sukses Penerapan E-Government

Menurut World Bank, pengembangan E-Government terbagi menjadi empat tahap, yaitu Presence (Keberadaan), Interaction (Interaksi), Transaction (Transaksi) dan Transformation (Transformasi). Kemudian, Gartner Research memiliki model The Value of E-Service, yang terdapat 4 (empat) tahapan untuk pengembangan situs Website E-Government, yaitu:

- a. Presence (Kehadiran), dimaksudkan menghadirkan situs website daerah, agar dapat ditampilkan informasi dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Interaction (Interaksi), dimaksudkan website pemerintah daerah disediakan dengan fasilitas interaksi antara pemerintah daerah dan masyarakat. Informasi yang ditampilkan lebih beragam, disediakan fasilitas komunikasi melalui email, hingga fasilitas download (pengunduhan).

⁴⁹ Richardus Eko Indrajit, dkk., *Electronic Government In Action Strategi Implementasi di Berbagai Negara*, (Jakarta: Aptikom, 2007), 35.

- c. Transaction (Transaksi), dimaksudkan melengkapi website dengan fasilitas interaksi dalam transaksi pelayanan publik.
- d. Transformation (Transformasi), yaitu pelayanan publik yang diberikan pemerintah meningkat secara terintegrasi.⁵⁰

Sementara menurut Hasil Kajian Harvard JFK School of Government, dalam penerapan konsep digitalisasi di sektor publik terdapat 3 (tiga) elemen sukses, yaitu:

1) Support (Dukungan)

- a) Political will, elemen yang sangat krusial adalah keinginan dari berbagai kalangan pejabat publik dan politik dalam menerapkan E-Government sesuai dengan prinsip-prinsip E-Government. Karena berbagai inisiatif pembangunan dan pengembangan E-Government tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya support (dukungan) dari pejabat publik. Sesuai dengan model manajemen top down, bahwa dukungan penerapan E-Government dimulai dari manajemen level atas yaitu para pemimpin pemerintahan.
- b) Sosialisasi, konsep E-Government tentu tidak secara langsung di terima oleh semua kalangan. Untuk itu perlunya sosialisasi mengenai E-Government secara menyeluruh pada semua kalangan birokrat khususnya masyarakat dan berkelanjutan.⁵¹

⁵⁰ Joko Tri Nugraha, "E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan E-Government di Pemerinta Kabupaten Sleman)", Jurnal Komunikasi dan Kajian Media, vol. 2, no. 1, (Magelang: Universitas Tidar, 2018), 36.

⁵¹ Khoirul Anwar, dkk., "Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Elektronik Government Pada Pemerintah Kabupaten Jepara", Journal of Public Policy and Management Review, vol. 2, no. 4, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 4.

c) Kontinuitas Dalam E-Government, berkaitan dengan konsistensi pemerintah untuk selalu mengembagkan layanan elektronik menjadi lebih baik, agar memudahkan dalam tata cara penggunaannya.⁵²

2) Capacity (Kapasitas)

Pada elemen ini terdapat unsur kemampuan pemerintah setempat dalam mewujudkan E-Government. Terdapat tiga ketersediaan sumber daya yang harus dimiliki oleh pemerintah, yaitu:

- a) Ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia), yaitu para pegawai sangat berperan penting dalam melaksanakan kebijakan. Dan dibutuhkannya SDM yang memiliki kompetensi dan keahlian agar penerapan E-Government berjalan sesuai asas manfaat.
- b) Ketersediaan sumber daya finansial atau anggaran dalam menerapkan E-Government.
- c) Ketersediaan infrastruktur meliputi prasarana teknologi informasi, ialah salah satu faktor keberhasilan penerapan E-Government.⁵³

3) Value (Nilai)

Berbagai penerapan E-Government yang hadir tidak ada gunanya apabila tidak ada pihak yang merasakan nilai manfaatnya. Dalam hal ini, yang merasakan besar atau kecilnya nilai manfaat dari penerapan E-Government yang pertama

⁵² Edward Mandala, dkk., “Analisis Penyelenggaraan Sistem Aplikasi E-Samsat Kepri Dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Oleh Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Kepulauan Riau”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji*, vol. 3, no. 2, (Tanjungpinang: Ilmu Pemerintahan STISIPOL Raja Haji, 2022), 763-764.

⁵³ Amy Y.S. Rahayu dan Vishnu Juwono, *Birokrasi & Government Teori, Konsep, dan Aplikasinya*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 330.

adalah masyarakat sebagai penerima layanan. Oleh karena itu, sangat penting jika pemerintah paham dan mengetahui aspirasi dan kebutuhan masyarakat, agar dalam penerapan E-Government di pemerintahan membawa asas manfaat. Dan kedua, instansi terkait selaku pemberi layanan tentu akan merasakan juga nilai manfaat dari hadirnya E-Government. Sehingga sudah seharusnya E-Government membawa keuntungan bagi kedua pihak terutama masyarakat.

4) Tingkat Keberhasilan E-Government

Menurut Depkominfo, terdapat empat tingkatan kesuksesan penerapan E-Government: Panduan penyelenggaraan situs pemerintah daerah, diantaranya

- a) Persiapan, yaitu: Membuat situs website pemerintah daerah, Menyediakan Diklat (Pendidikan dan Latihan) bagi pegawai, Menyediakan akses publik berupa MCC (Multipurpose Community Center), Warung dan Kios Internet, dan lain-lain, Melakukan sosialisasi mengenai layanan informasi berupa elektronik, Mengembangkan motivasi kepemimpinan dan awareness building dengan membangun kesadaran akan manfaat E-Government, dan Mempersiapkan peraturan pendukung.
- b) Pematangan, yaitu: Membuat situs informasi layanan publik yang interaktif dengan menambahkan fasilitas yang bervariasi seperti mesin pencari (search engine), tanya jawab (question and answer) dan lain-lainnya; dan Membuat hubungan dengan situs informasi lembaga lainnya (hyperlink).
- c) Pemantapan, yaitu: Menyediakan fasilitas transaksi berbasis elektronik seperti, fasilitas penyerahan formulir, pembayaran, dan lain-lainnya, Penyatuan pada penggunaan aplikasi dan data dengan lembaga lain (interoperabilitas).

d) Pemanfaatan, yaitu: Membuat berbagai aplikasi untuk pelayanan G2G (Government to Governments) dan G2B (Government to Business), G2C (Government to Community) yang terintegrasi pengembangan proses layanan E-Government yang efektif dan efisien, dan Penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas layanan terbaik.⁵⁴

B. Pengertian Manajemen Mutu Madrasah

1. Pengertian Manajemen Mutu

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.⁵⁵

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁵⁶ Istilah "manajemen" mengacu pada upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara terbaik. Organisasi selalu terdiri dari

⁵⁴ Khoirul Anwar, dkk., “*Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Elektronik Government Pada Pemerintah Kabupaten Jepara*”, *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 2, no. 4, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 3.

⁵⁵Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020), 1

⁵⁶Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2001), 45

kelompok manusia—lebih dari dua orang—dan manajemen biasanya digunakan dalam hubungan usaha kelompok manusia. Namun, manajemen juga dapat diterapkan pada usaha individu.⁵⁷ Manajemen yang dilakukan secara sederhana merupakan naluri dari setiap manusia dalam mencapai tujuan serta memenuhi kebutuhan. Dengan melaksanakan manajemen secara naluriah ini tidak jarang akan terjadi adanya kekeliruan baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja.⁵⁸

Mutu “*quality*” merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.⁵⁹ Mutu dinyatakan sebagai tanggapan dan pemenuhan kebutuhan konsumen. Hal ini meliputi keistimewaan dan sifat-sifat dasar dari suatu produk atau pelayanan yang memfokuskan pada kemampuan untuk memenuhi kondisi tertentu atau keperluan yang dipersyaratkan.⁶⁰ Sebuah filsafat budaya organisasi yang dikenal sebagai manajemen mutu menekankan pada upaya untuk menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman tentang karakteristik sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen juga memerlukan figure pemimpin yang mampu memotivasi setiap anggota staf untuk memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada tujuan organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa

⁵⁷Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Rineka Cipta, 2000), 109.

⁵⁸Indriyo Gito Sudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1996, 5.

⁵⁹Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)*, Andi Offset, Yogyakarta, 2003, 4.

⁶⁰Siti Hamidah dan Kokom Komariah, *Pembudayaan Manajemen Berbasis Mutu Produk dan Layanan Pedagang Lesehan di Malioboro Yogyakarta*, *Jurnal Penelitian* Vol. 3, 5.

mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi.

Manajemen mutu merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atau produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.⁷ Sebenarnya manajemen mutu tidak serta merta berdiri sendiri dalam arti bagian per bagian, melainkan harus dilaksanakan secara simultan. Pelaksanaan secara bagian per bagian hanya akan menimbulkan kesenjangan pada bagian-bagian yang tidak melaksanakannya. Dengan demikian sebenarnya perkataan total merupakan penekanan terhadap kegiatan manajemen mutu yang dilaksanakan pada seluruh proses atau kegiatan.⁶¹

Manajemen yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut terminologi, bahwa istilah manajemen (*management*), telah diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai arti pula, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengawasan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan dan sebagainya. Manajemen diberi banyak arti yang berbeda oleh para ahli sesuai dengan titik berat fokus yang dianalisis.⁶² Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut T. Hani Handoko, bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha dari para

⁶¹Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Alfabeta, (Bandung, (2010), 208.

⁶²Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: BumiAksara, 2005), 5

anggota guna penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁶³ Menurut Robbins dan Coulter, manajemen adalah proses pengoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.⁶⁴

Menurut George R. Terry, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mereka harus tahu apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara melakukannya, memahami cara melakukannya, dan mengukur seberapa efektif upaya mereka.⁶⁵ Stoner berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota dengan menggunakan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁶ Abdurrahman Fathoni mendefinisikan manajemen sebagai proses kegiatan penggerakan sekelompok orang dan menggerakkan segala fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷

Istilah manajemen dalam bahasa Arab disamakan dengan kata al-idarah. Abdul Wahab yang dikutip oleh Ahmad Ibnu Daud Al-Muzjaji al-Asyari dalam bukunya yang berjudul “*Muqaddimah al-idarah al Islamiyah*” mendefinisikan

⁶³T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE:2018), 10

⁶⁴Rika Pratiwi Wulandari, *Manajemen Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Pada Kantor Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan Dan Pemakaman Kota Tanjungpinang*, (2014), 4

⁶⁵Jayanti Nigiana P.P, Endang Larasati, “*Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang*”.1 (2016), 3.

⁶⁶Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020),1

⁶⁷Abdurrahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Reneka Cipta, Jakarta: 2006), 3

manajemen sebagai aktivitas kelompok yang berkesinambungan dengan menggunakan sumber daya berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁸

Mutu berarti kualitas, kualitas yang dimaksud adalah ukuran baik buruknya suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa: kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya. kualitas yang memberikan kepuasan, kualitas yang sesuai dengan harapan bahkan lebih bagus dari harapan yang telah dibuat. Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Dalam Bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan “*quality*” sedangkan dalam bahasa arab disebut dengan “*juudatun*”. Sesuatu dikatakan bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik. Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.⁶⁹

Menurut Philip Crosby yang di kutip Barnawi, mutu atau kualitas adalah kesesuaian dengan yang disyaratkan. Menurut The International Standars Organization (ISO), Kualitas adalah gabungan dari fitur dan karakteristik produk atau layanan yang mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu

⁶⁸Kholil Musyadad, *Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*, (Jambi, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin: 2014), 4

⁶⁹Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), 227.

atau kebutuhan yang tersirat. Dengan kata lain, kualitas adalah gabungan dari karakteristik yang memuaskan kebutuhan (fit untuk digunakan). Produk yang dapat memuaskan konsumen dianggap berkualitas.⁷⁰

Menurut Goetch dan Davis mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.⁷¹ Menurut Edward Sallis, terdapat tiga pengertian konsep mutu. Pertama, mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak), kedua, mutu dalam konsep yang relatif, dan ketiga, mutu menurut pelanggan.⁷²

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka konsep mutu absolut bersifat elite karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan *high quality* kepada siswa, dan sebagian besar siswa tidak dapat menjangkaunya. Dalam pengertian relatif, mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri. Dalam konsep ini, produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuannya.

Manajemen mutu pada hakikatnya menggambarkan pada semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan.⁷³ Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian hingga kepemimpinan yang menentukan kebijakan mutu, tujuan, dan tanggung jawab serta implementasinya melalui alat-alat manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, penjaminan dan peningkatan mutu tersebut. Dalam konsep absolut, mutu menunjukkan kepada sifat yang

⁷⁰Barnawi dan M. Arifin. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Teori dan Praktik, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017),14

⁷¹Rusman. *Manajemen Kurikulum*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 554-555

⁷²Edward Sallis, *Total Quality Managemen in Education*, (IRCiSoD, 2012), 51-55

⁷³Mukhamad Ilyasin, Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam, Malang*, (Aditya Media, 2012),303

menggambarkan drajat “baik”nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga tertentu sesuai dengan kebutuhan pelanggannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Onisimus Amtu, dijelaskan arti dari mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa; kepandaian kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya.”⁷⁴

Mutu adalah sebuah proses terstruktur yang digunakan untuk meningkatkan keluaran atau output. Ini menunjukkan bahwa mutu adalah upaya untuk memperbaiki organisasi atau organisasi berdasarkan kemampuan atau kecakapannya.

Selain itu, juga terdapat beberapa definisi dari beberapa ahli tentang definisi mutu ini. Menurut Philip B. Crosby, mutu adalah kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Secara sederhana sebuah produk dikatakan berkualitas/bermutu apabila produk tersebut sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.⁷⁵

Menurut W. Edward Deming, mutu adalah “kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.”⁷⁶ Sebuah produk dikatakan bermutu jika produk tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pelanggan, sehingga dapat memberikan kepuasan dari pelanggan terhadap produk tersebut.

⁷⁴ Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 75.

⁷⁵ Noer Rohmah dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), 205.

⁷⁶ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 80.

Sedangkan menurut Joseph Juran, mutu adalah kemampuan untuk digunakan atau *quality is fitness for use*.⁷⁷ Dimana dapat diartikan bahwa Kesesuaian atau kenyamanan suatu barang dengan orang lain disebut mutu. Barang yang bermutu juga memiliki kekuatan, kehandalan, dan jaminan untuk digunakan.

Dalam hal ini, Salis juga menjelaskan bahwa mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan atau kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Dimana dalam hal ini mutu dipandang sebagai sesuatu yang paling integral dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Terdapat banyak sekali perbedaan pendapat mengenai definisi mutu. Hal tersebut dikarenakan konsep mutu atau kualitas sangat relatif dan bergantung pada sudut pandang setiap orang. Di antara para pakar mutu masih terdapat perbedaan pandangan, sekalipun pada segi-segi tertentu terdapat persamaan di antara mereka, namun semuanya menekankan pada bagaimana meningkatkan kualitas baik pada produk barang maupun layanan jasa melalui standarisasi yang telah ditetapkan, melalui manajemen yang profesional dan berkesinambungan.¹⁸

Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa mutu adalah standar atau persyaratan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau mencapai kepuasan pelanggan melalui manajemen yang baik dan berkelanjutan.

Definisi Pendidikan Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

⁷⁷ Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian nilai, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷⁸

Selanjutnya, Munandir juga berpendapat, bahwa Pendidikan adalah upaya sadar untuk membantu seseorang mengembangkan dan mengaktualisasikan potensinya untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkannya. Moh. Said juga turut mengemukakan pendapatnya, bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan memanusiakan manusia adalah bagaimana memperlakukan manusia secara manusiawi dan membuat kemanfaatan untuk manusia lain di sekitarnya.

Pendidikan dalam dunia pendidikan, mutu dipandang dan diartikan sebagai “program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja.”⁷⁹

Selanjutnya menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta

⁷⁸Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1. 20 Ahmad Taufiq, “Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy’ari”, *Realita*, Vol. 11 No. 1, (Januari, 2013), 4.

⁷⁹ Dinding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 11

mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.⁸⁰

Selain itu menurut Marus Suti, Mutu pendidikan adalah tingkat keunggulan dalam mana pendidikan diurus dengan baik sehingga memberikan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler kepada siswa yang lulus untuk satu jenjang atau penyelesaian pembelajaran tertentu.⁸¹

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan adalah keunggulan atau kemampuan sistem dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan dalam konsep mutu pendidikan ini adalah sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan oleh lembaga/institusi pendidikan untuk keberlangsungan proses pendidikan. Yang termasuk dalam input pendidikan ini adalah sumber daya pendidikan (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana), perangkat lunak (administrasi pendidikan dan program pendidikan), dan juga harapan-harapan yang tertuang dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Selanjutnya setelah tersedianya input pendidikan, maka dapat dilaksanakan proses pendidikan. Di mana proses pendidikan didefinisikan sebagai bagaimana pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan atau berlangsung dalam

⁸⁰ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 5.

⁸¹ Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

suatu institusi pendidikan yang terkait. Input pendidikan saat ini sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan ini. Selanjutnya, proses pendidikan ini termasuk pengambilan keputusan (perencanaan), pengelolaan institusi, pengelolaan program, pembelajaran, pengawasan, dan evaluasi pendidikan.⁸² Kemudian Output pendidikan dalam mutu pendidikan adalah sebuah kinerja sekolah. Kinerja sekolah yang dimaksud adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Selanjutnya *output* pendidikan sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi.

Oleh karena itu, kualitas dalam dunia pendidikan lebih diutamakan pada keberadaan siswa sebagai input, proses, maupun output. Dengan kata lain, perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif, dan proses pendidikan yang dikelola dengan baik juga menghasilkan output atau siswa yang baik. Sehingga dari output pendidikan yang dihasilkan, dapat mendongkrak mutu dari lembaga pendidikan tersebut. Dari sini dapat kita ketahui bahwa, suatu lembaga pendidikan perlu adanya upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Dimana dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, minimal sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan sebagai upaya

⁸²Marus Suti, "*Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan*", *MEDTEK*, Vol. 3 No. 2, (Oktober, 2011), 2.

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yakni Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 50 ayat 2 dijelaskan bahwa “pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.”⁸³ Usaha pemerintah ini juga diperkuat dengan adanya pasal yang mengatur tentang evaluasi pendidikan. Dimana pasal 57 ayat 1 menjelaskan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihakpihak yang berkepentingan.”⁸⁴

Sehingga dapat kita pahami bersama bahwa, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sangat menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan serta evaluasi mutu pendidikan harus dilakukan, baik terhadap program maupun terhadap institusi atau lembaga pendidikan secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Begitu juga dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai standar pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan dalam pasal 1 ayat 1, “standar 26 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50, ayat 2. pendidikan adalah kriteria minimal tentang sitem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara

⁸³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 157-158.

⁸⁴ Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kesatuan Republik Indonesia.”⁸⁵ Selanjutnya, pemerintah menjelaskan fungsi dari Standar Nasional Pendidikan ini dalam pasal 3, yang berbunyi “standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.”

Sebagai wujud upaya pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, pemerintah menerapkan adanya penjaminan mutu pendidikan, sebagai aktuliasasi dari tujuan Standar Nasional Pendidikan. Upaya ini dipaparkan dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yakni “standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”⁸⁶

Adapun lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi :

- a. Standar isi;
- b. Standar proses;
- c. Standar kompetensi kelulusan;
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. Standar sarana prasarana;
- f. Standar pengelolaan;
- g. Standar pembiayaan;
- h. Standar penilaian pendidikan.

⁸⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 57, ayat 1. 20 nasional

⁸⁶Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 2, ayat 1. 21 Dari ruang lingkup Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Standar isi

Adalah standar nasional pendidikan yang mencakup lingkup materi pembelajaran dan kompetensi yang tertuang dalam kualifikasi kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap satuan pendidikan dan jenis pendidikan.

2) Standar proses

Ruang lingkup dari standar proses ini adalah segala yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan, untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.

3) Standar kompetensi

kelulusan Berisi tentang kriteria atau kualifikasi kompetensi dan kemampuan peserta didik yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria atau kualifikasi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri 22 dari pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5) Standar sarana prasarana

Merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta fasilitas sumber belajar yang lain, yang menjadi penunjang proses pembelajaran.

6) Standar pengelolaan

Pada standar ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada semua tingkat satuan pendidikan, dengan tujuan agar tercapainya penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

7) Standar pembiayaan

Standar pendidikan yang mengatur komponen pembiayaan pendidikan dan penentuan biaya operasional pendidikan selama satu tahun pada satuan pendidikan.

8) Standar penilaian pendidikan

Ruang lingkup standar ini adalah semua yang berkaitan dengan mekanisme dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁸⁷

Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan dikategorikan bermutu apabila dapat sesuai dengan standar nasional pendidikan yang diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 dan dapat memberikan kepuasan pelanggan pendidikan, baik internal maupun eksternal. Hal tersebut sesuai dengan kualifikasi sekolah bermutu dari Edward Sallis, yang dikutip oleh Sudarwan Danim, sebagai berikut :

a) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.

⁸⁷ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 147.

- b) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- d) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e) Sekolah mengelola dan memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- f) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- g) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
- h) Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- i) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- j) Sekolah memandang dan menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- k) Sekolah memandang kualitas sebagai bagian yang integral dari budaya kerja.
- l) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.⁸⁸

⁸⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 54-55.

Berangkat dari beberapa definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa hal mendasar dalam mendefinisikan mutu ketika diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan Islam berdasarkan definisi tersebut adalah berhubungan *quality assurance, contract conformance and costumer driven* yang diberikan oleh Lembaga pendidikan Islam kepada para pelanggannya (peserta didik, masyarakat dan lain sebagainya).⁸⁹

Manajemen mutu dapat dianggap memiliki tiga komponen utama: pengendalian mutu, jaminan mutu dan perbaikan mutu. Manajemen mutu berfokus tidak hanya pada mutu produk, namun juga cara untuk mencapainya. Manajemen mutu menggunakan jaminan mutu dan pengendalian terhadap proses dan produk untuk mencapai mutu secara lebih konsisten.

Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu yang diterima secara universal, namun beberapa definisi kualitas tersebut ketika diaplikasikan kedalam dunia pendidikan Islam terdapat beberapa persamaan. Menurut M. N. Nasution kesamaan tersebut nampak pada;

- a. Mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
- b. Mutu mencakup produk, jasa manusia, proses dan lingkungan
- c. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang.⁹⁰

⁸⁹Stephen Murgatroyd and Colin Morgan, *Total Quality Manajement and The School*, (Buckingham-Philadelphia; Open University Press, 1994),45

⁹⁰M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2001),16

Manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak.

2. Total Quality Management / Manajemen Mutu Terpadu

a. Manajemen Pendidikan

Konsep Total Quality Management (TQM) atau manajemen mutu terpadu, merupakan salah satu pendekatan dari manajemen pendidikan yang ada. Oleh karena itu, sebelum membahas tentang konsep Total Quality Management (TQM) ini, maka perlu kita ketahui terlebih dahulu makna dari manajemen pendidikan. Secara umum, manajemen merupakan administrasi dalam arti yang luas, yakni “proses kerjasama sekelompok manusia dalam rangka mencapai tujuan kelompok atau organisasi secara efektif dan efisien.” Menurut rohiat, manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu intitusi pendidikan atau organisasi yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses pengelolaan.⁹¹ Dari penjelasan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa Konsep manajemen sangat penting untuk pendidikan, karena itu kita harus memahaminya secara menyeluruh. Manajemen adalah rangkaian tindakan kerjasama yang dilakukan oleh berbagai komponen organisasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁹¹Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sekelompok orang bekerja sama untuk mengembangkan kegiatan yang disebut manajemen pendidikan. Proses kerjasama sekelompok orang tersebut mencakup perencanaan (planning) pendidikan, pengorganisasian (organizing) pendidikan, penggerakan (actuating) pendidikan, dan pengawasan (controlling) pendidikan sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi pendidikan.⁹²

Gaffar mengartikan manajemen pendidikan sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Manajemen pendidikan juga merupakan sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulus, dan koordinasi personil, penciptaan iklim organisasi yang kondusif, serta penentuan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dan dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tatalaksana dan lingkungan pendidikan. Sehingga dapat ditarik

⁹²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

kesimpulan, Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses atau kumpulan tindakan yang mengelola upaya kerjasama sekelompok orang yang bekerja sama dalam suatu institusi pendidikan untuk mencapai tujuan akademik dengan cara yang efektif dan efisien.⁹³

b. Definisi TQM (*Total Quality Management*)

Teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Management* (TQM) merupakan salah satu metode dalam bidang manajemen pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut teori ini, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lembaga adalah melalui penyempurnaan terus-menerus produk jasa manusia, proses, dan lingkungan organisasi.⁹⁴ Sedangkan menurut Fitzgerald, Manajemen Mutu Terpadu adalah sebuah filosofi dan sistem yang digunakan untuk melakukan pengembangan secara terus-menerus (*continuous improvement*) terhadap jasa atau produk pendidikan untuk memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) pendidikan.⁹⁵

Total Quality Management (TQM) pada pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang. Tak jauh dari Sallis, Fandy Tjiptono & Anastasia Diana juga mendefinisikan Total Quality

⁹³ Zahroh, *Total Quality Management.*, 92. 40 Connie Choirunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 171.

⁹⁴Edward Sallis, *Total Quality Management*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 73

⁹⁵ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *TQM Total Quality Management Edisi Revisi* (Yogyakarta: ANDI, 2002), 34.

Management (TQM) sebagai suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui sebuah konsep perbaikan secara terus-menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan. Manajemen Mutu Terpadu atau TQM merupakan metode manajemen pendidikan yang menerapkan berbagai standar kualitas untuk memastikan bahwa suatu produk atau jasa memenuhi standar kualitas secara keseluruhan. Pendekatan manajemen mutu dilakukan secara menyeluruh atau mulai dari input, proses, output, sampai dengan outcome. Dalam penjaminan mutu tersebut dilakukan secara berkelanjutan, yang menunjukkan bahwa upaya mewujudkan mutu merupakan bagian kerja keseharian, bukan sesuatu yang bersifat temporal.

Tingkat keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di sekolah, dapat diukur dari : pertama, tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Kedua, orang tua siswa merasa puas dengan layanan terhadap anaknya. Ketiga, pihak pemakai atau penerima lulusan merasa puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan. Keempat, guru dan karyawan merasa puas dengan layanan sekolah.

c. Prinsip TQM (Total Quality Management)

Menurut Hensler dan Brunell, yang dikutip oleh M. Nur Nasution, ada empat prinsip utama dalam Total Quality Management (TQM). Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut⁹⁶ :

- 1) Fokus Pada Kepuasan Pelanggan Dalam TQM, konsep mutu tidak hanya bermakna tentang kesesuaian dengan spesifikasi atau standar tertentu yang telah

⁹⁶ Nasution, Manajemen Mutu Terpadu., 25. 29

ditetapkan, tetapi juga dapat ditentukan atau dibuat oleh pelanggan itu sendiri. Pelanggan yang dimaksud disini meliputi: pelanggan internal dan pelanggan eksternal, yang terkena dampak. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipenuhi dan dipuaskan dalam segala aspek. Oleh karena itu, segala aktivitas harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. Sehingga semakin tinggi pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, maka semakin besar pula tingkat kepuasan pelanggan.

- 2) **Respek Terhadap Setiap Orang dan Keterlibatan Total** Dalam prinsip ini, setiap semua orang atau komponen organisasi dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas yang khas. Dengan demikian, semua orang yang ada dalam organisasi tersebut merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu, setiap orang dalam organisasi harus diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan. Sehingga keterlibatan semua orang dalam perbaikan suatu organisasi sangatlah diperlukan.
- 3) **Manajemen Berdasarkan Fakta** Maksud dari prinsip ini adalah setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar pada perasaan (feeling). Ada dua konsep pokok yang berkaitan dengan hal ini, pertama yaitu prioritas (prioritization) yakni suatu konsep bahwa perbaikan yang dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada, berdasarkan data yang telah diperoleh untuk dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital. Konsep yang kedua yaitu variasi atau variabilitas kinerja manusia. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat diketahui gambaran mengenai variabilitas

yang merupakan bagian yang wajib dari setiap sistem organisasi. Dengan demikian, manajemen dapat menentukan keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

- 4) Perbaikan Berkesinambungan Agar dapat sukses, setiap organisasi perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. 30 Konsep yang berlaku di sini adalah siklus PDCAA (plan-do-check-act-analyze), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

Selain prinsip-prinsip TQM di atas, Kholis juga menyampaikan prinsip-prinsip TQM yang dijabarkan oleh Noer Rohmah dan Zainal Fanani dalam bukunya Pengantar Manajemen Pendidikan, sebagai berikut :

- a) Fokus Pada Pelanggan Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan obyek yang terutama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini dititikberatkan pada proses pendidikan dari hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu. Pelanggan di sini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan kita. Kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, institusi, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul.

b) Perbaikan Proses Perbaikan proses konsep perbaikan secara terus-menerus dibentuk berdasarkan pada remisi atau seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus-menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus-menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses dalam merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan agar pelanggan puas.

c) Keterlibatan Total Keterlibatan total pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (competitive advantage) di pasar yang dimasuki. Guru dan karyawan pada semua tingkatan diberi wewenang atau kuasa untuk memperbaiki output melalui kerja sama dalam struktur kerja baru yang luas (fleksibel) yang simpel untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses, dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dari waktu ke waktu menjadi mitra melalui kerjasama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang atau kuasa yang dapat menguntungkan.

d. Siklus Total Quality Management

Sebagaimana diketahui, dalam kaitan dengan MMT atau TQM mendasarkan pekerjaannya pada siklus Deming's yang dikenal dengan sebutan PDCA (Plan-Do-Check-Action).

Seluruh aktivitas pekerjaan harus dilakukan perencanaan (Plan) terlebih dahulu. Dalam proses perencanaan, tujuan pelaksanaan kegiatan akan ditentukan. Dengan melakukan tahap ini, semua yang terkait dengan kegiatan akan diketahui. Setelah melakukan perencanaan, maka hasil dari perencanaan harus dilakukan pengujian (Do) terlebih dahulu, untuk menghindari kesalahan yang fatal dalam pelaksanaan. Seluruh proses yang dilakukan dalam proses MMT juga harus mendasarkan pada data yang kuat bukan mendasarkan pada opini seperti yang dilakukan dalam manajemen tradisional. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu prinsip dari MMT yang lebih pada tindakan pencegahan daripada penyelesaian masalah, sehingga kegiatan assessment dalam proses MMT merupakan kegiatan sentral yang harus dilakukan.

Data yang dihasilkan dari proses pengujian (Check) tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan modifikasi dan pengembangan pada desain. Hasil modifikasi tersebut itulah yang kemudian dijadikan pijakan dalam pelaksanaan proses manajemen (Act), demikian seterusnya proses tersebut berulang sehingga selalu ada proses pengembangan dengan mendasarkan pada hasil evaluasi dan assessment.⁹⁷

e. Implementasi Total Quality

Management dalam pendidikan Total Quality Management (TQM) dalam dunia pendidikan dikenal atau populer dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu (MMT). TQM dalam pendidikan merupakan pendekatan manajemen yang dapat

⁹⁷Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar Russ Media, 2012), 40.

dibilang sebagai pendatang baru. Dimana masih banyak orang yang belum mengerti konsep dan prinsip-prinsip TQM dalam pendidikan atau Manajemen Mutu Terpadu. Hal ini dibandingkan dengan konsep manajemen TQM yang telah lama dikenal dan populer di lingkungan industri atau perusahaan. Ruang lingkup TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan, berkaitan dengan tata kelola pendidikan atau manajemen pendidikan adalah sebagai berikut :

f. Manajemen Kesiswaan

Adalah proses pengelolaan siswa mulai dari penerimaan siswa sampai kelulusannya untuk pencapaian tujuan secara efisien dan efektif. Manajemen kesiswaan meliputi: Rekrutmen dan seleksi, Orientasi, Pengelompokan siswa, Bimbingan dan konseling, Tata tertib siswa, OSIS, Kenaikan kelas, Mutasi.

1) Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan proses pengalokasian sumber daya manusia terdapat pada lembaga organisasi pendidikan, yang berbentuk tindakan-tindakan yang berupa perencanaan, perekrutan, seleksi, penempatan, kompetensi, penghargaan, pengembangan, pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Konsep manajemen tenaga kependidikan adalah tenaga kewiraan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, data memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Adapun komponen dari manajemen ini adalah sebagai berikut: Penyusunan formasi, Pengadaan pegawai, Kenaikan pangkat, Pembinaan dan pengembangan karir pegawai, Ketatalaksanaan tenaga kependidikan. Sedangkan dimensi kegiatan

manajemen kependidikan adalah Rekrutmen, Penempatan, Pengembangan, Pengawasan atau evaluasi.

2) Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran.⁹⁸ Manajemen sarana dan prasarana meliputi langkah-langkah: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.⁹⁹

3) Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu proses usaha (kerjasama) dalam suatu organisasi, meliputi proses yang sistematis dan terkoordinasi yang mengatur dan memperlancar pencapaian tujuan pengajaran di sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum menyangkut perencanaan kurikulum, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan.¹⁰⁰

3. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu

Prinsip mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Akan hal ini, berbagai ahli dan organisasi

⁹⁹ *Ibid*, 41

¹⁰⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 23

mencoba merumuskan prinsip-prinsip yang paling tepat untuk dapat mewujudkan mutu dalam organisasi¹⁰¹. Ada delapan prinsip mutu yaitu:

a. Fokus pada pelanggan (Customer Focus)

Organisasi bergantung pada pelanggan mereka, karena itu manajemen organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan sekarang dan yang akan datang. Organisasi harus memenuhi kebutuhan pelanggan dan giat berusaha melebihi ekspektasi pelanggan.

b. Kepemimpinan (Leadership)

Pemimpin organisasi harus menetapkan kesatuan tujuan dan arah dari organisasi. Mereka harus menciptakan dan memelihara lingkungan internal agar orang-orang dapat menjadi terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

c. Keterlibatan orang (Involvement of people)

Karyawan pada semua tingkatan merupakan faktor yang sangat penting dari suatu organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk manfaat organisasi.

d. Pendekatan proses (Process Orientation)

Suatu hasil yang diinginkan akan tercapai secara efisien, apabila aktivitas dan sumber-sumber daya yang berkaitan dikelola sebagai suatu proses. Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi sekuensial dari orang, material, metode,

¹⁰¹Purwoyo Saul. *Delapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu*. <http://saulpurwoyo>, 12 November 2012

mesin dan peralatan, dalam suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah output bagi pelanggan.

e. Pendekatan sistem terhadap manajemen (System Approach to Management)

Pengidentifikasian, pemahaman dan pengelolaan, dari proses- proses yang saling berkaitan sebagai suatu sistem, akan memberikan kontribusi pada efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuantujuannya.

f. Peningkatan terus menerus (Continual Improvement)

Salah satu tujuan organisasi harus selalu adalah peningkatan kinerja secara keseluruhan. Peningkatan terus-menerus adalah suatu proses yang berfokus pada upaya terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi untuk memenuhi kebijakan dan tujuan organisasi. Peningkatan terus - menerus membutuhkan Langkah - langkah konsolidasi progresif, menanggapi perkembangan kebutuhan dan ekspektasi pelanggan, dan akan menjamin suatu evolusi dinamik dari sistem manajemen mutu.

g. Pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan (Factual Approach to Decision Making)

Keputusan yang efektif adalah keputusan yang berdasarkan pada analisis data dan informasi untuk menghilangkan akar penyebab masalah, sehingga masalah- masalah kualitas dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.

- h. Hubungan pemasok yang saling menguntungkan (Mutually Beneficial Supplier Relationship) Suatu organisasi dan pemasok adalah saling tergantung, dan suatu hubungan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan bersama dalam menciptakan nilai tambah.

Ada pula Prinsip pengendalian mutu dalam rangka penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut¹⁰² :

- 1) Quality First, yaitu seluruh pikiran dan tindakan kepala/pimpinan pada berbagai tingkat organisasi atau unit di satuan pendidikan harus mengutamakan atau memprioritaskan mutu.
- 2) Stakeholder-In, yaitu seluruh pikiran dan tindakan kepala/pimpinan pada berbagai tingkat organisasi atau unit di satuan pendidikan harus ditujukan pada kepuasan stakeholders.
- 3) The next Process is Our Stakeholders, yaitu setiap orang yang melakukan tugas dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah harus menganggap pihak lain yang menggunakan hasil pelaksanaan tugasnya sebagai stakeholders yang harus dipuaskan.
- 4) Speak with Data, yaitu setiap orang yang menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah dalam melakukan tindakan dan pengambilan keputusan harus didasarkan pada analisis data yang akurat dan relevan.

¹⁰²Rusman, *Ibid*, 560

- 5) Upstream Mnagement, yaitu seluruh pengambilan keputusan dalam menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah dilakukan secara partisipatif.

4. Standar Mutu

Untuk menentukan dan menetapkan standar kualitasnya, lembaga pendidikan harus melakukan analisis menyeluruh terhadap elemen-elemen sistem penyelenggaraan pendidikan, yang termasuk masukan, proses, keluaran, dan dampak. Komponen standar mutu ini dapat didasarkan pada PP Nomor 19 Tahun 2005, kriteria BANPT, ISO 900:2000. Standar adalah tolak ukur yang harus dipenuhi dalam sebuah institusi untuk digunakan sebagai dasar dalam merancang, melaksanakan, memonitor dan menilai mutu kinerja, keadaan, dan perangkat kependidikan, serta untuk menentukan peringkat mutu daam suatu lembaga pendidikan.¹⁰³

Untuk membantu mengimplementasikan standar di sekolah, implementasi manajemen mutu adalah proses yang menunjukkan bagaimana melakukannya secara bertahap. Ada rencana untuk menetapkan standar mutu untuk sekolah atau komunitas. Masalah terbesar para pendidik adalah mendapatkan dukungan kostumer internal dan eksternal untuk menjalankan proses yang mesti dijalani. Untuk mencapainya, ada 5 standar yang harus dimiliki, diantaranya:

- g. Kepercayaan meningkat
- h. Keterbukaan meningkat

¹⁰³Buchari, Alma. "Pemasaran Jasa Pendidikan yang Berfokus pada Mutu" dalam Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, (Eds.) *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*. (Bandung: Alfabeta 2008.)11-59

- i. Mutu kinerja
- j. Komitmen
- k. Perbaikan berkelanjutan.

Lembaga pendidikan harus menentukan standar dalam mencapai mutunya. Mutu pendidikan dilembaga pendidikan, selain dari 5 standar yang harus dimiliki juga harus merujuk pada delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005). Serta dilakukan evaluasi untuk mengukur mutu sesuai dengan standar pendidikan nasional tersebut.¹⁰⁴

Mutu sebuah organisasi pendidikan tidak akan menjadi baik, jika sebuah institusi pendidikan tidak mampu memenuhi komponen mutu itu sendiri. Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu. Komponen-komponen tersebut yaitu :

- 1) Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Pimpinan suatu organisasi harus sepenuhnya menghayati implikasi manajemen dan semua perilakunya terhadap produktivitas organisasi, bahkan terhadap respon pesaing. Pimpinan harus mengerti bahwa TQM adalah suatu proses yang harus bersinergi dan terdiri dari prinsip-prinsip dan komponen-komponen

¹⁰⁴Jerome S, Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu. Prinsip - prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar 2007) 97

pendukung yang harus dikelola agar mencapai perbaikan mutu secara berkesinambungan sebagai kunci keunggulan bersaing.

2) Pendidikan dan pelatihan (Diklat)

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya. Diklat terkait dengan keterampilan pokok dan keterampilan pendukung kedua-duanya menjadi utama dalam membentuk pegawai yang kompeten. Keterbatasan implementasi diklat memungkinkan untuk memilih pada keterampilan inti, sedangkan untuk keterampilan pendukung dikembangkan melalui proses kepemimpinan.

3) Struktur pendukung

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu. Dukungan semacam ini mungkin diperoleh dari luar melalui konsultan atau tim mutu, akan tetapi lebih baik kalau diperoleh dari dalam organisasi itu sendiri.¹⁰⁵ Staf pendukung yang kecil dapat membantu manajemen puncak untuk mengartikan konsep mengenai mutu, membantu melalui “network” dengan manajer mutu di bagian lain dalam organisasi dan membantu sebagai narasumber mengenai topik-topik yang berhubungan dengan mutu bagi manajer puncak.

¹⁰⁵Jahari, Jaja dan Syarbini Amirulloh, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013,) 98

4) Komunikasi

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu.

5) Penghargaan dan pengakuan

Tim/individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi penghargaan sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan. Jadi pada dasarnya pegawai yang berhasil mencapai mutu tertentu harus diakui dan diberi penghargaan agar dapat menjadi panutan/ccontoh bagi pegawai lainnya.

6) Pengukuran

Penggunaan data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting di dalam menetapkan proses manajemen mutu. Hasil evaluasi memberikan umpan balik kepada manajer puncak tentang kondisi riil dan bagaimana proses mutu yang ada dalam organisasi digambarkan. Bahkan, hasil evaluasi ini harus menjadi dasar untuk keputusan manajer puncak.¹⁰⁶ Semua orang di dalam dan di luar organisasi harus diberitahu bahwa yang penting bukan apa yang dipikirkan, tetapi apa yang

¹⁰⁶Donni Juni Priansa dan Mos. Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3-6.

diketahui berdasarkan fakta dan data. Kepuasan pelanggan eksternal harus diukur secara teratur untuk mengetahui seberapa jauh kebutuhan dipenuhi.

5. Tahap – Tahap Peningkatan Manajemen Mutu

Adapun tahap-tahap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah atau Sekolah adalah sebagai berikut;

a. Merumuskan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Sekolah (Tujuan Situasional Sekolah)

- 1) Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- 2) Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut. Dalam merumuskan misi, harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.
- 3) Tujuan, selanjutnya sekolah merumuskan tujuan. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun. Dengan demikian pada dasarnya merupakan tahapan wujud sekolah menuju visi yang telah dicanangkan.
- 4) Sasaran adalah penjabaran tujuan, yaitu sesuatu yang akan dihasilkan/dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu lebih singkat

dibandingkan tujuan sekolah. Rumusan sasaran harus selalu mengandung peningkatan, baik peningkatan kualitas, efektivitas, produktivitas, maupun efisiensi (bisa salah satu atau kombinasi). Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indikator-indikator yang rinci. Penentuan sasaran yang mana dan berapa besar kecilnya sasaran, tetap harus didasarkan atas tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah.¹⁰⁷

b. Mensosialisasikan Konsep MPMBS

Sekolah merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan di sekolah merupakan hasil kolektif dari semua unsur sekolah. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah mensosialisasikan konsep MPMBS kepada setiap unsur sekolah (guru, siswa, wakil kepala sekolah, guru BK, karyawan, orangtua siswa, pengawas, pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Pejabat Dinas Pendidikan Propinsi, dsb.) melalui berbagai mekanisme, misalnya seminar, lokakarya, diskusi, rapat kerja, simposium, forum ilmiah, dan media massa.

c. Mengidentifikasi Tantangan Nyata Sekolah

Pada tahap ini, sekolah melakukan analisis *output* sekolah yang hasilnya berupa identifikasi tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah. Tantangan adalah selisih (ketidaksesuaian) antara *output* sekolah saat ini dan *output* sekolah yang diharapkan di masa yang akan datang (tujuan sekolah). Besar kecilnya ketidaksesuaian antara *output* sekolah saat ini (kenyataan) dengan *output* sekolah

¹⁰⁷Edward Salis, *TQM in Education*, (Jogjakarta: ircisod, 2008), 218-219

yang diharapkan (idealnya) di masa yang akan datang memberitahukan besar kecilnya tantangan.

d. Mengidentifikasi Fungsi-Fungsi yang Diperlukan untuk Mencapai Sasaran

Fungsi-fungsi yang dimaksud, misalnya, fungsi proses belajar mengajar beserta fungsi-fungsi pendukungnya yaitu fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik sekolah, fungsi hubungan sekolah-masyarakat, dan fungsi pengembangan fasilitas.

e. Melakukan Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal. Tingkat kesiapan harus memadai, artinya, minimal memenuhi ukuran kesiapan yang diperlukan untuk mencapai sasaran, yang dinyatakan sebagai *kekuatan* bagi faktor yang tergolong internal; *peluang*, bagi faktor yang tergolong eksternal. Sedang tingkat kesiapan yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran kesiapan, dinyatakan bermakana; *kelemahan*, bagi faktor yang tergolong internal; dan *ancaman*, bagi faktor yang tergolong eksternal. Baik kelemahan maupun ancaman, sebagai faktor yang memiliki tingkat kesiapan kurang memadai disebut persoalan.

f. Alternatif Langkah Pemecahan Persoalan

Dari hasil analisis SWOT, maka langkah berikutnya adalah memiliki langkah-langkah pemecahan persoalan (peniadaan persoalan), yakni tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. Selama masih ada persoalan, yang sama artinya dengan ada ketidaksiapan fungsi, maka sasaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, agar sasaran tercapai, perlu dilakukan tindakan–tindakan yang mengubah ketidaksiapan menjadi kesiapan fungsi. Tindakan yang dimaksud lazimnya disebut langkah-langkah pemecahan persoalan, yang hakekatnya merupakan tindakan mengatasi kelemahan dan atau ancaman, agar menjadi kekuatan dan atau peluang, yakni dengan memanfaatkan adanya satu atau lebih faktor yang bermakna kekuatan dan atau peluang.¹⁰⁸

g. Menyusun Rencana dan Program Peningkatan Mutu

Hal pokok yang harus diperhatikan oleh sekolah dalam penyusunan rencana adalah keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi *stakeholder* pendidikan, khususnya orangtua peserta didik dan masyarakat (BP3/Komite Sekolah) pada umumnya. Dengan cara demikian akan diperoleh kejelasan, berapa kemampuan sekolah dan pemerintah untuk menanggung biaya rencana ini, dan berapa sisanya yang harus ditanggung oleh orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan keterbukaan rencana ini, maka kemungkinan kesulitan memperoleh sumber dan untuk melaksanakan rencana ini bisa dihindari.

h. Melaksanakan Rencana Peningkatan Mutu

¹⁰⁸A Hadi. *Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 1, (2013). 145.

Dalam melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan yang telah disetujui bersama antara sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat, maka sekolah perlu mengambil langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dalam menghindari berbagai penyimpangan, kepala sekolah perlu melakukan supervisi dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer dan pimpinan pendidikan di sekolahnya berhak dan perlu memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan teguran kepada guru dan tenaga lainnya jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan jalur-jalur yang telah ditetapkan.

i. Melakukan Evaluasi Pelaksanaan

Untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya manusia sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan prestasi yang sudah diraih siswa. pelaksanaan evaluasi bias dilaksanakan dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Dalam melaksanakan evaluasi, kepala sekolah harus mengikutsertakan setiap unsur yang terlibat dalam program, khususnya guru dan tenaga lainnya agar mereka dapat menjiwai setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahan. Demikian pula orangtua peserta didik dan masyarakat sebagai pihak eksternal harus dilibatkan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

j. Merumuskan Sasaran Mutu Baru

Hasil evaluasi berguna untuk dijadikan alat bagi perbaikan kinerja program yang akan datang. Jika dianggap berhasil, sasaran mutu dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang tersedia. Jika tidak, bisa saja sasaran mutu

tetap seperti sediakala, namun dilakukan perbaikan strategi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Namun tidak tertutup kemungkinan, bahwa sasaran mutu diturunkan, karena dianggap terlalu berat atau tidak sepadan dengan sumberdaya pendidikan yang ada (tenaga, sarana dan prasarana, dana) yang tersedia. Setelah sasaran baru ditetapkan, kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing fungsi dalam sekolah.¹⁰⁹

6. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah pusat, daerah, dan masing-masing sekolah membuat keputusan yang dikenal sebagai manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah. Dengan demikian kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua memiliki kontrol yang besar terhadap proses pendidikan dan mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan biaya, personal, dan kurikulum sekolah.¹¹⁰ Dengan istilah yang berbeda, Deming, sebagaimana diikuti Pearce menetapkan 14 ancangan peningkatan mutu atau kualitas perusahaan.¹¹¹

1. Menciptakan tujuan yang berkesinambungan.
2. Menerapkan filosofi baru.
3. Menghapuskan kebergantungan pada inspeksi masal untuk mencapai kualitas tinggi.

¹⁰⁹Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBM*, <http://www.dikdasmn.depdiknas.go.id>. 7-8

¹¹⁰Dedy Mulyasana. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Cet ketiga. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 237-238.

¹¹¹Barnawi dan M. Arifin. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Teori dan Praktik, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017).148

4. Mengakhiri kebergantungan bisnis pada harga saja. Sebaliknya meminimalkan biaya total yang seringkali dapat dicapai dengan bekerja hanya dengan satu produk.
5. Terus menerus menyempurnakan sistem produksi dan layanan.
6. Melembagakan pelatihan di tempat kerja.
7. Melembagakan kepemimpinan.
8. Menyingkirkan rasa takut.
9. Meruntuhkan pagar antardepartemen.
10. Menghapuskan slogan, dorongan, dan target numerik.
11. Menghapuskan standar 9 kuota kerja dan manajemen berdasarkan sasaran.
12. Meniadakan hambatan yang merampas kebanggaan akan keterampilan para pekerja, teknisi, dan manajer.
13. Menggencarkan program pendidikan dan peningkatan pribadi.
14. Melibatkan semua orang dalam perusahaan untuk bekerja mewujudkan transformasi.

Rancangan mutu dapat dijadikan modal agar perusahaan atau lembaga tetap unggul, tetapi juga dapat memperlemah rencana strategi pesaing. Ancangan mutu dapat bertahan apabila didukung oleh semua pihak dengan pengelolaan sesuai dengan fungsi manajemen. Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah diadopsi dari manajemen berbasis sekolah yang dikembangkan di negara-negara lain. Pada dasarnya, manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi kepala sekolah kewenangan dan tanggung jawab untuk membuat keputusan dan melibatkan semua

orang di sekolah, termasuk anggota masyarakat. Konsep manajemen mutu yang peneliti gunakan yaitu menggunakan siklus PDCA yaitu (Plan – Do – Check – Act) yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil perencanaan, dan tindakan perbaikan terhadap hasil yang diperoleh. Siklus tersebut guna untuk menyelesaikan serta mengendalikan suatu permasalahan dengan pola yang runtut dan sistematis. Hambatan Penerapan Manajemen Mutu Sekolah/Madrasah Menurut Tjiptono dan Diana, penerapan manajemen mutu seringkali mengalami kegagalan karena beberapa kesalahan yaitu antara lain:

- a. delegasi dan kepemimpinan yang tidak baik dari manajer senior,
- b. pembentukan tim yang tidak terarah dengan baik,
- c. tidak adanya perencanaan yang terpadu dalam pengembangan kualitas,
- d. pendekatan yang digunakan terbatas dan dogmatis,
- e. harapan yang terlalu berlebihan dan tidak realistis, dan
- f. pemberdayaan yang bersifat prematur.¹¹²

Deming membedakan sebab-sebab kegagalan mutu menjadi dua bentuk yaitu umum dan khusus. Sebabsebab umum adalah yang diakibatkan oleh kegagalan sistem yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja serampangan, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Sedangkan sebab-sebab khusus adalah diakibatkan prosedur yang tidak diikuti atau ditaati, komunikasi yang kurang atau

¹¹²Nursya'bani Purnama, *Analisis Kendala-Kendala Potensial Penerapan Total Quality Service Pada Perguruan Tinggi. (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)*.Purnama: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol. 17, No. 02, 2002). 174.

kesalahpahaman, anggota individu staf yang tidak memiliki skill, pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi guru atau manajer pendidikan.¹¹³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dua hal yang mungkin menjadi hambatan untuk menerapkan manajemen mutu adalah kurangnya komitmen antara anggota organisasi terhadap kinerja organisasi dan kurangnya fokus kepemimpinan dalam mengatur semua bawahannya. Kegagalan ini menghambat peningkatan kualitas sekolah, oleh karena itu diperlukan kepemimpinan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dapat memimpin dengan baik seluruh kelompok.

7. Karakteristik Manajemen Mutu Sekolah/Madrasah

Mutu dalam pendidikan dititiktekan pada siswa dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, sekolah yang bermutu tidak akan dapat tercapai. Menurut Usman, mutu memiliki 13 karakteristik, yaitu :

1. Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.
2. Waktu ajar (*time liness*): selesai dengan waktu yang wajar.
3. Andal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama.
4. Daya tahan (*durability*): tahan banting.
5. Indah (*aesthetics*).

¹¹³Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu, cet pertama*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010),103- 105.

6. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
7. Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana, sudah dipakai.
8. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu.
9. Standar tertentu (*conformance of specification*): memenuhi standar tertentu.
10. Konsistensi (*consistency*): kejelasan, konstan, atau stabil.
11. Seragam (*uniformity*): tanpa bervariasi, tidak tercampur.
12. Mampu melayani (*serviceability*): Mampu memberikan pelayanan prima.
13. Ketetapan (*accuracy*): ketetapan dalam pelayanan.¹¹⁴

Menurut Arcaro, karakteristik sekolah bermutu terpadu antara lain fokus pada pelanggan (customer), keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Sekolah memiliki customer internal dan eksternal. Customer internal meliputi orang tua, siswa, guru, administrator, staf, dan dewan sekolah yang berada di dalam sistem pendidikan. Sedangkan customer eksternal meliputi masyarakat, perusahaan, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada di luar organisasi yang memanfaatkan output proses pendidikan.¹¹⁵ Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria / indikator. Sallis mengungkapkan bahwa, ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan, antara lain:

- a. High moral values;
- b. excellent examination results;

¹¹⁴Aminatul Zahroh, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan, cet kesatu*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hal. 29.

¹¹⁵Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi, cet kedua*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 181.

- c. the support of parents, business and the local community;
- d. plentiful resources;
- e. the application of the latest technology;
- f. strong and purposeful leadership;
- g. the care and concern for pupils and students;
- h. a wellbalanced and challenging curriculum.

Uraian di atas menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki:

- 1) nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi;
- 2) hasil ujian yang sangat baik;
- 3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat;
- 4) sumber daya berlimpah;
- 5) implementasi teknologi terbaru;
- 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi); (7) kepedulian dan perhatian bagi siswa;
- 7) kurikulum yang seimbang dan relevan.¹¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan yang bermutu dapat di ukur dengan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan dasar untuk belajar. Sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang kondusif.

¹¹⁶Muhammad Fadhli. *Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan.* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe). *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1, No. 02, 2017). 217

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir logis yang dibuat dalam bentuk skema dengan tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka pemikiran dapat memberikan gambaran suatu yang menjadi objek yang akan diteliti. Kerangka pemikiran akan terbangun melalui penjelasan teoritik yang akan dibuktikan secara empiris.

Portal digital atau *platform digital* berkembang seiring masifnya kemajuan teknologi internet dan media *online*. Portal digital atau *platform digital* adalah gabungan perangkat lunak dan keras yang menyediakan informasi dan kemampuan tertentu dengan sedemikian rupa mencoba menuruti selera pengunjungnya dalam dunia digital. Kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengunjungnya dapat diakses dengan perangkat yang dimiliki, diantara dapat berupa *handphone*, *notebook*, komputer, *Personal Digital Assistant* (PDA), dan lainnya. Setiap sumber informasi pada portal digital memiliki area khusus pada halaman *website portal*, dan penggunaanya dapat mengkonfigurasi informasi yang ingin ditampilkan.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menjadikan teknologi sebagai media Informasi. Penggunaan teknologi sebagai media Informasi sudah tidak asing lagi, mulai dari teknologi yang sangat sederhana sampai teknologi yang canggih. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mempermudah layanan dalam pengelolaan salah satu instansi pendidikan sehingga pengelolaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode webqual merupakan salah satu metode untuk penilaian kualitas sebuah website bersumber pada persepsi pengguna akhir terhadap website tersebut. Metode webqual 4.0. telah dikembangkan pada tahun 1998 diawali dari WebQual 1.0 hingga sekarang webqual 4.0.¹¹⁷ Webqual disusun berdasarkan tiga area yaitu :

1. Pengukuran Kualitas (Usability)

Usability adalah mutu yang berhubungan dengan rancangan site, sebagai contoh penampilan, kemudahan penggunaan, navigasi dan gambaran yang disampaikan kepada pengguna. Menurut Barnes, kualitas informasi meliputi hal – hal seperti informasi yang akurat, informasi yang bisa di percaya, informasi yang up to date atau terbaru, informasi yang sesuai dengan topik bahasan, informasi yang mudah dimengerti, informasi yang sangat detail dan mendalam, dan informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai Sekaran.

2. Sistem Informasi (Information quality)

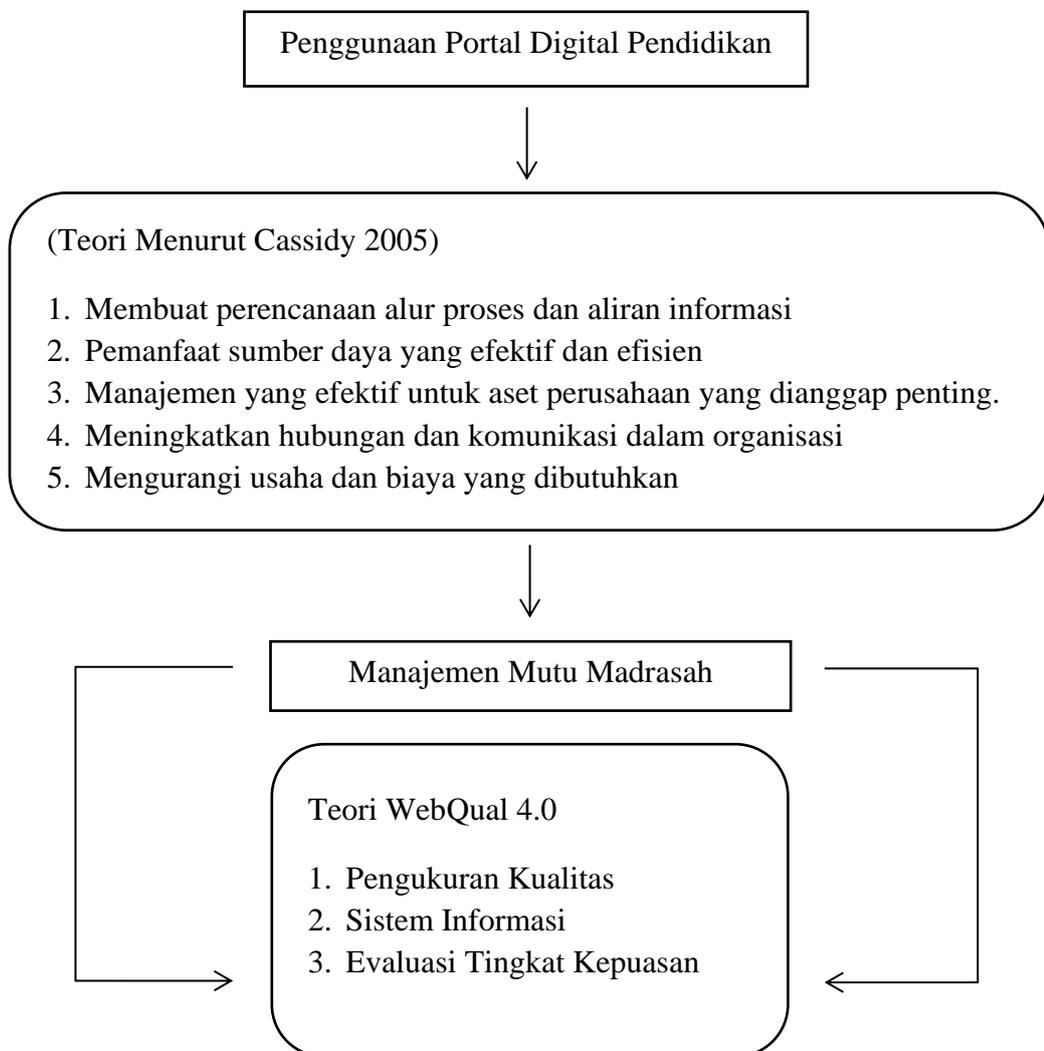
Kualitas informasi dari penelitian sistem informasi (Information Quality) Information Quality adalah mutu dari isi yang terdapat pada site, pantas tidaknya informasi untuk tujuan pengguna seperti akurasi, format dan keterkaitannya.

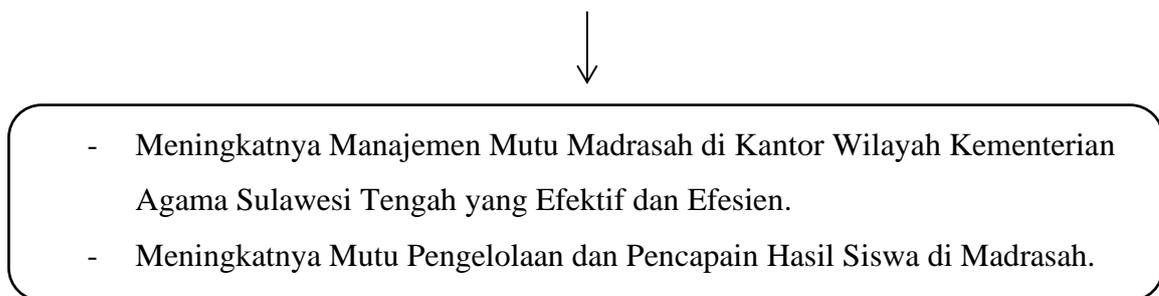
3. Kepuasan pengguna. Penelitian

Service Interaction Quality adalah mutu dari interaksi pelayanan yang dialami oleh pengguna ketika mereka menyelidiki kedalam site lebih dalam, yang terwujud dengan kepercayaan dan empati, sebagai contoh isu dari keamanan

¹¹⁷Agnes Manik, *The Impact Of WEBQUAL 4.0 Methode Towards User Satitafacion Of Politeknik Negeri Sriwijaya*. Jurnal Elektro Telekomunikasi Terapan Juli (2017) 13

transaksi dan informasi, pengantaran produk, personalisasi dan komunikasi dengan pemilik site.





Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENULISAN

A. Jenis Penulisan

Penelitian ini masuk sebagai kategori penulisan deskriptif kualitatif. Penulisan deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penulisan. Dengan pendekatan tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penulisan kualitatif. Sugiyono mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.”¹¹⁸

Definisi lain dari penulisan kualitatif juga dikemukakan oleh Taylor dalam Lexy J. Maelong bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya di amati.¹¹⁹

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel

¹¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 9

¹¹⁹Lexy J. Maelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Cet, 10; Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²⁰

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara penulis dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penejaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹²¹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor penggunaan portal pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. Dengan melihat dari segi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan Kementerian agama Sulawesi tengah dalam meningkatkan mutu madrasah. Oleh sebab itu, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini yang artinya selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan pihak-pihak yang berada di lokasi

¹²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011),73

¹²¹*Ibid*, 6

penelitian. Dengan demikian peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informasi yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada.

B. Lokasi Penulisan

Tempat penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu sumber data yang bias dimanfaatkan oleh peneliti.¹²² Adapun yang menjadi lokasi penulisan adalah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian mutlak diperlukan dalam penulisan kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penulisan ini perlu memberitahukan identitas dan status penulis kepada informan yang terkait. Sedangkan peranan penulis dalam dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penulisannya.¹²³

Kehadiran penulis berfungsi sebagai pengamat penuh yang mengawasi obyek penulisan dan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap berpengaruh dalam penulisan tersebut, seperti kepala kementerian agama sulawesi tengah, staf atau pegawai kementrian agama sulawesi Tengah dan pengguna portal digital pendidikan. Untuk itu yang tak kalah pentingnya disini

¹²²H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006),60.

¹²³Lexy J. Maelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, 121.

adalah kehadiran penulis diketahui oleh subyek penulisan secara jelas yaitu selama proses penulisan berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.¹²⁴

Menurut S. Nasution sumber data dalam penelitian ini di kategorikan dalam dua bentuk yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang di peroleh lewat pengamatan lapangan secara langsung, wawancara langsung dengan informasi dan nara sumber.¹²⁵ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala kementerian agama sulawesi tengah dan staf atau pegawai kementerian agama sulawesi tengah dengan tujuan penelitian analisis penggunaan portal pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah berbasis digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah.

¹²⁴Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penulisan Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 9.

¹²⁵Nasution, *Metode Research*, (Cet, 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh dari literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain.¹²⁶ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, dan jurnal.

Adapun sumber data yaitu suatu subjek/objek yang diteliti dengan menghasilkan data dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan sehingga informasi tersebut dapat dianalisis untuk menjadi data yang pasti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.¹²⁷

Dalam hal ini, penulis hanya menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data dikarenakan penulis beranggapan bahwa ketiga teknik yang digunakan sudah mumpuni untuk dapat mengambil data/informasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Adapun ketiga teknik tersebut yaitu:

¹²⁶*Ibid*, 143.

¹²⁷Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 225.

1. Observasi (pengamatan secara langsung)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi.¹²⁸

Ada 3 jenis observasi yaitu:¹²⁹

- a. Observasi berpartisipasi yaitu observer terlibat dalam kegiatan subyek yang diobservasi. Berikut beberapa jenis partisipasi dalam observasi:
 - 1) Partisipasi pasif: mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan.
 - 2) Partisipasi moderat: berpartisipasi hanya pada beberapa kegiatan saja.
 - 3) Partisipasi aktif: ikut dalam kegiatan, tapi belum sepenuhnya lengkap.
 - 4) Partisipasi lengkap: terlibat sepenuhnya dalam kegiatan narasumber.
- b. Observasi secara terang-terangan yaitu observer menyatakan secara terus terang kepada narasumber bahwa akan melakukan observasi.
- c. Observasi terstruktur yaitu observasi yang dilakukan oleh observer bila fokus pengamatan belum jelas.

Dalam observasi ada 3 pokok teknik observasi yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Observasi Partisipan

¹²⁸ Sudaryono, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 82

¹²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 64

Observasi partisipan adalah dimana orang yang melakukan observasi ikut ambil bagian dalam kegiatan atau kehidupan subyek observasi. Teknik ini umumnya digunakan untuk penelitian eksploratif untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa.

b. Observasi Sistematis

Observasi sistematis disebut juga dengan observasi terstruktur. Isi dan luasnya situasi yang akan diobservasi dengan teknik ini lebih terbatas dan berlandaskan pada perumusan yang lebih khusus. Lingkup observasi dibatasi dengan tegas sesuai dengan tujuan penelitian. Masalah-masalah yang telah dirumuskan secara teliti, memungkinkan jawaban, respon dan reaksi dapat dicatat secara teliti juga.

c. Observasi Eksperimental Observasi eksperimental merupakan observasi yang dilakukan dalam ruang lingkup yang alamiah/ natural. Dalam observasi alamiah, observer mengamati peristiwa-peristiwa atau perilaku narasumber yang terjadi secara natural dan murni tanpa adanya usaha mengontrol. Observasi ini dianggap sebagai penyelidikan yang relatif murni untuk mengamati pengaruh kondisi-kondisi terhadap tingkah laku manusia.

Dalam hal ini penulis akan mengadakan pengamatan bentuk - bentuk kegiatan pengelolaan portal digital pendidikan yang ada di Kementerian Agama Sulawesi Tengah yang akan diamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dalam pengelolaan portal digital pendidikan dalam meningkatkan mutu madrasah yang ada di Kementerian Agama Sulawesi Tengah. Oleh karena itu tujuan observasi ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya yang ada di lokasi penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penulisan yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹³⁰ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. yaitu teknik pengumpulan data dengan pedoman wawancara sebagai alatnya. Secara umum ada dua jenis teknik wawancara yaitu wacara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang sering juga disebut sebagai wawancara terfokus. Dalam wawancara terstruktur masalah ditentukan oleh penelitian sebelum wawancara dilakukan.¹³¹ Pertanyaan telah diformulasikan penulis, dan respondenya adalah kepala Kementerian Agama

¹³⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Resarch II*, (Yayasan Penerbit. Fakultas Psikologi UGM, 1987), 136.

¹³¹Masykuri Bakri, *Metode Penulisan Kualitati, Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Lembaga Penulisan Universitas Malang, Kerjasama Dengan Visipress Media Februari, 2009), 127.

Sulawesi Tengah, Kepala bidang Pendidikan, Staf pengelola portal pendidikan di Kementerian Agama Sulawesi Tengah dan pengguna portal digital pendidikan yang diharapkan dapat menjawab dalam bentuk yang sesuai dengan kerangka kerja pewawancara dan defini permasalahan.

Questioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti. Sementara menurut S. Nasution, kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan/dijawab dibawah pengawasan peneliti.¹³² Jadi questioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada Informen untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya.

Tidak terstruktur bersifat luwes susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya (suku, agama, gender, usia, tingkat pendidikan, ras).¹³³ Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti ini menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang

¹³²S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 128

¹³³ *Ibid*, 154

wawancara yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Analisis Penggunaan Portal Digital Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Berbasis Digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Dan merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah atau mudah bergerak.¹³⁴

Penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menghimpun dokumen-dokumen resmi, yang dianggap dapat membantu memberikan data yang lengkap. Jadi dokumentasi ini merupakan cara efisien yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data historis atau melengkapi data-data sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen atau Website atau pun aplikasi portal digital yang berkaitan dengan pendidikan dalam pengelolaan madrasa dalam

¹³⁴Johni Dimiyati, *Metodologi Penulisan Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 100-101.

melakukan perencanaan peningkatan mutu madrasah berbasis digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah penelitian melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih-pilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹³⁵

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah melakukan reduksi data langkah yang selanjutnya dilakukan penyajian data yang bertujuan agar data tersusun dan terorganisir sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pada langkah ini, dapat memudahkan penulis untuk

¹³⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 287-288

menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.

Jadi, penulis menggunakan verifikasi data agar menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dari data yang telah diperoleh sehingga nantinya bisa ditarik kesimpulan dari bukti-bukti tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penulisan kualitatif, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*Validitas*) dan keandalan (*Reliabilitas*) menurut versi “*Positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹³⁶

Pencetakan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (*Diskusi*), dimana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul tesis ini melalui data yang penulis peroleh dan hasil penelitian. Pengecekan

¹³⁶Lexy J. Moleong, 171.

keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencururkan segenap tenaganya dalam menyusun karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Sulawesi Tengah

1. Sejarah Terbentuknya Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah

Jawatan Urusan Agama yang berkedudukan di Manado merupakan satu diantara perangkat yang didirikan bersamaan dengan terbentuknya Provinsi Sulawesi Utara Tengah. Sebagai perpanjangan tangan di daerah, maka pada tahun 1960 dibentuklah Perwakilan Jawatan Urusan Agama berkedudukan di Palu, dengan Kepala Perwakilan pertama KH. Muhammad Qasim Maragau. Tugasnya antara lain melayani urusan agama di wilayah Palu dan sekitarnya (Sulawesi Tengah, sekarang). Seiring dengan pemisahan Sulawesi Tengah dari provinsi Sulawesi Utara Tengah dan berdiri menjadi provinsi sendiri, maka pada tahun 1967 berdirilah Jawatan Urusan Agama Propinsi Sulawesi Tengah dibawah kepemimpinan KH Muhammad Qasim Maragau, yang merupakan cikal bakal Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Tengah.¹³⁷

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 tahun 1974, Keputusan Presiden No. 15 tahun 1984 serta Keputusan Menteri Agama 18 tahun 1975 tentang

¹³⁷Dokumen Sejarah Terbentuknya Kementerian Agama Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi serta Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama, maka dengan sendirinya Jawatan Urusan Agama yang berada pada level provinsi berubah menjadi Kantor Wilayah Departemen Agama. Pada saat bersamaan, di tingkat kabupaten terbentuk pula organisasi/lembaga

Departemen Agama meliputi empat kabupaten yang telah berdiri ketika itu yakni Kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala, Kantor Departemen Agama Kabupaten Poso, Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwuk Banggai dan Kantor Departemen Agama Kabupaten Buol Tolitoli.¹³⁸

Pada perkembangan selanjutnya, Kantor Departemen Agama Kota Palu resmi berdiri tahun 2000, atau terhitung lebih lambat lima tahun dari waktu terbentuknya Kota Madya Palu pada tahun 1995. Dalam rentang waktu tersebut (1995-2000), pelayanan keagamaan untuk sementara ditangani oleh Kandepag Kabupaten Donggala. Kondisi yang dialami Kandepag Kota Palu, berbeda dengan tiga baru hasil pemekaran di Sulteng. Proses pembentukan organisasi/lembaga Kantor Departemen Agama Kabupaten Buol, Banggai Kepulauan dan Kabupaten Morowali, berlangsung dalam waktu relatif lebih cepat. Demikian halnya Kab. Tojo Una-Una telah memiliki Kantor Kementerian Agama pada tahun 2006. Dan kantor kemenag kabupaten paling muda, Kantor Kemenag Kabupaten Sigi.¹³⁹

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah saat ini membawahi 13 (tiga belas) organisasi Kementerian Agama Kota/Kabupaten dengan Pejabat Kepala Kantor Kemenag sebagai berikut;

- a. Dr. H. Nasruddin L. Midu, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palu
- b. H. Rusdin, S.Ag, MM, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Donggala
- c. As'ad, S.Ag, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Morowali.

¹³⁸Dokumen Sejarah Terbentuknya Kementerian Agama Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

¹³⁹Dokumen Sejarah Terbentuknya Kementerian Agama Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

- d. Drs. H. Ma'sum, MM, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banggai
- e. Dr. H. Abdul Mun'im, M.H.I, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Morowali Utara
- f. H. Lutfi, S.Pi., M.Pd, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sigi
- g. Drs. Abd. Muluk Lanonci, MM, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tojo Una-Una
- h. Moh. Taslim, S.Ag, MM, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tolitoli
- i. Nurkhairi, S,Ag, M.S.I, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol
- j. Dra. Hj. Marwiah Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Poso
- k. Drs. H. Suardi Kandjai, M.Pd, Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Banggai Kepulauan
- l. Drs. Riatman A. Nursi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banggai Laut
- m. Dr. H. Ahmad Hasni, S.Pd.I, M.Pd.I, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Parigi Moutong.¹⁴⁰

Sejak berdiri hingga sekarang (tahun 2024), tercatat sebanyak 16 orang pejabat yang dipercayakan menakhodai Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi. Mereka adalah:

- 1) KH Muhammad Qasim Maragau, Kepala Perwakilan Jawatan Urusan Agama Sulawesi Utara di Palu, periode tahun 1960-1967.

¹⁴⁰Dokumen Pejabat Kepala Kantor Kemenag Kota/Kabupaten di Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

- 2) KH Muhammad Qasim Maragau, Kepala Jawatan Urusan Agama Sulawesi Tengah, periode, tahun 1965-1975.
- 3) KH Muhammad Qasim Maragau, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah tahun 1975-1977.
- 4) H A. Mughni, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah periode, tahun 1977-1986.
- 5) Drs H Abu Naim Syar, Bc Hk, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah, periode tahun 1986-1990.
- 6) Drs H Abdurrahman K, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah, periode tahun 1990-1996.
- 7) Drs H Muhammad M. Godal,
 - a) Plh. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah periode tahun 1996-1997.
 - b) Pgs. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah periode tahun 1997-1998.
 - c) Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah periode Tahun 1998-2001.
- 8) Drs HM Dahlan Tangkaderi, Pgs. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah periode tahun 2001-2002.
- 9) Prof. DR HM Noor Sulaiman PL, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah periode tahun 2002-2004.
- 10) Drs H Abd Aziz M. Godal, M Sos.I, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah periode tahun 2004-2008.

- 11) DR H.M Hamdar Arraiyyah, M.Ag, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah, periode Februari 2008 - 25 Agustus 2010.
- 12) Drs. H. Mohsen Alaydrus, MM, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, periode tanggal 25 Agustus 2010 – 23 September 2014.
- 13) Drs. H. Zulkifli Thahir, M.Pd.I, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, periode tanggal 23 September 2014 – 3 Juni 2016.
- 14) Drs. H. Abdullah Latopada, M.Pd.I, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, periode tanggal 3 Juni 2016 – 9 April 2018.
- 15) Dr. H. Rusman Langke, M.Pd, Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, periode 9 April 2018 - April 2021.
- 16) Drs. Ulyas Taha, M.Pd, Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, periode 8 Oktober 2021 - sekarang.¹⁴¹

¹⁴¹Dokumen Kepala Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

2. Profil Kepala Kementerian Agama Sulawesi Tengah

Nama	Drs. H. Ulyas Taha, M.Pd
Jabatan	Kepala pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
Satuan Kerja	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
Riwayat Pendidikan	1. SDN No. 22 Kota Barat
	2. SMP Negeri 6 Gorontalo
	3. SMA Negeri 2 Gorontalo
	4. S1 IKIP Mda.
	5. S2 UNIMA
Pengalaman Jabatan	1. Pegawai pada Balai Diklat Teknik Keagamaan Manado (2000)
	2. Kasi Seksi Ketenagaan dan Kesiswaaan (2005)
	3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara (2009)
	4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara
	5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara (2011)
	6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara (2013)
	7. Kepala Bidang Bimbingan Masyarakat Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara pada Bidang Bimbingan Masyarakat Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara (2018)

	8. Kepala Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah (2021) ¹⁴²
--	--

3. VISI MISI

1. Visi:

Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. (Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020)¹⁴³

2. Misi:

- 1) Meningkatkan Kualitas Kesalehan Umat Beragama;
- 2) Memperkuat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama;
- 3) Meningkatkan Layanan Keagamaan yang Adil, Mudah, dan Merata;
- 4) Meningkatkan Layanan Pendidikan yang Merata dan Bermutu;
- 5) Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Pendidikan;
- 6) Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*).
- 7) (Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020)¹⁴⁴

4. Tugas dan Fungsi Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Agama dan ketentuan peraturan perundang-

¹⁴²Dokumen Profil Kepala Kementerian Agama Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

¹⁴³Dokumen Visi Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

¹⁴⁴Dokumen Misi Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

undangan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Kantor Wilayah Kementerian Agama menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di provinsi;
- b. pelayanan, bimbingan, dan pembinaan kehidupan beragama;
- c. pelayanan, bimbingan, dan pembinaan haji dan umrah, serta zakat dan wakaf;
- d. pelayanan, bimbingan, dan pembinaan pendidikan madrasah, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan;
- e. pembinaan kerukunan umat beragama;
- f. perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
- g. pengkoordinasian perencanaan, pengendalian program, dan pengawasan; dan
- h. pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di provinsi.¹⁴⁵

5. Pasal-Pasal Terkait Madrasah di Lingkungan Kementerian Agama Sulawesi Tengah

a. Pasal 856

Bidang Pendidikan Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 851 ayat (1) huruf b mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan pengelolaan sistem informasi dibidang pendidikan madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.

b. Pasal 857

¹⁴⁵Dokumen Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

- a. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 856, Bidang Pendidikan Madrasah menyelenggarakan fungsi:
- b. penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan madrasah;
- c. pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan penyiapan pembinaandi bidang kurikulum dan evaluasi, pendidikdan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerja sama, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah; dan
- d. Evaluasi dan penyusunan laporan dibidang pendidikan madrasah.

c. Pasal 858

Susunan Organisasi Bidang Pendidikan Madrasah terdiri atas:

- a. Seksi Kurikulum dan Evaluasi;
- b. Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- c. Seksi Sarana dan Prasarana;
- d. Seksi Kesiswaan;
- e. Seksi Kelembagaan dan Sistem Informasi Madrasah;
- f. Kelompok jabatan fungsional

d. Pasal 589

- a. Seksi Kurikulum dan Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 858 huruf a mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang Kurikulum dan Evaluasi para RA, MI, MTs, MA, dan MAK.

- b. Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 858 huruf b mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang sarana dan prasarana para RA, MI, MTs, MA, dan MAK.
- c. Seksi Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 858 huruf c mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang sarana dan prasarana pada RA, MI, MTs, MA, dan MAK.
- d. Seksi kesiswaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 858 huruf d mempunyai tugas melakukan bahan penyiapan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan dibidang pengembangan potensi siswa pada RA, MI, MTs, MA, dan MAK.
- e. Seksi Kelembagaan dan Sistem Informasi Madrasah sebagaimana dimaksud dalam pasal 858 huruf e mempunyai tugas melakukan bahan penyiapan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan dibidang pengembangan kelembagaan kerjasama serta pengelolaan Sistem Informasi pendidikan RA, MI, MTs, MA, dan MAK.¹⁴⁶

B. Analisis Portal Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Berbasis Digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah

¹⁴⁶Dokumen Pasal-Pasal Terkait Madrasah di Lingkungan Kementerian Agama Sulawesi Tengah di Akses 23 April 2024

Dari hasil penelitian serta pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka peneliti mengolah dan mendeskripsikan data-data yang telah didapatkan di tempat penelitian menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Adapun pihak yang diwawancarai adalah Kepala Bidang Pendidikan Kementerian Agama Sulawesi Tengah, Staf Pengelola layanan Portal Digital Kementerian Agama Sulawesi Tengah, Operator dan Pengguna Layana Portal Digital.

Kementerian Agama terus melakukan akselerasi transformasi layanan di era teknologi digital, termasuk di madrasah. Hal itu antara lain dilakukan dengan memberikan kemudahan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam mengakses pembelajaran digital dan beragam informasi yang dibutuhkan. Upaya ini diwujudkan dengan merilis, platform atau layanan portal digital yang memberikan kemudahan para guru dan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran dan pendidikan madrasah berbasis digital.

Semua portal digital yang selama ini ada di madrasah, yaitu SIMPATIKA, SIM-Sarpras, Emis 4.0, platform ini dapat mendorong para guru dan tenaga kependidikan terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya terutama dalam penguasaan teknologi digital. Sebab, hal itu juga menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan manajemen mutu di madrasah dan kompetensi profesional guru. Setiap ASN termasuk guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kualifikasi, kompetensi berupa keterampilan literasi digital yang baik dan kinerja yang pada akhirnya terlihat hasil yang dikerjakan. Kepada pengelola, dapat dioptimalkan fungsinya, sehingga layanan digital dapat dirasakan lebih maksimal.

Untuk itu, peneliti akan menjelaskan berdasarkan hasil data mengenai Analisis Portal Digital dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Berbasis Digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari kepala bidang pendidikan, staf pengelola portal digital dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan layanan portal digital. Dari hasil studi dokumentasi yang telah peneliti peroleh terkait Analisis Portal Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Berbasis Digital peneliti akan mereduksi data sesuai dengan fokus penelitian. Adapun bentuk pertanyaan jawaban dari setiap responden yang telah dilakukan analisis maka akan dituangkan kedalam deskripsi sebagai berikut.

1. Pengukuran Kualitas Portal Digital

Dalam menghadapi globalisasi lembaga pendidikan telah berbenah diri untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala bidang, terutama dalam hal sistem informasi manajemen. Sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kelancaran informasi, kontrol kualitas serta menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kementerian Agama Sulawesi Tengah aturan dalam mengelola informasi dinamakan sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen ini digunakan untuk kelancaran informasi dari staf menuju kepala madrasah, kemudian ke Kementerian agama kontrol kualitas secara intern lembaga.¹⁴⁷ Hal ini sebagaimana yang dituturkan Bapak Kiflin sebagai kepala bidang Pendidikan di Kementerian Agama Sulawesi Tengah:

¹⁴⁷Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

Informasi senantiasa dibutuhkan lembaga pendidikan, jadi harus selalu di update untuk itu ada aturannya. Secara teknis ada sendiri operatornya mulai dari SIMPATIKA, EMIS 4.0, SIM-Sarpras atau sistem informasi lainnya. Selanjutnya, saya selaku evaluator dan pengguna outputnya.¹⁴⁸

Portal digital madrasah merupakan program yang ditargetkan untuk meningkatkan standar mutu dan kualitas madrasah, dalam meningkatkan standardisasi mutu dan kualitas madrasah lewat platform portal digital yang dinaungi Kementerian Agama untuk kemudahan dalam pengelolaan madrasah. Portal digital merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Kementerian Agama (Kemenag) sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang disampaikan bapak Kiflin sebagai kepala kementerian agama sulawesi tengah:

Seiring dengan perkembangan teknologi sekarang ini sudah serba IT, jadi kementerian agama juga memiliki portal digital terkait dengan layanan, baik dari sarana prasana kemudian layanan umum misalnya SIMPATIKA terkait dengan data guru kelembagaan semuanya sudah serba digital ini semua dilakukan agar peningkatan layanan madrasah yang ada dilindungi kementerian agama agar dapat cepat di akses yang terkait dengan masalah pendataan itu semua sudah serba digital, ini semua dilakukan untuk mempermudah, mempermudah layanan kepada madrasah dalam hal menerima informasi.¹⁴⁹

Dengan adanya sistem informasi digital semua kegiatan yang ada dapat dijalankan dengan mudah dan dapat berjalan dengan baik dari Kementerian Agama sendiri terus melakukan pengembang terhadap pengelolaan secara digital untuk peningkatan layanan terhadap pendidikan di madrasah¹⁵⁰ pernyataan ini juga diperkuat oleh ibu Irmayanti sebagai staf atau operator pengelola EMIS 4.0 di kementerian agama sulawesi tengah:

¹⁴⁸Kiflin, Kepala Bidang Pendidikan Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁴⁹Kiflin, Kepala Bidang Pendidikan Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁵⁰Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

Jadi pada sistem layanan informasi digital khususnya seperti Data EMIS 4.0 ini dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan begitu pula formatnya di bandingkan yang lain agak rumit pengelolaannya, untuk EMIS sendiri itu pengelolaan sebuah informasi dari Lembaga siswa, pendidik ada di data EMIS, dari tahun 2012 kami selalu berganti aplikasi kadang menggunakan Exel biasa format yang di kirim dari kabupaten itu isinya semberaut kadang kolomnya kurang jadi kami tambah kolom sendiri edit lagi, tapi dengan adanya EMIS ini pekerjaan operator sangat terbantu sekali sehingga semua data yang di kelolah sudah terisi dengan rapi, terus ada juga pernah mengguna peningkatan entri data itu untuk input satu siswa saja membutuhkan waktu 2 sampai 3 jam baru mampu selesai karena di pengaruhi oleh jaringan detail untuk informasi siswa saja untuk dari pengalaman operator kabupaten dan madrasah baru isi biodata saja nama, tanggal lahir, nama orang tua, kalau jaringan kurang bagus itu dia akan Kembali ke awal pengisiannya. Sekarang alhamdulillah sudah mulai terbantu kemudian ada perhatian juga dari madrasah bagian operator untuk selalu mengupdate datanya untuk menyelesaikan datanya karena itu semua terintegrasi dengan sistem yang ada di kemenang seperti pencairan dana bos. Dulu masih banyak operator yang malas untuk mengupdate data madrasah mereka progresnya sangat rendah tapi setelah adanya proses integrasi dan penekanan pada bantuan dan aplikasi portal digital yang ada di kemenag ada peningkatan kualitas data dan penyelesaian data ini sangat efektif digunakan pada tahun sekarang ini sejak adanya portal digital EMIS 4.0.¹⁵¹

Dengan adanya sistem portal digital selalu dikembangkan dimana pengembangannya yang dilakukan sesuai kebutuhan yang diinginkan khusus pada kementerian agama dan madrasah ini sangat membantu dalam segi pengelolaan secara langsung dan data yang kita terima selalu terupdate dengan baik, ini semua membuat data-data terintegrasi sangat baik.

EMIS (*Education Management Information Sistem*) yaitu sistem informasi manajemen berbasis aplikasi yang diberlakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Oleh karena itu lembaga pendidikan bekerjasama dengan Kemenag untuk memperbaharui keterampilan operator terkait EMIS.

EMIS digunakan untuk mengelola informasi baik dari profil madrasah, siswa, lulusan dan tenaga pendidik serta kependidikan.¹⁵² Seperti yang diutarakan

¹⁵¹Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁵²Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

oleh ibu Irmayanti selaku staf atau operator EMIS 4.0 di kementerian agama sulawesi tengah:

Seperti ini, untuk EMIS itu salah satu manfaatnya yaitu untuk kemajuan lembaga, apabila di madrasah tidak update informasi seputar madrasah melalui EMIS, maka madrasah tidak akan mendapatkan pengakuan. Jadi pihak madrasah selalu mendapat pantauan dari pusat mulai dari penginputan data sampai pemanfaatan informasinya, karena data EMIS selalu digunakan untuk profil madrasah dan akreditasi serta dijadikan acuan perencanaan anggaran pendidikan. Dan jika madrasah mengajukan renovasi perbaikan segala macamnya data ada di aplikasi EMIS semua.¹⁵³

Jadi hasil pernyataan tersebut menunjukkan bahwa EMIS berfungsi untuk mendapatkan informasi untuk kemajuan madrasah sebagai peningkatan akreditasi maupun pengajuan renovasi perbaikan madrasah semua data tentang madrasah terdapat di EMIS. Madrasah menerapkan sistem layanan portal digital setelah dikeluarkan oleh kementerian agama dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sangat terbantu adanya sistem ini. Diharapkan juga adanya peningkatan secara terus menerus terhadap sistem aplikasi portal digital ini agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Adapun manfaat yang dapat diambil oleh Kepala Kemenag dan madrasah dengan adanya sistem layanan informasi EMIS 4.0, antara lain memungkinkan orang awam mampu mengerjakan pekerjaan ahli, mampu melakukan proses secara berulang secara otomatis, menyimpan pengetahuan dan keahlian para pengelola, meningkatkan output dan produktivitas, meningkatkan kualitas, memiliki reliabilitas, sebagai media pelengkap dalam pengambilan keputusan, meningkatkan kapabilitas dan penyelesaian masalah, dan menghemat waktu dalam pengambilan

¹⁵³Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

keputusan.¹⁵⁴ Ini di perkuat dengan diungkapkan oleh bapak Kiflin sebagai kepala kementerian agama sulawesi tengah: “Dengan adanya sistem informasi SIMPATIKA dan EMIS 4.0 tentunya proses menjadi lebih cepat dan valid karena prosesnya lewat Komputer.”¹⁵⁵

Kemampuan mengelola sebuah layanan sistem informasi merupakan ujung tombak sekaligus ukuran keefektifan seorang Kepala Kementerian Agama maupun Madrasah. Adapun tahap Pengelolaan EMIS 4.0 Secara garis besar, rangkaian pekerjaan EMIS 4.0 di madrasah terdiri dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Kegiatan menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi duplikasi. Kegiatan ini dilakukan oleh operator EMIS 4.0.
2. Kegiatan untuk merekam data-data yang terdapat pada instrument statistik ke dalam komputer agar tersimpan di dalam database melalui perantara software pengolahan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada kegiatan ini dibantu dengan form excel dari Kemenag.
3. Kegiatan untuk memeriksa ulang data-data yang telah terekam dan tersimpan di dalam database sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat disajikan. Pada tingkat lembaga Pendidikan, validasi ini pertama melalui aplikasi untuk tahapan selanjutnya akan diproses oleh pemangku EMIS 4.0 pusat.
4. Kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan kedalam bentuk table dan grafik, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

¹⁵⁴Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

¹⁵⁵Kiflin, Kepala Bidang Pendidikan Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

5. Menerjemahkan data EMIS 4.0 menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan lembaga.¹⁵⁶

Portal digital madrasah sangat penting. Kalau ini tidak dilakukan maka madrasah mampu menjadi layaknya dinosaurus, besar namun punah. Jadi sangat penting untuk terus mendorong madrasah bertransformasi secara digital selain meningkatkan sarana dan infrastruktur lainnya dengan adanya layanan portal digital dapat selalu mempermudah pekerjaan yang ada sesuai dengan pernyataan ibu Zarfana selaku operator EMIS di Man 2 Kota Palu:

Dengan adanya portal digital pada saat ini semua pengelolaan data dapat dengan mudah kita kerjakan, mulai dari sistem data EMIS 4.0 yang dimana didalamnya terdapat fitur pengelolaan sarana dan prasarana, data siswa, dan guru. Apalagi untuk guru tidak lagi harus secara manual mengirim data dalam melakukan seleksi sertifikasi dengan adanya layanan portal digital ini dapat melakukan penentuan sertifikasi guru secara online dengan melihat data guru yang ada di EMIS 4.0 dan SIMPATIKA semua dengan adanya layanan portal digital semua pekerjaan pengelolaan di madrasah sangat terbantu, tidak seperti dulu kadang data madrasah kurang lengkap karena kendala pada sistem layanan yang masih kurang baik serta penyusunan datanya masih sembaraut tapi sekarang sudah terbantu dan sangat terbantu dan terarahkan serta pengelolaan data sudah sesuai dengan alur dan sistem yang diinginkan.¹⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebuah layanan portal digital pada saat ini sangat membantu pekerjaan atau pengelolaan yang ada di madrasah dengan pengembangan sistem ini para pengguna tidak perlu susah payah melakukan sebuah pengelolaan secara manual yang harus memakan waktu berjam-jam dan kadang kala ketika jaringan eror data yang sudah di olah akan hilang dan harus kembali dari awal lagi dan pengisian data, tapi dengan adanya sistem layanan portal digital seperti EMIS 4.0 dan SIMPATIKA semua pekerjaan

¹⁵⁶Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

¹⁵⁷Zarfana, Operator MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" Ruang TU MAN 2 Kota Palu, 6 Mei 2024

di madrasah sangat terbantu dan membuat pendataan madrasah terintegrasi sangat baik. Pernyataan ini juga di perkuat oleh bapak Ancu Operator di Man Darul Iman Kota Palu:

Iya jadi pada pengelolaan portal digital pada saat ini sangat membantu operator, contoh portal digital SIMPATIKA itu sudah sinkron ke EMIS 4.0 jadi data yang ada di SIMPATIKA itu harus kita masuk dulu ke EMIS 4.0 baru ke SIMPATIKA jadi pengelolaanya sinkron dan tertata lebih rapih tidak seperti dulu kita biasa masih secara manual kadang kita harus ambil data dulu ke dinas pendidikan dalam bentuk exel kemudian kami harus edit lagi, setelah itu kita laporkan lagi ketika ada guru yang tidak terdaftar atau bukan guru dari madrasah kami, nanti pas masuk 2015 kementerian mengeluarkan portal digital SIMPATIKA dengan adanya portal digital ini pekerjaan kami sangat terbantu dan dalam mendapatkan data selalu terupdate tidak perlu menunggu waktu yang begitu lama portal digital ini memiliki kualitas yang baik menurut kami sebagai operator sebab pekerjaan kami sangat terbantu.¹⁵⁸

2. Sistem Informasi Layanan Portal Digital

Layanan portal digital Pendidikan yang terdapat di Kementerian agama merupakan, bagian dari pengelolaan manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) diperlukan untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu instansi, termasuk dalam bidang pendidikan. Keberhasilan saat menjalankan fungsi manajemen tersebut salah satunya ditunjang oleh layanan sebuah sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para pengolah dan pemimpin sebuah instansi Pendidikan tersebut. Menurut, Kiflin selaku kepala bidang pendidikan pada Kementerian Agama Sulawesi Tengah:

Dalam membantu proses penyediaan data disini menggunakan sistem yang berorientasi kepada sistem informasi yang mementingkan keakuratan data dan ketepatan sasaran dan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan seperti sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, kompetensi lulusan, penilaian, standar isi, pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun sistem pengelola data yang digunakan disini yaitu EMIS 4.0 (Education

¹⁵⁸Ancuh, Operator MA Darul Iman Palu, “Wawancara” Ruangan TU MA Darul Iman Palu, 8 Mei 2024

Management Information Sistem), dan SIMPATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama) yang mana didalamnya sudah mencakup data pendidik, tenaga kependidikan, data siswa, data sarana dan prasarana, dan sebagainya yang secara cepat dan valid, yang berguna baik untuk membuat keputusan, laporan, dan lain-lain.¹⁵⁹

Pemaparan diatas didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang EMIS 4.0 (*Education Management Information System*) merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementrian Agama RI (KEMENAG RI) untuk inputan data dasar madrasah. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan suatu sistem pendataan dan pengelolaan data pendidikan yang bersifat big data secara online dan real time terdapat jenis data utama yang dikelola, meliputi data umum madrasah, profil lembaga, data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, data kegiatan belajar mengajar, data keuangan dan bantuan madrasah. Sedangkan SIMPATIKA bertujuan untuk mewujudkan basis data sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data yang representative untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Agama dan pemangku kepentingan lainnya. Dan tujuan berikutnya adalah untuk mendukung peningkatan efisiensi, efektif, dan transparansi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu sistem pendataan.¹⁶⁰ Hal tersebut juga didukung dari pemaparan bapak Zarfani selaku Operator dan EMIS di Man 2 Kota Palu:

Saat ini, madrasah menggunakan sistem SIMPATIKA dan EMIS 4.0 yang keduanya di bawah naungan KEMENAG. Dimana SIMPATIKA disini merupakan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Dalam SIMPATIKA disini tidak hanya memuat tentang pendidik dan tenaga kependidikan saja melainkan di dalamnya juga ada informasi terkait tentang peserta didik. Sedangkan EMIS 4.0 disini merupakan sistem informasi manajemen pendidikan. Yakni di dalamnya juga memuat informasi tetapi lebih dominan kepada peserta didik. Simpatika disini ada akun masing-

¹⁵⁹Kiflin, Kepala Bidang Pendidikan Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁶⁰Observasi di Man 2 Kota Palu pada Tanggal 6 Mei 2024

masing tiap personal guru yang ada di madrasah, Sehingga pendidik dapat membuka secara pribadi dan masuk akunnya masing-masing. Terkait dengan pelaksanaannya, karena disini tidak semua pendidik menguasai teknologi maka dari kedua sistem tersebut ada tenaga pengelola yang dikendalikan oleh operator yang menjalankannya untuk memudahkan dalam proses input data. Penerapan disini, pasti berpengaruh juga terhadap kinerja pendidik salah satunya yaitu kedisiplinan. Karena dalam menu SIMPATIKA disini terdapat absensi pendidik yang tiap hari harus ngabsen. Sehingga menurut saya itu berpengaruh positif terhadap pendidik. Paling tidak ya pada kedisiplinannya terutama bagi pendidik yang sudah bersertifikasi. Selain itu juga menambah pengetahuan khususnya ilmu teknologi¹⁶¹

Dalam hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi sangat bermanfaat bagi pendidik, maka sangatlah penting untuk menerapkannya. Karena hal ini juga akan mendukung dan menunjang mutu pendidikan yang diberikan pihak madrasah. Dalam hal ini pihak madrasah menerapkan beberapa sistem informasi, yaitu: EMIS dan SIMPATIKA yang bertujuan untuk memberikan Informasi baik itu data siswa, data madrasah, data guru, data pegawai, data staf-staf, data sarana dan prasana, dan sebagainya, yang mana informasi tersebut berguna baik bagi kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan, untuk meningkatkan evaluasi mutu yang diberikan. Pernyataan ini juga di perkuat oleh ibu Irmayanti sebagai staf atau operator pengelola EMIS 4.0 di Kementerian Agama Sulawesi Tengah:

Dengan adanya portal digital SIMPATIKA dan EMIS 4.0 ini, kita sangat terbantu karena semua informasi terkait madrasah, guru, data kamat, kita kan biasanya tiba-tiba ada panggilan dari pusat dengan adanya update data kita tinggal lihat di portal siapa yang mampu dihubungi Ketika gurunya tidak aktif kamatnya tidak aktif, kemudian kadang data ini di ambil untuk sebuah kebijakan atau keputusan lainnya seperti mutasi guru atau pemberian bantuan seperti bencana kemarin pada tahun 2018 itukan melihat dari data juga dimana posisi madrasah letak geografisnya itu semua di pertimbangkan, jadi dengan adanya data ini kita terbantu dalam proses

¹⁶¹Zarfan, Operator MAN 2 Kota Palu, “Wawancara” di Ruang TU MAN 2 Kota Palu, 6 Mei 2024

pekerjaan, pekerjaan jadi lebih cepat jadi mampu dapat informasi tambahan.¹⁶²

Kemudia dalam proses penyimpanan data-data harus selalu disimpan dan diupdate ke layanan sistem informasi yang sudah ada hal ini diperkuat dari pemaparan ibu Irmayanti sebagai staf atau operator EMIS 4.0 di Kementerian Agama Sulawesi Tengah:

Kegiatan penyimpanan informasi sangat penting agar terjamin keamanannya, hemat biaya, serta mudah dicari dan diambil apabila diperlukan sewaktu-waktu. Selain dalam ingatan manusia, penyimpanan informasi pada SIMPATIKA dan EMIS 4.0 terjamin aman dan pada saat pengambilan data sangat cepat tidak memerlukan waktu yang begitu lama Dimana dan kapan pun kita mampu langsung mendapatkan data yang kita inginkan¹⁶³

Diperkuat dari observasi yang dilakukan peneliti tentang penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila kepala bidang atau staf yang lain membutuhkan data, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan penyimpanan informasi sangat penting karena tidak semua informasi yang dimiliki digunakan saat sekarang tetapi sesuai dengan kebutuhan.¹⁶⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi yang telah terkumpul dan terolah dengan baik perlu disimpan dengan sebaik mungkin mengingat informasi sebagai salah satu sumber daya strategis dalam instansi Pendidikan.

Adapun Penjelasan Terkait portal digital yang sangat berperan penting dalam peningkatan mutu manajemen pendidikan di madrasah berbasis digital antara lain :

¹⁶²Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁶³Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁶⁴Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

1. SIMPATIKA

SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan) pada observasi yang peneliti lakukan di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah mengenai portal digital SIMPATIKA itu sama dengan sistem EMIS 4.0 yang diluncurkan oleh Kementerian Agama dan proses pengolahan dan penginputannya dilakukan secara online. Perbedaannya terletak pada penginputan data SIMPATIKA berupa data pendidik dan tenaga pendidik sedangkan EMIS 4.0 berupa data siswa dan setiap madrasah memiliki operator untuk mengelola sistem aplikasi SIMPATIKA dan dari operator di madrasah akan mendapatkan pelatihan atau sosialisasi terhadap portal digital.¹⁶⁵ Bapak Zubair sebagai staf atau operator SIMPATIKA di Kementerian Agama Sulawesi Tengah menerangkan bahwa:

Untuk SIMPATIKA ini biasanya ada sosialisasi terlebih dahulu ya untuk pengenalan fitur terbaru, jadi sedikit rumit menurut saya, tapi kalau sudah tau caranya mudah saja, karena SIMPATIKA ini mengalami upgrade setiap perkembangannya. Jadi evaluasi itu sangat dibutuhkan ya untuk meningkatkan kinerja aplikasi dan memudahkan aksesnya.¹⁶⁶

Pengumpulan data di sistem SIMPATIKA, sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di Man 2 Kota Palu dalam pengumpulan data jika ada pengumuman dari kemenag untuk pengumpulan data maka operator langsung memproses data dan meminta datanya dengan guru maupun tenaga kependidikan, dan pada SIMPATIKA apabila guru belum selesai proses administrasinya pada sistem tersebut operator tidak mampu melanjutkan untuk proses selanjutnya.¹⁶⁷

¹⁶⁵Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

¹⁶⁶Zubair, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, "Wawancara" Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁶⁷Observasi di Man 2 Kota Palu pada Tanggal 6 Mei 2024

Untuk mengatasi keterlambatan dalam proses pengumpulan data, bapak Rahim selaku operator mempunyai strategi sendiri untuk mengatasinya sebagaimana yang dijelaskan beliau pada hasil wawancara berikut ini:

Kalau misalkan guru atau tenaga pendidik lain lambat dalam mengumpulkan data itu nanti saya panggil secara pribadi atau saya chat lewat whatsapp atau juga langsung melalui whatsapp grub, tapi kalo grub biasanya lambat jika tidak ada respond maka langsung datanginya saja. Soalnya kan berpengaruh dengan guru lain jadi susah memproses selanjutnya, karena kan banyak alurnya.¹⁶⁸

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa pada pengumpulan data yang dibutuhkan pada sistem SIMPATIKA berupa KTP, kartu keluarga ijazah dari SD sampai perguruan tinggi dan juga SK. Pengumpulan data harus segera agar proses yang dilakukan operator cepat.

Pengeolaan data SIMPATIKA itu melalui beberapa langkah untuk masuk sebagai operator terlebih dahulu masuk ke web SIMPATIKA, kemudian masuk ke akun misalkan sebagai operator dengan memasukkan ID dan Password. Lalu tampilannya seperti profil madrasah, pengurus dan kelola grub admin. Kalau untuk guru atau tenaga pendidik lainnya itu berbeda lagi langkah-langkahnya. Dan data yang dibutuhkan di SIMPATIKA itu langsung operator yang mengurusnya.¹⁶⁹

Observasi ini menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam masuk sebagai operator dan sebagai tenaga pendidik dan kependidikan berbeda tampilannya. Dan juga mengenai tugas apa saja yang dilakukan oleh operator yaitu mengolah data guru, apabila ada data yang dibutuhkan di SIMPATIKA admin akan melengkapi data tersebut.

¹⁶⁸Rahim, Operator MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" Ruangan TU MAN 2 Kota Palu, 6 Mei 2024

¹⁶⁹Observasi di Man 2 Kota Palu pada Tanggal 6 Mei 2024

Penginputan Data Hasil analisis peneliti melihat pada sistem yang digunakan untuk mengisi data diri guru di madrasah dengan menginput datanya secara masing-masing untuk memberikan kemudahan dan cepat waktu dalam proses penginputan di dalam aplikasi tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Ancuh sebagai operator di MA Darul Iman Palu:

Kalau disini kebanyakan guru maupun tenaga lainnya mengisi sendiri-sendiri ya datanya, nanti apabila ada yang belum paham cara penginputannya mereka datang langsung ke operator untuk bertanya dan operator akan memandu. Jadi guru disini tidak langsung melimpahkan seluruhnya ke operator tapi mereka juga berusaha untuk mampu cuma harus adanya bimbingan tadi.¹⁷⁰

Jadi hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru maupun tenaga pendidik di Madrasah menginput sendiri datanya, jika ada kesulitan guru mampu bertanya langsung dan akan dipandu oleh operator. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa pada SIMPATIKA mempunyai kelebihan dan kekurangan menurut bapak Ancuh:

Kelebihannya itu seperti semua data ada di aplikasi itu ya mulai dari data guru, data siswa, kurikulum juga ada disana jadi mudah diakses apabila sewaktu dibutuhkan, tapi untuk kekurangannya ada juga misalnya sinyalnya yang kurang bagus ya otomatis tidak mampu mengakses.¹⁷¹

Adapun observasi portal digital yang di lakukan peneliti setelah masuk pada tampilan masuk aplikasi SIMPATIKA akan muncul fitur berupa kurikulum madrasah, jadwal mengajar, pengawas, tenaga kependidikan, keaktifan guru, kepala madrasah, data siswa dan lainnya yang menyangkut tenaga pendidik dan kependidikan. Jadi di Madrasah sistem penginputan data pendidik dan tenaga kependidikan diserahkan ke operator madrasah. Hal ini dilakukan agar

¹⁷⁰Ancuh, Operator MA Darul Iman Palu, “Wawancara” Ruangan TU MA Darul Iman Palu, 8 Mei 2024

¹⁷¹Ancuh, Operator MA Darul Iman Palu, “Wawancara” Ruangan TU MA Darul Iman Palu, 8 Mei 2024

mempermudah para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan pemberkasan dengan meminta data-datanya.¹⁷²

Seiring dengan berjalannya waktu, secara otomatis data madrasah yang terjadi juga mengalami perubahan. Hal ini akan berpengaruh pada data-data yang diperlukan. Untuk mengantisipasi perubahan data yang terjadi setiap waktu, unit pengolah data yang ada di madrasah baik itu operator maupun guru harus mengikuti dan mengupdate data sesuai dengan kenyataan, karena hal ini akan mempengaruhi terhadap informasi yang diterima oleh kementerian agama terkait data kependidikan dan akan berdampak besar pada perkembangan instansi.¹⁷³ Hal tersebut juga didukung dari pemaparan dari bapak Ancuh selaku Operator di MA Darul iman Palu.

Pada sistem SIMPATIKA kami biasa mendapatkan tunjangan dari kementerian agama itu sebesar satu juta dua ratus ribu rupiah, tapi terkadang tidak semua guru mampu mendapatkannya ditahun 2022 saya sempat dapat dan kemudian di tahun 2023 saya tidak dapat, ternyata alasan saya tidak dapat karena saya tidak mengupdate data SIMPATIKA saya, kesalahan saya kemarin nama orang tua saya tidak sesuai dengan nama di SIMPATIKA dan di data kartu keluarga saya ada keliru satu huruf. Jadi penting sekali untuk selalu mengupdate data kita di SIMPATIKA agar hal-hal sepele tidak terabaikan begitu saja karena pasti ada data guru atau penggu SIMPATIKA tiap tahun berubah dan harus di update.¹⁷⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data dilakukan secara langsung online dan real time dengan memanfaatkan koneksi internet dan pengolahan data harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dimana unit pengolah data harus mengikuti dan mengupdate data sesuai dengan kenyataan karena hal ini akan mempengaruhi informasi yang diterima kepala

¹⁷²Observasi di MA Darul Iman Palu pada Tanggal 8 Mei 2024

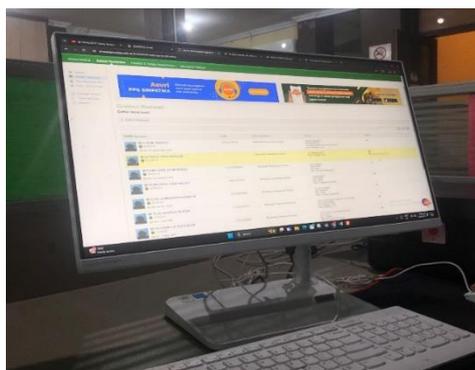
¹⁷³Observasi di MA Darul Iman Palu pada Tanggal 8 Mei 2024

¹⁷⁴Ancuh, Operator MA Darul Iman Palu, "Wawancara" Ruangn TU MA Darul Iman Palu, 8 Mei 2024

bidang pendidikan beserta stafnya dan akan berdampak besar pada perkembangan instansi menurut bapak Zubair selaku staf pengelola SIMPATIAK di Kementerian Agama Sulawesi Tengah bahwa:

data-data madrasah yang ada di SIMPATIKA dan EMIS 4.0 dari setiap madrasah yang ada di Sulawesi Tengah harus selalu mengupdate data mereka sebab ini sangat berpengaruh sekali terhadap instansi Pendidikan madrasah karena secara otomatis dari SIMPATIKA dan EMIS 4.0 akan membaca data diri madrasah mana guru yang sudah tidak aktif mengajar dan sekolah yang sudah tidak aktif lagi dan lain sebagainya maka dari itu dalam proses penyimpanan data diri kependidikan sangat baik pada saat ini karena kita sudah terbantu dengan adanya sistem layanan yang baik tidak harus secara manual lagi yang kadang kita lupa menyimpan berkas-berkas kalau sudah terlalu lama disimpan.¹⁷⁵

Bapak Zubair memperkuat jawabannya dengan menunjukkan portal SIMPATIKA terkait sekolah yang tidak aktif dibawah ini:



Gambar 1.1 Tampilan Daftar Madrasah yang aktif dan yang sudah tidak aktif pada SIMPATIKA di Kementerian Agama Sulawesi Tengah¹⁷⁶

2. EMIS 4.0

Keberadaan layanan sistem informasi saat ini bukan sekedar wacana, pemerintah memberikan perhatiannya melalui dukungan terhadap Kemenag

¹⁷⁵Zubair, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁷⁶Zubair, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

dengan adanya EMIS 4.0 merupakan akronim dari (*Education Management Information Sistem*) adalah sistem informasi lembaga pendidikan yang berbasis komputer. Portal digital ini adalah basis data yang dikelola oleh lembaga pendidikan pada madrasah dibawah naungan Kemenag. EMIS 4.0 merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan pendidikan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan dapat mendukung proses pengambilan keputusan apabila terdapat keseimbangan antara ketersediaan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan aplikasi teknologinya dengan baik dan didukung adanya anggaran dari madrasah untuk komputer, mengingat sistem informasi manajemen pendidikan merupakan manajemen informasi berbasis komputer. Oleh karena itu lembaga pendidikan bekerjasama dengan Kemenag untuk senantiasa mengupgrade ketrampilan operator terkait EMIS 4.0 tersebut. Hal ini sebagaimana yang dituturkan Zarfani sebagai operator EMIS di Man 2 Kota Palu:

Biasanya kalau ada form baru ada pertemuan, kadang juga ada diklatnya, jadi ya intinya ada bimbingannya. Tidak sekedar sebar form lalu dikasih deadline saja. Lagi pula kalau ada yang tidak mengerjakan itu dapat terlihat karena Kemenag mampu melihat data EMIS 4.0 seluruh sekolah.¹⁷⁷

Observasi yang peneliti lakukan bahwa sistem informasi EMIS 4.0 di Kementerian Agama Sulawesi Tengah bersifat tertutup, yaitu memiliki sasaran, pengendalian mekanis dan umpan balik. Sasarannya informasi lembaga pendidikan islam yang diakui oleh Kemenag, pengendalian mekanisme dengan adanya

¹⁷⁷Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

panduan-panduan EMIS 4.0 dari Kemenag, serta umpan balik dari lembaga di yaitu madrasah yang nantinya akan merencanakan bantuan-bantuan yang merupakan hak madrasah seperti anggaran pendidikan atau sarana dan prasarana setelah EMIS 4.0 tersebut dijalankan pada madrasah.¹⁷⁸ Observasi ini diperkuat oleh ibu Irmayati selaku staf atau operator EMIS 4.0 di Kementerian Agama Sulawesi Tengah berikut:

Gini, sebenarnya EMIS 4.0 ini salah satu manfaatnya untuk legalitas madrasah juga, apabila kita tidak update informasi madrasah melalui EMIS 4.0, maka madrasah nantinya juga tidak mendapat pengakuan. Jadi madrasah selalu mendapat pantauan dari kami mulai dari input data sampai pemanfaatan informasinya, karena nantinya data EMIS 4.0 itu selain digunakan untuk profil lembaga dan akreditasi sekolah, juga dijadikan acuan perencanaan anggaran pendidikan, terus kalau sekolah mau mengajukan renovasi sarana prasarana datanya ada disitu semua.¹⁷⁹

Sistem informasi terbentuk dari tiga komponen yaitu perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat manusia. EMIS 4.0 berperan sebagai perangkat lunak yang memiliki sistem informasi manajemen saat menjalankan sistemnya yang dijalankan oleh operator selaku perangkat manusia. Model sistem informasi manajemen EMIS 4.0 terdiri dari empat bagian utama, meliputi form tampilan aplikasi memungkinkan pemakai untuk berinteraksi dengan sistem, petunjuk teknis pengelolaan EMIS 4.0, kemampuan penerjemahan EMIS 4.0 menjadi informasi pendukung keputusan, dan kemampuannya menciptakan sistem informasi manajemen.¹⁸⁰

Form EMIS 4.0 memungkinkan operator untuk berinteraksi dengan melakukan pengolahan informasi di EMIS 4.0 mulai dari menyeleksi dan

¹⁷⁸Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

¹⁷⁹Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, "Wawancara" Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁸⁰Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

menghitung instrumen-instrumen yang masuk, merekam data-data yang terdapat pada instrument statistik ke dalam komputer, memeriksa ulang data-data yang telah terekam dan tersimpan, merancang tampilan informasi yang akan disajikan kedalam bentuk table dan grafik, menerjemahkan setiap tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna secara luas seperti kepala madrasah dan Kemenag. Form aplikasi EMIS 4.0 terdiri dari 3 macam, yaitu form excel, form desktop offline, dan EMIS 4.0 online. Untuk form desktop offline, dan EMIS 4.0 online tidak mampu diakses oleh semua orang.¹⁸¹ Hal ini sebagaimana yang dituturkan bapak Ancuh selaku operator di MA Darul Iman Palu:

Untuk EMIS 4.0 sendiri kan tahapannya banyak, awalnya kita mengisi form excel, lalu diisikan di desktop offline setelah itu di online kan, untuk masuk ke form desktop offline, dan EMIS 4.0 online hanya operator yang mampu membuka, karena ada passwordnya juga, kalau pihak terkait seperti kepala madrasah akan mengevaluasi maka melalui operator.¹⁸²

Selanjutnya data-data yang telah di entry sistem EMIS 4.0 akan otomatis melakukan penalaran, sehingga ketika ada lembaga yang belum mengisi data mampu langsung diketahui oleh pusat. Sistem akan menjelaskan tentang kemampuan informasi EMIS 4.0 akan secara otomatis memberikan hasil tentang valid atau tidaknya suatu informasi yang diberikan operator. Kemampuan inilah yang menjadi penentu perencanaan alokasi BOP, perencanaan alokasi BSM, proses akreditasi, penyelenggaraan ujian nasional dan lain-lain.¹⁸³

Oleh karena itu, dapat dengan mudah mengetahui status kelembagaan suatu madrasah dari EMIS 4.0 ini. Data lembaga yang terekam di EMIS 4.0 meliputi

¹⁸¹Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

¹⁸²Ancuh, Operator MA Darul Iman Palu, "Wawancara" Ruangan TU MA Darul Iman Palu, 8 Mei 2024

¹⁸³Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

profil lembaga, data siswa, data tenaga pendidik dan kependidikan, serta data lulusan. Hal ini diperkuat oleh Irmayanrti selaku staf atau operator EMIS 4.0 di Kementerian Agama Sulawesi Tengah berikut: “Di EMIS 4.0 operator yang ada di madrasah harus mengisi profil lembaga, data siswa, data guru dan staf, lalu data lulusan. Profil sekolah itu seperti alamat, NPSN, akreditasi dll.”¹⁸⁴

Analisis data EMIS 4.0 meliputi informasi sebagai berikut:

- a. Presentase jumlah murid pada suatu jenjang pendidikan (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk usia sekolah untuk jenjang pendidikan tersebut menurut peraturan nasional. Indikator ini untuk mengukur kapasitas sekolah pada suatu wilayah.
- b. Presentase jumlah murid yang berusia sekolah terhadap jumlah penduduk pada selang usia yang sama.
- c. Jumlah murid baru di kelas (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah.
- d. Presentase jumlah murid baru di kelas satu yang berada pada usia masuk sekolah terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah.
- e. Proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil mencapai kelas atau tahun terakhir dari jenjang pendidikan yang diikuti.
- f. Proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil menyelesaikan satu putaran jenjang pendidikan yang diikuti.

¹⁸⁴Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

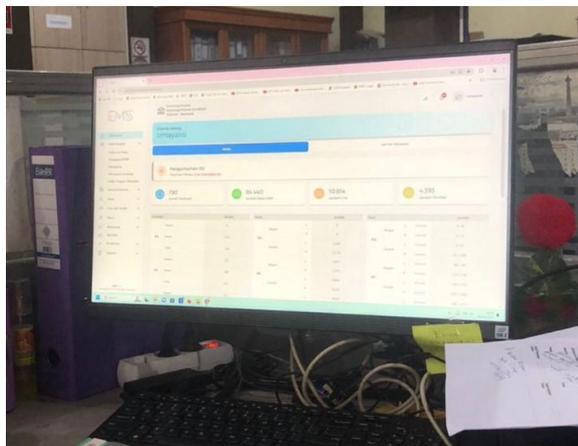
- g. Proporsi jumlah murid yang berhasil menyelesaikan kelas tiga pada suatu tahun ajaran tertentu terhadap jumlah murid kelas tiga pada tahun ajaran tersebut.
- h. Prosentasi murid yang lulus dari satu jenjang pendidikan dan melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi.
- i. Proporsi murid yang belajar pada kelas yang sama lebih dari satu kali (mengulang) terhadap jumlah murid yang belajar di kelas tersebut pada tahun sebelumnya.
- j. Proporsi murid yang keluar pada saat tahun ajaran sedang berlangsung serta murid yang berhasil menyelesaikan kelas tetapi gagal melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi pada tahun ajaran berikutnya terhadap jumlah murid yang belajar pada tahun ajaran sebelumnya. Perhitungan harus dilakukan untuk setiap kelas kecuali untuk kelas satu.
- k. Rasio antara jumlah murid pada satu jenjang pendidikan dan tahun ajaran tertentu terhadap jumlah guru pada jenjang dan tahun ajaran yang sama.¹⁸⁵

Data-data tersebut dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu data profil sekolah, data siswa, data lulusan, dan data tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini diperkuat oleh Ibu Irmayanti selaku staf atau operator di Kementerian Agama sebagai berikut: “Yang harus diisikan di EMIS 4.0 itu ada profil sekolah, data siswa, data staf dan guru, lalu data lulusan.”¹⁸⁶

Ibu Irmayanti memperkuat jawabannya dengan menunjukkan portal EMIS 4.0 dibawah ini:

¹⁸⁵Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

¹⁸⁶Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024



Gambar 1.1 Tampilan Utama EMIS 4.0 di Kementerian Agama Sulawesi Tengah¹⁸⁷

3. SIM-Sarpras

SIM Sarpras merupakan singkatan dari Sistem Informasi Sarana dan Prasarana portal digital ini merupakan sistem yang diluncurkan kemenag sebagai usaha transparansi dan akuntabilitas bantuan pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana semua madrasah yang berada di lingkungan kementerian agama penjelasan ini di perkuat oleh bapak Kiflin sebagai kepala bidang Pendidikan di Kementerian Agama Sulawesi Tengah: “Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, Direktorat pendidikan madrasah akan memberlakukan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sarana dan Prasarana (Sarpras)”¹⁸⁸

SIM-Sarpras merupakan aplikasi berbasis online yang mampu diakses oleh setiap madrasah untuk mengajukan permohonan penambahan maupun

¹⁸⁷Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Dokumentasi” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁸⁸Kiflin, Kepala Bidang Pendidikan Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

perbaikan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, madrasah dalam hal ini dituntut untuk melaporkan sedetail-detailnya tentang keadaan sarana dan prasarana madrasah sebagai salah satu syarat dalam mengajukan proposal bantuan lewat portal digital.¹⁸⁹ Adapun pernyataan terkait pengajuan proposal bantuan di SIM-Sarpras yang disampaikan bapak rahim sebagai operator Man 2 Kota Palu.

Nantinya pengajuan ini akan masuk terlebih dahulu ke akun SIM-Sarpras kota untuk diadakan verifikasi dan selanjutnya dikirimkan ke penanggung jawab SIM-Sarpras provinsi Sulawesi Tengah untuk dilakukan verifikasi ulang dan terakhir ke SIM-Sarpras sebagai pemegang wewenang untuk menindak lanjuti permohonan yang diajukan oleh madrasah.¹⁹⁰

Selain permohonan SIM-Sarpras juga digunakan untuk melaporkan pelaksanaan setiap bantuan yang digelontorkan untuk pengembangan serta perbaikan sarana dan prasarana di madrasah. Sehingga kelak sistem ini diharapkan dapat mempermudah perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi dalam pelayanan bantuan.

Dengan adanya bantuan untuk pengadaan ruang kelas baru maupun rehab pernyataan ini juga diperkuat oleh bapak rahim selaku operator di Man 2 Kota Palu:

Kami sebagai operator madrasah harus selalu memperhatikan tata cara penggunaan aplikasi pada SIM-Sarpras agar dapat terverifikasi dengan baik, dan dengan adanya SIM-Sarpras ini pemberian bantuan tersebut tepat sasaran bagi madrasah yang memang betul-betul butuh sarana dan prasarana dan dapat meningkatkan kualitas madrasah, penting lagi siswa-siswi madrasah beserta guru nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁹¹

¹⁸⁹Observasi di Man 2 Kota Palu pada Tanggal 6 Mei 2024

¹⁹⁰Rahim, Operator MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" Ruangan TU MAN 2 Kota Palu, 6 Mei 2024

¹⁹¹Rahim, Operator MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" Ruangan TU MAN 2 Kota Palu, 6 Mei 2024

Pemberian dan pengelolaan dana bantuan sosial sarana prasarana madrasah, direktorat ini menerapkan manajemen sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi. Sim-Sarpras merupakan aplikasi milik Sub Direktorat Sarana dan Prasarana pada Direktorat Kurikulum, Kelembagaan dan Kesiswaan pada Madrasah.

Kemudian dari hasil observasi, fungsi utama dari Sim-Sarpras adalah sebuah layanan sistem informasi untuk melakukan pengajuan proposal bantuan ke madrasah secara online. Sehingga bagi madrasah yang ingin mengajukan bantuan sarana dan prasarana, salah satunya mampu memanfaatkan aplikasi Sim-Sarpras.¹⁹² sesuai dengan pernyataan Kiflin sebagai kepala bidang pendidikan Kementerian agama Sulawesi Tengah:

Kami dari Kementerian agama mengarahkan dan menghimbau kepada madrasah agar memanfaatkan sebaik mungkin portal digital yang sudah ada untuk sama-sama mengekvetifkan layanan yang sudah disediakan, jangan sampai kita lalai misalnya dalam hal pengajuan proposal peningkatan sarana dan prasarana ini tidak lagi menggunakan sistem proposal manual tapi sudah menggunakan sistem proposal digital nah ini kalau tidak digunakan oleh madrasah, karena sistem kita sekarang digiring pada penggunaan digital kalau madrasah tidak ikut dalam sistem digital maka madrasah tersebut akan tertinggal, jadi layanan itu akan terhambat kalau madrasah masih menggunakan pola lama atau manual.¹⁹³

Dengan adanya layanan portal digital SIM-Sarpras ini sangat membantu madrasah dalam mengajukan proposal bantuan untuk peningkatan sara dan prasarana di madrasah pernyataan di atas juga di perkuat oleh bapak Rahim selaku operator di Man 2 Kota Palu:

Layanan sistem informasi SIM-Sarpras ini sangat wajib untuk madrasah gunakan dan ini sangat membantu madrasah dalam mengajukan sebuah bantuan guna melengkapi serta memperbaiki sarana dan prasarana yang ada

¹⁹²Observasi di Man 2 Kota Palu pada Tanggal 6 Mei 2024

¹⁹³Kiflin, Kepala Bidang Pendidikan Kementerian Agama Sulawesi Tengah, "Wawancara" Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

di madrasah. Salah satu contoh sarana yang ada di laboratorium computer kami saat ini masih banyak yang kosong dan computer yang sudah perlu di upgare ini perlu untuk pengisian computer yang terbaru dan alhamdulillah kami sudah melakukan pengajuan lewat layanan SIM-Sapras ini sangat-sangat membatu kami dalam melakukan pengelolaan dengan baik dan tidak perlu memakan waktu yang begitu lama dan ngprint lagi dan bawa proposal ke instansi yang terkait.¹⁹⁴

Dari sini kita dapat melihat dengan adanya sistem informasi yang mudah aman dan dapat di akses kapan saja ini sangat memudahkan pengelola madrasah dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di madrasah tanpa harus membuang-buang waktu yang begitu lama dengan adanya layanan SIM-Sapras ini semua aktivitas madrasah dapat dilakukan dengan mudah dan teratur, serta layanan ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, pernyataan ini di perkuat oleh ibu Irmayanti selaku operator atau staf EMIS 4.0 di kementerian agama sulawesi tengah:

Kemajuan teknologi informasi sekarang ini melakukan pengelolaan manajemen secara terbuka, salah satunya dengan menerapkan SIM-Sarpras ini pada kegunaanya, SIM-Sarpras akan mempermudah perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi dalam pelayanan bantuan. Kita akan memberikan bantuan sarpras dengan berbasis need assessment, yaitu manajemen berbasis kebutuhan dan ini sudah menjadi komitmen kita,¹⁹⁵

Jadi data sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pelayanan bantuan sarana dan prasarana. Seperti berapa kebutuhan ruang kelas baru, berapa gedung yang perlu direhab, dan kebutuhan lainnya, akan terjawab dengan manajemen sistem informasi, tambah Ibu Irmayanti sebagai staf atau operator EMIS 4.0 di Kementerian Agama Sulawesi Tengah:

Jadi untuk mendukung akurasi data, kami menegaskan bahwa madrasah yang tidak terdaftar di EMIS 4.0 Kementerian Agama, tidak akan diprioritaskan memperoleh bantuan. Tidak akan ada bantuan bagi madrasah

¹⁹⁴Rahim, Operator MAN 2 Kota Palu, “Wawancara” Ruang TU MAN 2 Kota Palu, 6 Mei 2024

¹⁹⁵Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

yang tidak mau secara aktif mengisi data EMIS Kementerian Agama, karena sistem yang ada di SIM-Sarpras itu selalu konek datanya ke EMIS 4.0 dan SIMPATIKA untuk melihat data-data madrasah apakah layak mendapatkan bantuan atau tidak¹⁹⁶

Dari penjelasan diatas penelitian menarik kesimpulan bahwa dari kementerian sudah memberikan penyampaian terhadap madrasah untuk selalu mengupdate dan mengisi data diri madrasah agar kementerian sendiri dapat melihat kriteria madrasah yang mampu mendapatkan bantuan secara layak pernyataan ini pula di perkuat oleh bapak Rahim selaku operator di Man 2 Kota Palu.

Layana sistem informasi madrasah sekarang sangat membantu sekali dalam melakukan sebuah pengelolaan sebab semua sudah terkoneksi dari beberapa web digital seperti kemarin kita mengajukan Proposal bantuan di Sim-sarpras itu data diri madrasah dilihat dari bagian EMIS 4.0 maka dari itu saya selalu menyampaikan kepada staf saya untuk selalu mengupdate data dan mengisi data madrasah yang belum lengkap agar suatu saat kita atau pun kementerian memerlukan data madrasah kami mudah didapatkan tanpa harus ke madrasah dan ketika kita mengajukan bantuan kita sudah tidak perlu lagi susah payah mengumpulkan dan mencari data data yang terkait keperluan madrasah sebab penyimpana data pada EMIS 4.0 dijamin terjaga keamaannya.¹⁹⁷

Jadi Sim-Sarpras dibuat untuk membantu siapa saja yang ingin mengakses semua bantuan yang diberikan oleh Kementerian Agama RI. Dengan demikian pelayanan bantuan sarana dan prasarana akan berjalan dengan transparan, accountable, dan adil, di manapun madrasah itu berada dengan salah satu syarat dimana tiap madrasah harus melengkapi dan selalu mengupdate data diri madrasah sebab kementerian agama sendiri melihat kriteria madrasah lewat dari data yang ada di EMIS 4.0 apakah layak sesuai kriteria atau tidak.

3. Evaluasi Tingkat Kepuasan Layana Portal Digital

¹⁹⁶Irmayanti, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, “Wawancara” Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁹⁷Rahim, Operator MAN 2 Kota Palu, “Wawancara” Ruangan TU MAN 2 Kota Palu, 6 Mei 2024

Mutu pendidikan dapat dilihat dari kepuasan pelanggan dalam menerima jasa pendidikan. Kepuasan pelanggan merupakan suatu harapan dan keinginan sesuai dengan atau lebih dari yang diterima dari layanan jasa pendidikan. Dengan adanya layanan portal digital ini sangat memberikan dampak positif bagi layanan yang ada di kementerian agama serta madrasah sesuai dengan hasil wawancara kami bersama bapak Kiflin selaku kepala bidang Pendidikan di Kementerian Agama Sulawesi Tengah:

Dampaknya itu dirasakan oleh kemenag dan madrasah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan digitalisasi layanan portal digital yang dilakukan, dampak dari semua layanan ini adalah kepada staf pengelola, guru dan peserta didik dari sisi mana kita mengukur, dari kualitas yang dicapai salah satu bukti, dalam 2 tahun terakhir ini kita telah melakukan ujian pada madrasah secara online tidak lagi menggunakan kertas dan juga dalam pengelolaan guru, peserta didik, serta sara dan prasarana, sudah secara online, jadi teknologi sekarang ini khususnya portal digital pada madrasah, jadi pengelolaan sekarang ini bagaimana mempercepat sebuah layanan, mempermudah, dan mempermudah semua sudah menggunakan sistem portal digital menurut saya ini sangat baik dan sangat membantu kami dalam bekerja apalagi dengan adanya SIMPATIKA dan EMIS 4.0.¹⁹⁸

Dengan adanya layanan portal digital saat ini semua pekerjaan baik dalam pengelolaan data guru, peserta didik, maupun sarana dan prasarana semua mampu dikerjakan dengan mudah dan prosesnya cepat dan juga membantu para guru untuk selalu berinovasi terhadap diri mereka.¹⁹⁹ Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Zubair Selaku staf bagian SIMPATIKA di Kementerian Agama Sulawesi Tengah:

Ini sangat baik sekali sangat positif dan memang diperintahkan untuk menggunakan ini untuk efektifitas kegiatannya sangat baik portal digital bukan hanya di lingkungan Kementerian agama tapi semua di lingkungan Pendidikan kita digiring untuk memanfaatkan media portal digital dan ini sangat berdampak pada Pendidikan khususnya di madrasah dan juga mengajarkan pada kita untuk terus berinovasi menyesuaikan diri pada perkembangan teknologi.²⁰⁰

¹⁹⁸Kiflin, Kepala Bidang Pendidikan Kementerian Agama Sulawesi Tengah, "Wawancara" Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

¹⁹⁹Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

²⁰⁰Zubair, Staf atau Operator Kementerian Agama Sulawesi Tengah, "Wawancara" Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. 26 April 2024

Pernyataan diatas juga di perkuat dari hasil wawancara peneliti pada pengguna portal digital khususnya pada guru harus terus melakukan inovasi terhadap perkembangan teknologi yang sudah sangat membantu dalam proses pengelolaan maupun pengajaran tidak lagi harus melakukan secara manual dengan adanya sistem layanan portal digital semua sangat terbantu bapak Zarfana selaku operator di Man 2 Kota Palu.

Jadi guru harus mampu selalu melakukan inovasi terhadap diri mereka karena ketika mereka tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pada saat ini mereka akan tertinggal, sebab sekarang pengelolaan digiring pada sistem portal digital tidak lagi secara manual. Sebab ini semua dilakukan selain untuk mengikuti perkembangan zaman ini juga mempermudah para guru dalam melakukan pengelolaan mau pun pengajaran di madrasah dan memang ini sudah kami rasakan dampak dari hadirnya layanan sistem informasi portal digital seperti adanya sistem layanan informasi guru yang ada di SIMPATIKA dan EMIS 4.0 kami dan para guru tidak lagi harus membuang-buang waktu diluar dalam mengurus data kami secara manual harus ngeprint lagi dan lain-lain tapi dengan hadirnya sistem layanan portal digital ini pekerjaan kami sangat-sangat terbantu.²⁰¹

Hal tersebut juga didukung dari pernyataan dari bapak Ancuh selaku Operator di MA Daru Iman Palu menyatakan bahwa:

Dengan adanya sistem informasi saat ini seperti SIMPATIKA dan EMIS 4.0 sangat berkontribusi dalam pemenuhan layanan terhadap seluruh masyarakat madrasah. Nah, salah satu program dari madrasah salah satunya EMIS 4.0 (education management information sistem) segala informasi yang berhubungan dengan madrasah, meliputi siswa, guru, akademik, identitas madrasah dapat diakses dengan menggunakan media HP yang terhubung dengan jaringan internet.²⁰²

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa, dengan tersedianya sistem informasi berupa SIMPATIKA dan EMIS 4.0, Kementerian agama, stakeholder dan madrasah dapat berkomunikasi langsung dengan madrasah melalui website.

²⁰¹Zarfana, Operator MAN 2 Kota Palu, "Wawancara" Ruangan TU MAN 2 Kota Palu, 6 Mei 2024

²⁰²Ancuh, Operator MA Daru Iman Palu, "Wawancara" Ruangan TU MA Daru Iman Palu, 8 Mei 2024

Supaya pemenuhan layanan kepada stakeholder lebih efektif dan efisien maka pemenuhan layanan mengalami peningkatan, stakeholder dapat mengakses informasi yang diberikan madrasah.

Hal tersebut didukung oleh Observasi yang dilakukan peneliti dengan adanya sistem informasi manajemen kontribusi yang diberikan antara lain: bagi kepala kementerian agama dan staf-stafnya mampu melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, pemberian bantuan pada madrasah dan kepala madrasah dan wakil-wakilnya. Pengambilan keputusan, evaluasi, keuangan, jumlah siswa, RPP, silabus, tersedianya sarana dan prasarana dan lain sebagainya.²⁰³ Akan lebih efektif, efisien dan diketahui yang nantinya bagaimana penerapan strategi yang akan dilaksanakan pada jenjang waktu tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Portal Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Berbasis Digital di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah sangat efektif dan efisien terlihat dari penggunaan layanan ini memberikan informasi yang akurat dan juga sangat mempermudah dalam melakukan pengelolaan baik itu data siswa, guru, staf maupun madrasah. Kemudian dalam melakukan pengajuan bantuan juga sangat

²⁰³Observasi di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah pada Tanggal 23 April 2024

mempermudah madrasah sebab tidak lagi harus mengajukan bantuan secara offline tetapi mampu menggunakan layanan portal digital, kemudian dengan adanya portal digital ini dapat membantu meningkatkan mutu sebuah madrasah sebab dari layanan portal digital ini semua madrasah dituntut untuk harus selalu mengupdate data madrasah mereka. Kemudian dari Kementerian Agama juga selalu mampu mendapatkan data yang akurat dari sebuah madrasah

2. Adapun analisis yang terkait layanan portal digital

- a.** Mengenai aplikasi SIMPATIKA itu sama dengan system EMIS 4.0 yang diluncurkan oleh Kementerian Agama dan proses pengolahan dan penginputannya dilakukan secara online. Perbedaannya terletak pada penginputan data SIMPATIKA berupa data pendidik dan tenaga pendidik sedangkan EMIS 4.0 berupa data siswa kemudian SIMPATIKA digunakan untuk membantu para guru dalam digitalisasi portofolio pendidika dan tenaga kependidikan, bantuan/beasiswa pendidika dan tenaga kependidikan, tunjangan pendidika dan tenaga kependidikan, Diklat PTK, sertifikasi pendidika dan tenaga kependidikan, pemetaan mutu pendidika dan tenaga kependidikan, dan beragam program lainnya.
- b.** EMIS 4.0 berfungsi untuk mendapatkan informasi untuk kemajuan Madrasah sebagai peningkatan akreditasi maupun pengajuan renovasi perbaikan madrasah semua data tentang madrasah terdapat di EMIS 4.0. Kemudian data EMIS 4.0 ini tersambung atau konek langsung pada layanan SIM-Sarpras data ini sebagai salah satu pendukung dalam menyeleksi pemberian bantuan sarana dan prasarana yang diajukan di layana poratal digital SIM-Sarpras.

c. SIM-Sarparas madrasah untuk mengajukan permohonan penambahan maupun perbaikan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, madrasah dalam hal ini dituntut untuk melaporkan sedetail-detailnya tentang keadaan sarana dan prasarana madrasah sebagai salah satu syarat dalam mengajukan proposal bantuan lewat portal digital ini. Fungsi utama dari Sim-Sarpras adalah sebuah layanan sistem informasi untuk melakukan pengajuan proposal bantuan ke madrasah secara online. Sehingga bagi madrasah yang ingin mengajukan bantuan sarana dan prasarana, salah satunya mampu memanfaatkan aplikasi Sim-Sarpras.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru harus sering-sering melakukan pengembangan pengetahuan tentang penggunaan teknologi untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kompetensi profesional guru khususnya dalam bidang Teknologi Infomasi Komputer sebab perkembangan zaman sekarang ini akan terus menuju pada digitalisasi ketika para guru tidak mampu menyesuaikan maka akan tertinggal dan ini bukan hanya guru saja tetapi seluruh masyarakat kementerian agama serta madrasah.

2. Untuk para staf, guru, peserta didik dan seluruh masyarakat Kementerian

Agama mau pun Madrasah harus mampu memanfaatkan sebaik mungkin portal digital yang telah ada sebab portal digital yang disediakan sangat membantu dalam proses kerja baik itu pengelolaan data yang madrasah mau pun dalam hal pengajaran.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada kasus penggunaan portal pendidikan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tengah. Implikasi Penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan data kualitatif, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada data penelitian kuantitatif. Ruang keterbatasan ini dapat menjadi fokus riset bagi peneliti berikutnya.

Daftar Pustaka

- Aditya Rangga, (2015), Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada KOMUNITAS Fotografi (Pekanbaru: Pekanbaru).
- Ahmad Fkrudin Mohamed Yusoff, Wan Norina Wan Hamat dkk. (2019), Penggunaan Aplikasi Web 2.0 dalam Proses Pengajaran dan Pembelajaran Kursus Mata Pembelajaran Umum (MPU) di Politeknik, *Jurnal Of Social Sciences and Humanitis*, Vol. 16. No.5
- Ahmad, Zulkifli., (2018) Rancang Bangun Portal Pemasaran Produk Hasil Pertanian dan Perkebunan Di Kelurahan Malino Berbasis Web." PhD diss., Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Alma, Buchari., (2008), "Pemasaran Jasa Pendidikan yang Berfokus pada Mutu" dalam Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, (Eds.) *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta.
- Anastasia Diana dan Fandy Tjiptono, (2003) *Total Quality Management (TQM)*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Anoraga Pandji, (2000), *Manajemen Bisnis, Rineka Cipta*.
- Anwar, Khoirul, dkk., (2013), "Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Elektronik Government Pada Pemerintah Kabupaten Jepara", *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 2, no. 4, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arcaro, Jarome S., (2005), *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arcaro, Jerome S, (2007), *Pendidikan Berbasis Mutu. Prinsip - prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Artikel Pendidikan, Konsep Dasar MPMBM, <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>.
- Astuti Ayu Uik, (2023), Optimalisasi Tata Kelola Kearsipan Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan. *Pusaka, Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 11. No. 1.
- Atik Septi dan Ratminto, (2013), *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Azman Nur, (2013), *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Bandung: Fokusmedia.
- Bakri Masykuri, (2009), *Metode Penulisan Kualitatif, Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Lembaga Penulisan Universitas Malang, Kerjasama Dengan Visipress Media Februari).
- Budi Mahardika, Anang Firmansyah, (2020), *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, Budi Utama.

- Choir Abu, (2016), “Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1
- Colin Morgan and Stephen Murgatroyd, (1994), *Total Quality Manajement and The School*, Buckingham-Philadelphia; Open University Press.
- Danim Sudarwan, (2006), *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dedi Rianto Rahadi, Roni Agus Setianto., (2023), *Penerapan Paperless (Digitaisasi) Distribution Drawing System Pada Perusahaan Patria*, Vol. 4 No. 1
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2006), *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*, Jakarta.
- Dimiyati Johni, (2013), *Metodologi Penulisan Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana.
- Edward Sallis, (2010), *Manajemen Mutu Terpadu*, cet pertama, Jogjakarta: Ircisod.
- Endang Larasati, Jayanti Nigiana P.P, (2016), “Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang”.1
- et.al, Purwanto, (2005), *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Pustekkom-Depdiknas
- Fadhli Muhammad. (2017), *Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan*. (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe). *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1, No. 02.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, (2012), *TQM Total Quality Management Edisi Revisi* Yogyakarta: ANDI.
- Fathoni, Abdurrahman, (2006), *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Reneka Cipta, Jakarta.
- Firmansyah Anang, (2020) *Budi Mahardika, Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, Budi Utama.
- H.B. Sutopo, (2006), *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hadi A. (2013), *Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol. XIV No. 1
- Hadi Sutrisno, (1987), *Metodologi Resarch II*, Yayasan Penerbit. Fakultas Psikologi UGM.

- Hariansyah, (2011), Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator Dan Implementasinya, Yogyakarta: Graya Media.
- Hariansyah, (2011), Kualitas Pelayanan Publik, Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya, Yogyakarta: Gaya Media.
- Hasibuan Malayu S. P., (2005) Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, Jakarta: BumiAksara.
- Hasibuan Malayu, (2001), Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermawan Agus, (2012), Komunikasi Pemasaran, Jakarta: Erlangga
- Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, M, (2005), Improving Quality in Education London and New York: Falmer Press.
- <https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsapras>
- <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/kemenag-percepat-transformasi-digital-madrasah>
- Imam Sibaweh dan Dinding Nurdin, (2015), Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrajit, Richardus Eko, dkk., (2007), Electronic Government In Action Strategi Implementasi di Berbagai Negara, Jakarta: Aptikom.
- Jogiyanto, (2003), Sistem Teknologi Informasi, Yogyakarta: Andi Offset
- Kahar Rahmawatiy. (2021), Pemanfaatan Sistem Informasi Sebagai Sarana Interaksi dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Penetapan Peserta Sertifikasi Guru pada Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gersik) Jurnal Penelitian Administrasi Publik. Vol. 1 No. 1
- Keputusan Menteri Agama republik Indonesia Nomor 788 (2021), “Tentang Pelaksanaan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik Pada Kementerian Agama”.
- Kurniadi Dede., (2014), Perancangan Arsitektur Sistem E-academic dengan Konsep Kampus Digital Menggunakan Unified Software Development Process (USDP), Volume 5, No 10
- Lovelock Chistopher, dkk, (2010), Pemasaran JasaManusia, Teknologi, Strategi Perapektif Indonesia, Jakarta: Erlangga.
- M. Arifin dan Barnawi, (2015), Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Jogjakarta: Ar Russ Media.
- M. Arifin dan Barnawi, (2017), Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Teori dan Praktik, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- M. Arifin dan Barnawi., (2017), Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Teori dan Praktik, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- M. N. Nasution, (2001), Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen, Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Maelong Lexy J., (1990), Metodologi penelitian kualitatif, Cet, 10; Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Marzuki, (2012), Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Jakarta: Rajawali Pers.
- Mandala Edward, dkk., (2022), “Analisis Penyelenggaraan Sistem Aplikasi E-Samsat Kepri Dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Oleh Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Kepulauan Riau”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji, vol. 3, no. 2, Tanjungpinang: Ilmu Pemerintahan STISIPOL Raja Haji.
- Manik Agnes, (2017), The Impact Of WEBQUAL 4.0 Methode Towards User Satitafacion Of Politeknik Negeri Sriwijaya. Jurnal Elektro Telekomunikasi Terapan.
- Mos. Rismi Somad dan Donni Juni Priansa, (2014), Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Bandung: Alfabeta.
- Muhamad S, Adi Jumaeni, dkk., (2022) “Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Dalam Rangka Penguatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”, (Ciamis: Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Tahun.
- Mulyadi, (2010), Kepemimipinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa E., (2011), Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E., (2013), Menjadi Kepala Sekolah Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana Dedi, (2012), Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana Dedy. (2015), Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Cet ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari Mohamad, (2014), Manajemen Pendidikan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musyadad Kholil, (2014), Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam, Jambi, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Musyafak Najhan. (2015), Islam dan Ilmu Komunikasi, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya

- Nandang Hidayata, Husnul Khotimah. (2019), Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Volume 02, N 01.
- Nanik Nurhayati dan Mukhamad Ilyasin, (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang, Aditya Media.
- Nasution, (2004), *Metode Research*, Cet, 4, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nitisusastro Mulyadi, (2010) *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung.
- Nugraha Joko Tri, (2018), “E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan E-Government di Pemerinta Kabupaten Sleman”, *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, vol. 2, no. 1, (Magelang: Universitas Tidar.
- Nur Zazin, (2014), *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, cet kedua, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyo, Pius Aldi Septio, Sri Yulianto Joko., (2023), Pembuatan Aplikasi Validasi Document Tagihan Pembelian Barang Secara Digital Menggunakan OCR dengan tool tesseract pada System Portal Perusahaan, Volume 7 No 2.
- Purmadi Ary, Diah Lukitasari., (2017), Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis Web Pada Mata Kuliah Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 2
- Purmadi Ary. (2017) Pengembangan Sumber belajar Digital Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 2 No. 2
- Purnama Nursya'bani, (2002), Analisis Kendala-Kendala Potensial Penerapan Total Quality Service Pada Perguruan Tinggi.(Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).Purnama: *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 17, No. 02
- Purwoyo Saul. (2012) Delapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu. <http://saulpurwoyo>.
- Ratminto dan Atik Septi, (2013), *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Realize, Yvonne Wangdraa, dkk., (2022), Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kepuasan serta Loyalitas Pelanggan di Portal Belanja E-Commerce.
- Retno Asih, Mutianingrum., (2019), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Via Platform Online Marketplace dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Pelaku UKM (Studi Pada Pelaku UKM di Kota Malang), Volume 7, No 2
- Rusman. (2011), *Manajemen Kurikulum*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusydi Umar, Frandika Septa, (2019), “Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Goverment Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: Wensite SIM-Sarpras

Kementerian Agama)”, *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi* Vol. 3 No. 2

S. Nasution, (1996), *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara.

Safitri Ida, Sufyarma Marsidin, dkk., (2020), Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 2

Safitri Jaya, Prio Handoko, dkk., (2018), Mekanisme Pengaturan Dokumen Program Studi Berdasarkan Standar Ban PT Berbasis Online, jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek.

Salis Edward, (2008), *TQM in Education*, Jogjakarta: ircisod.

Sallis Edward, (2012), *Total Quality Managemen in Education*, IRCiSoD.

Sanjaya Wina, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Setiawan, Wawan, (2017), Era Digital dan Tantangannya, In: *Seminar Nasional Pendidikan 09 April 2024*, Palu

Shofwan Hendryawan dan Lia Muliawaty, (2020), “Peranan E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus: Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sumedang)”, dalam *Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 11, no. 2, Bandung: Universitas Pasundan.

Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Siti Hamidah dan Kokom Komariah, *Pembudayaan Manajemen Berbasis Mutu Produk dan Layanan Pedagang Lesehan di Malioboro Yogyakarta*, *Jurnal Penelitian* Vol. 3, hlm. 5.

Sudarmo Indriyo Gito, (1996), *Prinsip Dasar Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.

Sudaryono, (2016), *Metode Penulisan Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Sugandi Y., (2018) Pengembangan Sistem Aplikasi Portal Informasi Perguruan Tinggi di Indonesia Berbasis Website, *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 12.

Sugiarto Eko, (2015), *Menyusun Proposal Penulisan Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono, (2005), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.

Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, (2016), *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.

- Sukmadinata Nana Syaodih, (2011), *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto Aji, (2005), *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Salemba Infotek.
- Suti Marus, (2011), “Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan”, *MEDTEK*, Vol. 3 No. 2
- Suyadi Prawirosentono, (2004), *Filosofi Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis* Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarbini Amirulloh, Jahari, dan Jaja, (2013), *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- T. Hani Handoko, (2018), *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta, BPFE
- Tatik Mariyanti Dewi Sri Surya Wuisan,. (2023), *Analisa Peran Triple Helik dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan di Era Industri 4.0*, *Jurnal Mentari: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi*, Vol.1 No.2.
- Teguh Triwiyahito, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1. 20 Ahmad Taufiq, “Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy’ari”, *Realita*, Vol. 11 No. 1.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 57, ayat 1. 20 nasional.
- Vishnu Juwono, Amy Y.S. dan Rahayu, (2019), *Birokrasi & Government Teori, Konsep, dan Aplikasinya*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Winarno Zohanto Widyamtoko, Wing Wahyu,., dkk., (2014), *Kesiapan Organisasi Kementerian Perindustrian dalam Mengimplementasikan Knowledge Management melalui Portal Organisasi*, Volume 6 Nomor 6
- Wulandari Rika Pratiwi, (2014), *Manajemen Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Pada Kantor Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan Dan Pemakaman Kota Tanjungpinang*.
- Zahro Aminatul, (2014), *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zahroh, (2013), *Total Quality Management*,. 92. 40 Connie Choirunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* Jakarta: Rajawali Pers.

Zainal Fanani dan Noer Rohmah, (2017), Pengantar Manajemen Pendidikan Malang: Madani.